

DR. M. RAFIEK, M.PD.
DR. RUSMA NOORTYANI, M.PD.

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN



**PEMEROLEHAN KOSAKATA
ANAK USIA DINI
DI KOTA BANJARMASIN**

DR. M. RAFIEK, M.PD.
DR. RUSMA NOORTYANI, M.PD.

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN



**PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA
BANJARMASIN**

Penulis

Dr. M. Rafiek, S. Pd., M. Pd.

Dr. Ruama Noutyanti, M. Pd.

Editor

Raudhatun Nisa, S. Pd. I., M. Pd.

Desain Cover & Isi

Dimaswida

Cetakan I, Mei 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penerbit

Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)

Cebean Timur UH III/548 Yogyakarta

Telp. 0274 361542, Faks. 0274 363083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Bekerja sama dengan

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin**

ISBN: 978-602-229-708-6

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat sehat dan umur sehingga dapat menyelesaikan pembuatan buku referensi ini tepat pada waktunya. Buku referensi ini merupakan luaran tambahan hasil penelitian PUPT yang dibiayai DIPA PNBPN Unlam tahun 2016. Buku ini dapat tampil dalam wujudnya seperti sekarang ini karena bantuan dan dukungan berbagai pihak. Izinkan kami dalam pengantar buku referensi ini menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan PUPT dan menghasilkan buku referensi.
2. Ketua LPPM Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan penelitian PUPT dan menghasilkan buku referensi.
3. Dekan FKIP Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan penelitian PUPT dan menghasilkan buku

referensi.

4. Reviewer Internal PUPT yang telah memberikan banyak masukan untuk pembuatan buku referensi ini.

Buku referensi ini berisi tentang (1) pentingnya penelitian pemerolehan kosakata anak (2) teori pemerolehan kosakata anak, makna leksikal, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak, (3) metode penelitian pemerolehan kosakata anak, (4) pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin, dan (5) kesimpulan dan saran. Buku referensi ini dibuat untuk melengkapi literatur perkuliahan psikolinguistik di S1 dan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unlam.

Kami menyadari isi buku referensi masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan pada cetakan berikutnya. Semoga dengan hadirnya buku referensi ini ke tengah-tengah sidang pembaca dapat lebih menyemarakkan lagi teori pemerolehan kosakata dan teori pemerolehan bahasa anak. Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca!

Banjarmasin, Kampus Unlam Kayu Tangi, Mei 2017
Penulis

Dr. M. Rafiek, M. Pd. dan Dr. Rusma Noortyani, M. Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

Daftar Isi — vii

BAB I

**PENTINGNYA PENELITIAN PEMEROLEHAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI — 1**

- 1.1 Latar Belakang — 1
- 1.2 Rumusan Masalah — 4
- 1.3 Tujuan Penelitian — 4
- 1.4 Manfaat Penelitian — 5
- 1.5 Penegasan Istilah — 5

BAB II

**TEORI-TEORI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK,
MAKNA LEKSIKAL, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN KOSAKATA
ANAK — 7**

- 2.1 Pemerolehan Bahasa — 8
- 2.2 Kosakata — 17
- 2.3 Pemerolehan Kosakata — 20
- 2.4 Makna Leksikal Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini — 21
- 2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosakata Anak — 22
- 2.6 Anak Usia Dini — 22
- 2.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) — 23

BAB III

METODE PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK — 25

- 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian — 25
- 3.2 Kehadiran Peneliti — 26
- 3.3 Lokasi Penelitian — 26
- 3.4 Sumber Data dan Data — 26
- 3.5 Prosedur Pengumpulan Data — 27
- 3.6 Analisis Data — 27

BAB IV

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN — 29

- 4.1 Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 30
- 4.2 Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 64
- 4.3 Faktor Penyebab Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 95

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN — 99

- 1. Kesimpulan — 99
- 2. Saran — 101

DAFTAR PUSTAKA — 103

LAMPIRAN:

**FOTO-FOTO TIM PENELITI SEDANG MELAKUKAN
WAWANCARA DAN MENGUMPULKAN DATA DI
EMPAT PAUD DI KOTA BANJARMASIN — 107**

BIOGRAFI PENULIS — 125

BAB I

PENTINGNYA PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Dalam bab ini dibahas mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, dan (3) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan kosakata merupakan bagian dari pemerolehan bahasa. Dalam kajian pemerolehan bahasa terdapat pemerolehan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan kosakata adalah penerimaan anak terhadap kosakata-kosakata baru yang diperolehnya dengan cara mengingatnya atau memorinya di otak. Pemerolehan kosakata itu diterimanya dengan cara alami atau tidak disengaja.

Penelitian pemerolehan kosakata anak PAUD di kota

Banjarmasin selama ini belum pernah dilakukan. Hal itu dapat diketahui dari dua penelitian terdahulu, yaitu Rafiek dan Noortyani (2013) dan Rafiek dan Noortyani (2014). Rafiek dan Noortyani (2013) melakukan penelitian tentang *pemerolehan leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Dalam penelitian Rafiek dan Noortyani (2013) tersebut ditemukan bahwa kata benda dan kata kerja lebih banyak diperoleh anak PAUD daripada kata sifat dan kata tugas terutama pada usia 3,0 dan 4,0 tahun. Dalam pemerolehan kosakata, Rafiek dan Noortyani (2013) menemukan bahwa anak lebih banyak menguasai kata bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan bahasa Banjar. Rafiek dan Noortyani (2013) menemukan bahwa makna leksikal dan nonleksikal dari setiap pemerolehan anak telah sesuai dengan maksud penyampaian kata-kata tersebut kepada lawan bicaranya, sehingga lawan bicaranya dapat memahami maksud dari ucapan anak. Makna leksikal dan nonleksikal bahasa anak usia dini ini ada yang bersifat *underextension* dan *overextension*. Rafiek dan Noortyani (2013) pun menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kosakata ini adalah karena faktor pendidikan orang tua anak, karena lingkungan tempat tinggal anak, karena keaktifan anak dalam bergaul, dan karena pergaulan dan komunikasi anak di sekolah.

Rafiek dan Noortyani (2014) melakukan penelitian tentang *Aspek Fonologi Pemerolehan Bahasa di PAUD Kecamatan Banjarmasin Utara*. Dalam penelitian mereka, Rafiek dan Noortyani (2014) menemukan (1) pasangan minimal konsonan dan vokal, (2) distribusi fonem vokal, konsonan, dan diftong, (3) deretan vokal biasa dan gugus konsonan, (4) alofon vokal dan konsonan, (5) pola struktur fonem dalam suku kata, (6) penetapan struktur suku kata, dan (7) fonotaktik.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian kosakata belum pernah dilakukan oleh peneliti di kota Banjarmasin. Oleh sebab itu, penelitian pemerolehan kosakata yang dilakukan ini akan difokuskan pada perbandingan jenis dan jumlah

kata, makna leksikal, dan faktor penyebab pemerolehan kosakata yang diperoleh oleh anak usia 4,0 sampai 6,0 tahun.

Terkait dengan visi Universitas Lambung Mangkurat yang menitikberatkan pada pengembangan lahan basah, dalam penelitian Rafiek dan Noortyani (2013) ditemukan kosakata yang terkait dengan flora dan fauna yang ada di Kalimantan Selatan. Sebagai contoh *anyu* (banyu/air) dan *tanahna* (tanahnya) pada anak PAUD usia 2 tahun, *inatang* (binatang), *banyu*, *bulung* (burung), kutu, ulat pada anak PAUD usia 3 tahun, dan *itan* (ikan), *gung* (jagung), *entan* (kentang) pada anak PAUD usia 4 tahun. Rafiek dan Noortyani (2014) menemukan kosakata bebek (itik), pisang, *ajah* (gajah), *hiumau* (harimau), monyet (kera), ayam, *picang* (pisang), *anggor* (anggur), *sigala* (srigala), sayul (sayur), *telul* (telur), *anggui* (anggur), anjing, *bidawang* (kura-kura), kuda, *biawal* (biawak), *teul* (telur), *beluang* (beruang), semut, laba-laba, *ulal* (ular), *entan* (kentang), ulat, buaya, lidah buaya, *bulung* (burung), *ucing* (kucing), *elul* (telur), *gung* (jagung), *itan* (ikan), kutu, dan kura-kura pada bahasa anak usia dini usia 2,0-5,0 tahun.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di luar negeri terkait pemerolehan kosakata anak di PAUD belum pernah ada. Penelitian pemerolehan kosakata yang telah dilakukan terkait dengan *Pemerolehan Kosakata melalui Membaca, Menulis, dan Tugas-Tugas: Suatu Perbandingan* oleh Browne (2003). Dalam penelitiannya, Browne (2003) meneliti mahasiswa universitas Aoyama Gakuin Jepang yang sedang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Browne (2003) menemukan bahwa level bahasa pembelajar secara signifikan lebih kata-kata dipelajari dengan kondisi dorongan-luaran. Browne (2003) juga menemukan bahwa ukuran kosakata pembelajar secara signifikan dipengaruhi jumlah kata-kata yang dipelajari dalam setiap kondisi.

Elley (1989) dalam penelitiannya yang berjudul *Pemerolehan Kosakata dari Menyimak Cerita-Cerita* meneliti 178 siswa berusia 7 tahun dari 7 kelas yang berasal dari 7 sekolah di Selandia Baru.

Para pelajar yang ditelitinya bertutur bahasa Inggris sebagai bahasa pertama. Menurut Elley (1989: 177), semua guru mengikuti prosedur eksperimental yang sama dan membaca untuk anak dalam kelas-kelas mereka sendiri. Dari 178 siswa yang tertinggal 157 dalam penelitian ini. Hasilnya dalam dua kali eksperimen diperoleh terjadi penambahan kosakata yang signifikan. Dalam eksperimen pertama dibacakan cerita *Gumdari op at Sea*, sedangkan pada eksperimen kedua dibacakan cerita *Rapscallion Jones*. Penelitian Elley ini tidak meneliti anak PAUD akan tetapi anak sekolah. Penelitian Elley ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan karena pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan analisis data dilakukan bukan dengan eksperimen melainkan dengan teknik *cross sectional*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perbandingan pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- b. Bagaimanakah makna leksikal pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- c. Apa saja penyebab pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan perbandingan pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin

- Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal pada pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
 - c. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dari segi teoretis dan praktis. Dari segi teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan kosakata anak usia PAUD. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teknik dan metode pengajaran kosakata dan strategi peningkatan penguasaan kosakata anak usia PAUD.

1.5 Penegasan Istilah

- a. Pemerolehan Kosakata
Pemerolehan kosakata adalah penguasaan anak terhadap sejumlah kumpulan kata yang diperolehnya.
- b. Anak Usia Dini
Anak usia dini adalah anak usia prasekolah berusia antara 0-6 tahun.

BAB II

TEORI-TEORI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK, MAKNA LEKSIKAL, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK

Bagian ini merupakan kajian teori-teori yang menjadi acuan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah (1) pemerolehan bahasa, (2) kosakata, (3) pemerolehan kosakata, (4) makna leksikal pemerolehan kosakata anak usia dini, (5) faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak, (6) anak usia dini, dan (7) pendidikan anak usia dini (PAUD).

2.1 Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa ialah proses penguasaan bahasa yang diperoleh oleh anak secara murni ketika ia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Dalam bagian ini, akan diuraikan pengertian pemerolehan bahasa, teori-teori pemerolehan bahasa dan pemerolehan bahasa menurut para ahli psikologi dan linguistik.

a. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Banyak versi yang membuat pengertian pemerolehan bahasa. Bahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia yang sama dengan kemampuan berpikir atau kemampuan yang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang seharusnya dikuasai oleh semua orang. Proses kemampuan berbahasa selalu berhubungan dengan pemerolehan bahasa. Sehubungan dengan hal ini, Kiparsky (1983: 194) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap, mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Proses dalam pemerolehan bahasa digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit atau teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata nama yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut. Pentingnya pemerolehan bahasa oleh anak-anak juga disampaikan oleh Chaer (2003: 167), menurutnya pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran

bahasa berkenaan dengan bahasa kedua

Proses pemerolehan bahasa berkembang secara alamiah sesuai dengan tahap perkembangan bahasa pertamanya. Dardjowidjojo (2003: 225) juga menegaskan bahwa pemerolehan bahasa dilakukan oleh anak secara alami pada saat ia belajar bahasa pertama. Secara alami, seorang anak sudah belajar berkomunikasi. Proses pemerolehan bahasa ini merupakan proses yang panjang sejak mengenal sebuah bahasa hingga fasih berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kiparsky di atas.

Bahasa didahului oleh keluarnya bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yaitu bibir. Bunyi-bunyi yang dikeluarkan manusia berbeda dengan bunyi yang dikeluarkan oleh binatang, tetapi pada manusia bunyi yang dikeluarkan itu mengalami perkembangan. Pemerolehan bahasa ini diperoleh anak sejak dia masih kanak-kanak, seiring perkembangan bibir, gigi, dan lidah maka pemerolehan bahasa anak berkembang pula. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Rafiek (2010: 24-25) bahwa pemerolehan bahasa anak yang bersumber pada perkembangan psikologi bersifat *natur* dan *nurtur*. *Natur* adalah aliran yang meyakini bahwa kemampuan manusia adalah bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, manusia telah dilengkapi secara biologis oleh alam (*natur*) untuk memproduksi bahasa melalui alat-alat bicara (lidah, bibir, gigi, rongga tenggorokan dibantu oleh pendengaran) maupun untuk memahami arti dari bahasa tersebut. *Nurtur* adalah pemerolehan bahasa anak karena terbiasa pada bahasa ibu.

Perkembangan pemerolehan bahasa anak dimulai dari perkembangan komprehensi, perkembangan fonologi, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, perkembangan kosakata (Goodluck, 1996). Berdasarkan pandangan tersebut dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup dalam penelitian pemerolehan bahasa anak adalah tahap perkembangan komprehensi, perkembangan fonologi, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, dan perkembangan kosakata (Andriany, 2009: 82). Pemerolehan bahasa

yang didapatkan anak pada bahasa ibunya akan membantu anak tersebut dalam memperoleh bahasa kedua.

b. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa yang masuk dalam tahap perkembangan bahasa manusia menimbulkan beragam teori yang memberikan analisis terhadap proses terjadinya pemerolehan bahasa tersebut. Paparan beberapa teori berikut dikemukakan dengan karakteristiknya masing-masing.

a). Teori Behavioristik

Kaum behavioristik berpendapat bahwa tidak ada struktur linguistik yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Manusia lahir tidak memiliki kapasitas maupun kompetensi untuk berbahasa. Mereka beranggapan bahwa manusia lahir seperti kertas putih tanpa coretan apa pun, lingkunganlah yang akan membentuk potensi bahasanya. Aliran behavioris mengakui bahwa struktur organisme manusia mempunyai pembatasan-pembatasan tentang jenis struktur linguistik yang dapat dikuasai (Depdikbud, dalam Pateda, 1990: 44). Lingkungan yang ada di sekitar anak akan menjadi sumber pemerolehan bahasa. Bahasa pertama yang akan diperoleh anak merupakan bahasa ibu. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Pateda (1990: 45) gagasan behavioristik terutama didasarkan pada teori belajar yang pusat perhatiannya tertuju pada peranan lingkungan, baik verbal maupun nonverbal. Bagi kaum behavioris, bahasa adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang mendasar dan berkembang sejak anak lahir. Pendekatan kaum behavioris dipusatkan pada pola tingkah laku berbahasa manusia yang diwujudkan melalui hubungan antara stimulus dengan respons yang berlangsung di sekeliling manusia.

Pada aliran behavioris ini ada salah satu ahli yang melakukan percobaan dengan binatang tikus. Percobaan ini dilakukan oleh B.F. Skinner. Skinner melakukan percobaan ini dengan tikus yang dimasukkan dalam kotak. Kotak tersebut diberi dua tombol, satu

tombol positif dan satu tombol negatif. Jika tikus menekan tombol negatif, akan tertumpah bedak gatal. Jika tikus menekan tombol positif, dia berhasil keluar dari kotak. Hal ini dilakukan oleh Skinner berulang kali dan akhirnya tikus hapal dan akan selalu menekan tombol positif. Berdasarkan percobaan ini, Skinner berpendapat jika perbuatan tertentu terjadi berulang, terjadi penguatan positif atau negatif. Penguatan positif terjadi apabila perbuatan sering berlangsung, dan perbuatan bersifat negatif jika perbuatan itu tidak berulang. Begitu juga dengan pemerolehan bahasa menurut aliran behavioris, anak akan cepat mendapat dan menghapal bahasa apabila lingkungannya memberikan bahasa terus-menerus dan berulang. Anak-anak memperoleh bahasa melalui hubungan dengan lingkungan dengan cara meniru. Dalam hubungan dengan peniruan, faktor yang penting adalah frekuensi berulangnya kata atau urutan kata (Pateda, 1990: 45).

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa teori behavioristik berlandaskan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan piring kosong (*tabula rasa*) dan pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kebahasaan berasal dari lingkungan. Manusia memperoleh bahasa berdasarkan pembelajaran yang didapat dari orang-orang di sekitarnya (Dardjowidjojo, 2007: 235). Jadi, menurut teori behavioristik pemerolehan bahasa tidak datang secara alamiah, tetapi bergantung pada keadaan lingkungannya, anak yang hidup di lingkungan yang mendukung pemerolehan bahasa akan mempunyai kemampuan bahasa yang lebih baik.

b). Teori Mentalistik

Dalam aliran mentalistik Chomsky (Pateda, 1990: 46) berpendapat bahwa ujaran anak-anak dapat dipengaruhi oleh kaidah-kaidah yang mereka dengar. Kaidah-kaidah bahasa yang mereka dengar itu akan digunakan ketika mereka menggunakan bahasa. Berbeda dengan kaum behavioris, kaum mentalis justru mengatakan bahwa anak sejak lahir telah memiliki kapasitas dan potensi bahasa yang nantinya akan berkembang pada waktunya.

Bagi kaum mentalis, pemerolehan bahasa anak bukan berdasar dari hasil belajar bahasa, tetapi karena anak sudah memiliki kapasitas atau potensi bahasa sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan proses kematangan intelektualnya.

Kaum mentalis beranggapan bahwa setiap anak yang lahir telah memiliki apa yang mereka sebut *LAD* (*Language Acquisition Device*). McNeill (Brown, dalam Pateda, 1990: 47) menyatakan bahwa *LAD* terdiri dari:

- a. Kecakapan untuk membedakan bunyi bahasa dengan bunyi-bunyi yang lain,
- b. kecakapan mengorganisasi satuan linguistik ke dalam sejumlah kelas yang akan berkembang kemudian,
- c. pengetahuan tentang sistem bahasa yang mungkin ada dan yang tidak mungkin, dan
- d. kecakapan menggunakan sistem bahasa yang didasarkan pada penilaian perkembangan sistem linguistik dengan demikian dapat melahirkan sistem yang dirasakan mungkin di luar data linguistik yang ditemukan.

Dalam hal ini, kaum mentalis mengemukakan alasan sebagai berikut.

- 1) Semua manusia belajar bahasa tertentu,
- 2) semua bahasa manusia sama-sama dapat dipelajari oleh manusia
- 3) semua bahasa manusia berbeda dalam aspek lahirnya, tetapi semua bahasa mempunyai ciri pembeda yang umum, dan
- 4) ciri-ciri pembeda ini yang terdapat pada semua bahasa merupakan kunci terhadap pengertian potensi bawaan bahasa tersebut (Stork dan Widdowson, dalam Pateda, 1990: 48).

Dengan demikian, kaum mentalis beranggapan bahwa setiap manusia memiliki *LAD* yang memungkinkan setiap individu sejak dilahirkan memiliki kompetensi alamiah dalam berbahasa dan akan

berkembang sesuai dengan kapasitas potensi bawaan bahasanya.

Teori kognitif ini lahir dari pendekatan kognitif yang diusulkan oleh kaum mentalis yang memandang bahasa lebih mendalam lagi. Bagi penganut teori ini, kaidah generatif yang dikemukakan oleh kaum mentalis sangat abstrak, formal dan eksplisit serta sangat logis. Meskipun demikian, mereka baru mengemukakan secara spesifik bentuk-bentuk bahasa dan belum menyangkut yang terdapat pada lapisan bahasa, yakni ingatan, pikiran, makna, dan emosi yang saling berpengaruh dalam struktur jiwa manusia (Pateda, 1990: 49). Lebih lanjut lagi, teori kognitif menekankan hasil kerja mental, hasil pekerjaan yang nonbehavioris. Titik awal kognitif adalah anggapan terhadap kapasitas kognitif anak dalam menemukan struktur di dalam bahasa yang ia dengar di sekelilingnya. Baik pemahaman maupun produksi serta komprehensi bahasa pada anak dipandang sebagai proses kognitif yang secara terus-menerus berkembang dan berubah (Pateda, 1990: 50).

Jika teori behavioris mengatakan manusia sejak lahir tidak memiliki kapasitas apa-apa hanya sebagai makhluk putih yang belum berpotensi dalam berbahasa dan lingkungannya yang akan membentuk bahasa mereka, teori mentalistik justru mengatakan bahwa manusia telah memiliki kapasitas dan potensi-potensi berbahasa sejak lahir dan akan berkembang pada saatnya sesuai dengan perkembangan intelektualnya. Kaum mentalis beranggapan bahwa manusia memiliki *LAD* untuk mengembangkan bahasa. Selanjutnya, teori kognitivistik yang dilahirkan oleh kaum mentalis yang memandang bahasa lebih mendalam lagi. Teori ini ahli bahasa mulai melihat bahwa bahasa adalah manifestasi dari perkembangan umum yang merupakan aspek kognitif dan afektif yang menyatakan tentang dunia dan dunia diri manusia itu sendiri.

Menurut teori kognitivistik, anak mula-mula mengenal dunia dan baru kemudian menempelkan bahasa pada pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Kemampuan anak menggunakan bentuk-bentuk tertentu terkait dengan pengertian tentang konsep yang

mendasarinya (Dardjowidjojo, 2007: 235). Jadi, teori kognitivistik meyakini bahwa pemerolehan bahasa setiap anak berawal secara alamiah dan berkembang melalui dukungan pengetahuan dari lingkungannya.

c. Pemerolehan Bahasa menurut Ahli Psikologi dan Linguistik

a) Jean Piaget

Jean Piaget merupakan seorang dosen di Universitas Geneva, Swiss. Pada 1943, Piaget memandang bahasa sebagai suatu saran dalam perkembangan pikiran anak (Rafiek, 2010:13). Piaget mengemukakan tentang aspek perkembangan kognitif, yaitu tahap (1) *sensory motor*; (2) *praoperational*; (3) *concrete operational*; dan (4) *formal operational*. Menurut Piaget, seseorang yang akan mengekspresikan linguistik bermula dari munculnya pikiran pertama kali barulah dapat mengeluarkan bahasa yang akan diungkapkan untuk berkomunikasi kepada orang lain. Tahap-tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak yang dikemukakan oleh Piaget sebagai berikut.

- 1) Usia (0,0-0,5) tahap meraban (pralinguistik pertama)
- 2) Usia (0,5-1,0) tahap meraban (Pralinguistik kedua: kata-kata nonsense)
- 3) Usia (1,0-2,0) tahap linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata
- 4) Usia (2,0-3,0) tahap linguistik II: kalimat/ucapan dua kata
- 5) Usia (3,0-4,0) tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa
- 6) Usia (4,0-5,0) tahap linguistik IV: tata bahasa menjelang dewasa
- 7) Usia (5,0-seterusnya) tahap linguistik V: kompetensi penuh

Teori Piaget dikenal dengan nama teori perkembangan kognitif. Piaget menyelidiki bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual atau kognisi berdasarkan dalil bahwa struktur

intelektual terbentuk dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan (Rafiek, 2010: 14). Jadi, proses berpikir merupakan aktivitas penting dalam teori Jean Piaget ini karena melalui proses berpikir, bahasa baru dapat diungkapkan guna menjalin komunikasi dengan orang lain.

b) Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa pikiran dan bahasa yang mencerminkan realitas dengan cara perbedaan persepsi ketika kata-kata memainkan peranan utama. Vygotsky menunjukkan perhatian yang besar terhadap dialog atau percakapan antara anak dengan gurunya. Dalam pandangan Vygotsky, bahasa lingkungan sama dengan benda-benda dalam lingkungan, dan merupakan sumber atau sumbu bagi anak dalam berpikir (Rafiek, 2010: 15).

Berbeda dengan Piaget, Vygotsky menyatakan ujaranlah yang mengatur perilaku kognitif serta membimbing tindakan-tindakan seseorang. Teori Vygotsky ini ialah teori sosiokultural tentang proses mental manusia. Vygotsky menyimpulkan bahwa bahasa sama sekali berkembang dari interaksi sosial (Lightbown dan Spada, dalam Rafiek, 2010: 23). Teori Vygotsky mengasumsikan bahwa semua perkembangan kognitif, termasuk perkembangan bahasa. Menimbulkan seperti hasil interaksi sosial antara individual (Lightbown dan Spada, dalam Rafiek, 2010: 24). Dengan demikian, teori sosiokultural dari Vygotsky ini meyakini bahwa lingkungan dapat mempengaruhi mental dan perilaku seseorang, termasuk kemampuannya dalam berbahasa.

c) Noam Chomsky

Teori Noam Chomsky yang terkenal adalah teori transformasi generatif atau teori genetik kognitif atau kognitif linguistik. Inti dari teori genetik kognitif ini sebenarnya berpangkal pada adanya potensi dalaman yang dimiliki manusia sejak lahir dan dilengkapi oleh Tuhan berupa struktur semula jadi, yaitu LAD suatu alat belajar bahasa atau piranti pemerolehan bahasa yang terletak di

dalam otak manusia (Rafiek, 2010: 16). Lebih lanjut lagi, Chomsky menyatakan bahwa manusia sejak lahir sudah memiliki potensi untuk memperoleh bahasa yang terjadi di dalam otak manusia. Alat pemerolehan bahasa anak itu dinamakan LAD (*Language Acquisition Device*). LAD ini semula bernama Hipotesis Nurani Bahasa telah dimiliki anak sejak lahir yang memungkinkan mereka memperoleh bahasa ibu dengan mudah dan cepat. LAD ini merupakan suatu peralatan intelek nurani yang khusus untuk menguasai bahasa yang cara kerjanya untuk menentukan tata bahasa dan kecakapan tata bahasa (Rafiek, 2010: 17). Jadi, LAD merupakan bawaan alamiah yang dimiliki setiap manusia sehingga dapat dikatakan LAD sebagai bekal awal manusia dalam proses pemerolehan bahasanya.

Jika ada pertanyaan mengenai pemerolehan bahasa anak, misalnya mengapa anak dapat membuat kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya dan mengapa anak bisa mengatakan kalimat ini benar atau salah? Menurut Chomsky, jawaban itu adalah karena adanya LAD dalam otak manusia sejak ia lahir. Dalam bukunya yang berjudul *Psikolinguistik, Pemerolehan Bahasa Anak dan Gangguan Bahasa Anak*, Rafiek (2010: 17) mengatakan bahwa manusia memiliki intelek nurani dan didukung oleh adanya hipotesis nurani. Hipotesis ialah suatu pendapat atau keyakinan yang diyakini kebenarannya tetapi melalui pembuktian empiris (perkiraan) atau dengan bahasa sederhana, hipotesis ialah dugaan sementara. Hipotesis nurani dalam diri manusia berarti manusia telah dilengkapi kemampuan alami sejak lahir yang khas secara nurani yang menjadikan manusia dapat diciptakan atau memperoleh bahasa.

Simanjuntak (Rafiek, 2010: 20) menyatakan bahwa penekanan kognisi dan komponen semantik sangat dominan dalam proses belajar bahasa, sehingga sekurang-kurangnya ada empat hal yang mendukung struktur semula jadi (skema nurani) yang ada di otak manusia, yaitu:

1. Proses-proses pemerolehan bahasa semua anak-anak bisa dikatakan sama,

2. Proses pemerolehan bahasa itu tidak berkaitan dengan I.Q,
3. Proses pemerolehan bahasa tidak dipengaruhi oleh motivasi dan emosi anak-anak, jadi steril,
4. Tata bahasa yang dihasilkan oleh semua anak bisa dikatakan sama sebab ia bersumber dari LAD dan skema nurani.

2.2 Kosakata

Kosakata merupakan aspek penunjang dalam berbahasa sehingga perannya tidak dapat diremehkan. Tiap-tiap bahasa memiliki kosakata yang bisa menentukan kualitas suatu bahasa. Kosakata (Inggris: *vocabulary*) merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, entitas lain atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru (<http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata>, diakses Minggu 18 Januari 2015, pukul 09.00 WITA). Sehubungan dengan hal ini, Tarigan (1993: 2) menyatakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Jadi, kosakata adalah perbendaharaan kata. Kualitas kosakata yang dimiliki oleh seorang anak dapat mempengaruhi proses pemerolehan dan perkembangan kompetensi berbahasa. Jika pengetahuan seorang anak terhadap beragamnya kosakata telah mempunyai, maka empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis akan berkembang secara seimbang dan maksimal. Pemerolehan kosakata pada anak sangat penting diupayakan pemaksimalannya untuk menunjang keterampilan berbahasa anak tersebut saat tumbuh dewasa.

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah. Bahkan, kemungkinan kosakata dasar dipungut dari bahasa lain relatif kecil. Kosakata dasar telah termasuk sebagai

berikut.

- a. Istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
- b. Nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.
- c. Kata ganti (diri, petunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d. Kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.
- e. Kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f. Kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g. Benda-benda universal; misalnya: tanah, api, air, udara, langit, ulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan (Tarigan, 1993: 3-4).

Kosakata yang merupakan perbendaharaan kata ini memiliki bagian-bagian yang menentukan fungsi dan tujuan penggunaannya. Pateda (1990: 85-90) menyebutkan bagian-bagian kosakata sebagai berikut.

1) Kosakata Umum

Kosakata umum ialah kosakata yang umum digunakan di negara, di daerah tertentu yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Selain digunakan di negara atau daerah tertentu yang dimaksud dengan kosakata

umum adalah kata-kata yang umum digunakan dalam bidang ilmu tertentu.

2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu atau lingkungan tertentu. Kata *lego* adalah kata khusus yang digunakan di lingkungan pelabuhan laut, sedangkan kata-kata *suntik*, *penisilin*, *rontgen*, *resep*, adalah kata-kata khusus yang digunakan di rumah sakit.

3) Kosakata Konkret

Kosakata konkret adalah kata-kata yang acuannya nyata, kata-kata yang acuannya dapat diindra. Kata-kata seperti buku, kapur, papan tulis, penghapus, tinta, adalah bagian kata-kata yang termasuk abstrak.

4) Kosakata Populer

Kosakata Populer adalah kata-kata yang banyak digunakan untuk berkomunikasi. Kata *korupsi* adalah kata populer untuk kegiatan mencuri di kalangan pegawai, sedangkan kata *mencuri* adalah kata populer untuk jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh yang bukan pegawai, yakni kegiatan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.

5) Kosakata Asli

Kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu yang bukan berasal dari bahasa lain. kata-kata itu diciptakan oleh penutur bahasa yang bersangkutan dan telah lama digunakan turun-temurun. Kehadiran kosakata asli telah berlangsung lama, sama usianya dengan pemakai bahasa yang bersangkutan. Dalam perkembangan pemakai bahasa, kosakata asli itu kadang-kadang berubah bentuknya dan kadang-kadang berubah lafalnya dan juga maknanya. Kosakata asli bahasa tertentu dapat dibaca melalui kamus bahasa kamus tersebut.

6) Kosakata Serapan

Kosakata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa

lain. Kata-kata itu diserap karena tidak adanya konsepnya dalam bahasa yang bersangkutan membutuhkan konsep dan labelnya.

7) Kosakata baku dan Nonbaku

Kosakata baku adalah kosakata yang digunakan ketika situasi resmi, sedangkan kosakata nonbaku adalah kata-kata yang digunakan dalam ragam percakapan sehari-hari, kata-kata yang digunakan dalam situasi tidak resmi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kosakata memiliki klasifikasi bagian dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Ketepatan pemilihan kosakata dalam berbahasa dapat menjadi penunjang ketercapaian tujuan berbahasa. Selain itu, pemahaman terhadap beragam kosakata dalam beberapa bagian dapat menunjukkan eksistensi diri ketika berbahasa.

2.3 Pemerolehan Kosakata

McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon (2011) dalam penelitian mereka yang berjudul *An image is worth a thousand words: why nouns tend to dominate verbs in early word learning* menemukan bahwa suatu kata yang dapat dipikirkan berkontribusi pada perbedaan penambahan kata pemerolehan. **McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon** (2011: 187) menyarankan bahwa adanya peranan frekuensi bermain dalam pemerolehan kata awal. **Gentner** (1982) dalam penelitiannya yang berjudul *Why Nouns are Learned Before Verbs: Linguistic Relativity Versus Natural Partitioning* menemukan bahwa secara generalitas kata benda diperoleh sebelum kata kerja dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa-bahasa lainnya.

Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul *(Baby) Talk to Me: The Social Context of Infant-Directed Speech and Its Effects on Early Language Acquisition* menemukan bahwa tuturan langsung bayi meningkatkan perhatian bayi pada bahasa, membantu perkembangan interaksi sosial antara

bayi dan para pengasuh, dan menginformasikan bayi tentang aspek-aspek yang bervariasi tentang bahasa asli mereka dengan mempertinggi perbedaan relatif untuk tuturan yang dialamatkan pada orang dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh **Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek** (2015) menunjukkan bahwa bayi atau balita yang dipelihara oleh pengasuhnya dapat meningkatkan kosakatanya karena adanya tuturan langsung, interaksi sosial, dan informasi lainnya yang terkait dengan bahasa asli balita dan pengasuhnya. Penelitian oleh **Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek** (2015) dapat dijadikan dasar teori penelitian pemerolehan kosakata anak di PAUD karena pemerolehan kosakata tidak hanya menyangkut bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti Inggris dan Arab tetapi juga bahasa daerah, yaitu bahasa Banjar.

Dardjowidjojo (2000: 268; 2014: 259) menyatakan bahwa selama lima tahun penelitiannya, pemerolehan bahasa pada Echa, cucunya menunjukkan bahwa nomina lebih banyak daripada verba. Menurut Dardjowidjojo (2000: 268; 2014: 259), nomina (rata-rata 49 %), verba (29 %), adjektiva (13 %), dan kata fungsi (10 %). Temuan Dardjowidjojo ini dapat dijadikan teori acuan penelitian pemerolehan kosakata anak usia dini di Indonesia, khususnya penelitian ini.

2.4 Makna Leksikal Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun (Chaer, 2007: 289). **Chaer** (2007: 289) juga menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal dapat disimpulkan sebagai makna yang dimiliki oleh kosakata, makna yang sebenarnya, atau makna yang apa adanya.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosakata Anak

Dardjowidjojo (2014: 87) menyatakan bahwa frekuensi kata dalam penggunaan akan lebih memudahkan menuturkan kembali apabila diperlukan. **Dardjowidjojo** (2014: 169) menyatakan bahwa suatu kata akan mudah dituturkan kembali kalau kata itu sering digunakan. Faktor kedua, menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87) adalah ketergambaran. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87), suatu kata yang dapat dengan mudah dan cepat digambarkan atau dibayangkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Faktor ketiga adalah keterkaitan semantik. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87), yang dimaksud dengan keterkaitan semantik adalah kata tertentu yang membawa keterkaitan makna yang lebih dekat kepada kata tertentu yang lain. Faktor keempat adalah kategori gramatikal. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 88), ada kecenderungan bahwa kata-kata disimpan berdasarkan kategori sintaksisnya. Faktor kelima adalah faktor fonologi. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 88), morfem yang bunyinya sama disimpan pada tempat-tempat yang berdekatan.

2.6 Anak Usia Dini

Tahap anak di usia dini merupakan tahap perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi hingga usia lima sampai enam tahun. Pada tahap ini anak banyak memanfaatkan waktu untuk bermain sendiri atau melakukan beragam aktivitas dengan temannya guna menunjang perkembangannya. Ketika tahap ini anak juga banyak belajar melakukan sendiri segala hal yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan untuk kesiapan bersekolah. Selanjutnya, **Krathwohl** (dalam Lubis, 2009) pada bukunya *Evaluasi Pendidikan Nilai* menyatakan bahwa proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap yaitu: 1) tahap *receiving* (menyimak), 2) Tahap *responding* (menanggapi), 3) tahap *valuing* (memberi nilai), 4) Tahap mengorganisasikan nilai (organisasi), 5)

tahap *characterization* (karakteristik nilai). Kelima tahap ini saling menunjang untuk pemenuhan ketercapaian pembentukan nilai dalam diri anak secara maksimal.

Anak usia dini sewajarnya melakukan banyak aktivitas yang tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan berpikir yang turut menjadi bagian penting dari proses pematangan kompetensi berbahasa. Pengaruh lingkungan dan pengetahuan yang didapatkan, baik dari lingkungan sosial maupun keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar anak terhadap suatu bahasa.

Anak usia 4,0-6,0 tahun menurut **Piaget** termasuk dalam tahap praoperasi. Tahap praoperasi adalah tahap sebelum operasi yang sebenarnya, terjadi antara umur 2,0-7,0 tahun (Chaer, 2015: 106). **Piaget** (Chaer, 2015: 179) menyatakan bahwa antara usia 2,0-7,0 tahun merupakan tahap representasi kecerdasan. Menurut **Chaer** (2015: 179), pada tahap ini anak-anak telah mampu membentuk representasi simbolik benda-benda seperti permainan simbolik, peniruan, bayangan mental, gambar-gambar, dan lain-lain.

2.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut Kajian Rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (Nugraha dan Rachmawati, 2010: 1.5). Ruang lingkup pendidikan anak usia dini, usia 0-1 tahun dikategorikan masa bayi, usia 2-3 tahun dikategorikan anak yang baru belajar, usia 3-6 tahun dikategorikan sudah mulai masuk sekolah taman kanak-kanak/prasekolah. Jadi, anak usia 0-6 tahun yang pada dasarnya sedang beradapada fase keemasan ini merupakan sasaran dari pendidikan anak usia dini.

Jenjang pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pendidikan formal anak usia 6 tahun ke bawah dinamakan Taman kanak-kanak (TK). Kurikulum yang ditekankan adalah memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Secara umum, diperlukan rentang waktu selama 2 tahun untuk lulus program TK. Ketika proses pembelajaran di TK, kurikulum yang ditekankan, yaitu memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Berkenaan dengan ini, dapat dikatakan tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini jenis TK adalah untuk meningkatkan daya cipta anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian.

PAUD diprogramkan sebagai perwujudan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pelaksananya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini, **Santoso** (2009: 1.15) menyatakan pada prinsipnya, kebutuhan pendidikan anak usia TK harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, suka bergerak, ingin tahu, jujur, ingin berteman, suka hal yang baru, suka disanjung, ingin mencoba, ingin meniru dan ingin menang.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Para ahli berkesimpulan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis (Montotalu, dkk., 2010: 1.2). Dengan demikian, anak-anak di usia dini tidak dibebani pemberian pengetahuan secara beruntun, tetapi pemberian pengetahuan yang dikemas dengan aktivitas bermain. Hal ini karena pada dasarnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain sehingga kegiatan mempelajari sesuatu yang baru dan pemberian pengetahuan secara alamiah didapatkan melalui aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang terintegrasi dengan pemberian pengetahuan ini merupakan kegiatan yang diprogram dalam PAUD.

BAB III

METODE PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK

Bagian ini merupakan metode serta prosedur dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini sebagai berikut. (1) Jenis dan pendekatan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data dan data, (5) prosedur pengumpulan data dan (6) analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa dan berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan pemerolehan bahasa ini dipilih karena dinilai tepat untuk meneliti pemerolehan kosakata anak usia dini. Dalam pendekatan pemerolehan bahasa terdapat teknik *cross sectional* yang dapat digunakan untuk meneliti objek banyak. Hal ini sesuai dengan pandangan **Larsen-Freeman** dan

Long (1991: 11) yang menyatakan bahwa pendekatan *cross sectional* meneliti subjek dengan jumlah yang lebih besar tentang performansi linguistiknya dan data performansinya harus dikumpulkan hanya pada satu sesi atau waktu tertentu. Sementara, Ellis (1995: 109) menyatakan bahwa studi *cross sectional* secara konsisten akurat ketika difokuskan atas makna komunikasi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan hanya dilakukan pada saat pengambilan dan pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PAUD di Kota Banjarmasin. Sekurang-kurangnya ada empat PAUD yang dijadikan lokasi penelitian ini. Keempat PAUD tersebut adalah PAUD Islam Nurul Ibadah yang beralamat di Jalan Mahat Kasan No 61 Gatot Subroto Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di Jalan Belitung Darat Simpang Rahmat No 41 A RT 39 Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di Jalan Sungai Mesa Gang 2 RT 13 RW 2 Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di Jalan Perdagangan Kompleks HKS N Permai RT 26 No 1 Kecamatan Banjarmasin Utara.

3.4 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD di Kota Banjarmasin yang berusia 4,0-6,0 tahun. Data penelitian berupa kosakata yang dituturkan oleh anak-anak PAUD Islam Nurul Ibadah, PAUD Nusantara, PAUD Terpadu Cinta Ananda dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42. Lebih lanjut lagi, data penelitian berupa kosakata yang dituturkan oleh anak usia 4,0-6,0 di keempat PAUD tersebut.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi diperlukan untuk mencari tahu data awal (penelitian pendahuluan) yang diperlukan. Bila data awal yang diperoleh dari observasi ini mencukupi maka anak-anak di keempat PAUD tersebut dapat dijadikan subjek penelitian. Teknik observasi juga diperlukan untuk mencatat data lapangan apabila data rekaman kamera digital tidak merekam seluruh data dengan optimal.

b. Teknik Rekaman dan Pencatatan

Teknik rekaman dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini dilakukan oleh peneliti yang memegang peran sebagai perekam dan pengamat penuh. Alat perekam yang digunakan ialah kamera digital bermerk Sony berwarna hitam dengan kapasitas 12,1 *Mega Pixel*. Rekaman berupa video yang didapat kemudian dipindah ke dalam *notebook* melalui kabel data dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Teknik pencatatan diperlukan apalagi tidak semua data berhasil direkam dengan alat elektronik.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui secara langsung kosakata yang diperoleh anak. Melalui teknik ini, dapat diketahui pemerolehan kosakata anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

3.6 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil perekaman dan pencatatan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mentranskripsikan data lisan ke tulisan atau mengubah data lisan ke dalam bentuk data tulis;
- b. Menerjemahkan data yang berbahasa Banjar ke dalam bahasa

Indonesia dan mengidentifikasi penanda-penanda ujaran yang terdapat dalam data tulisan;

- c. Mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang telah ditranskripsikan;
- d. Menganalisis dan membahas;
- e. Menyimpulkan dari hasil dan pembahasan temuan.

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, menguraikan, dan meneliti suatu masalah yang bersangkutan dengan cara-cara yang keras. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menginventarisasi kosakata, baik dalam bahasa Banjar maupun bahasa Indonesia.
- 2) Mengelompokkan kosakata berdasarkan jenis kata, makna kata, dan faktor penyebab pemerolehan kosakata.
- 3) Menganalisis data berdasarkan hasil pengelompokkan data.
- 4) Menyimpulkan hasil analisis data.

BAB IV

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN

Bab IV ini berisi hasil dan pembahasannya. Kosakata ini dianalisis dengan menggunakan analisis kelas kata dari teori McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon (2011), Gentner (1982), Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek (2015), dan Dardjowidjojo (2000). Analisis kelas kata tersebut dibagi berdasarkan usia anak mulai dari 4,0 tahun sampai 6,0 tahun. Data diambil dari empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan (1) kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun, (2) makna leksikal kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun, dan

(3) faktor penyebab kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun.

4.1 Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Kosakata anak merupakan pemerolehan perbendaharaan kata anak usia dini yang akan dibahas berdasarkan usianya mulai dari usia 4,0 tahun sampai usia 4,0 tahun yang ada di PAUD kota Banjarmasin.

a. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kosakata anak usia 4,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Anak</i>	Anak
<i>Awan</i>	Awan
<i>Ayah</i>	Ayah
<i>Ayam</i>	Ayam
<i>Baju</i>	Baju
<i>Banteng</i>	Banteng
<i>Batu</i>	Batu
<i>Buku</i>	Buku
<i>Bulan</i>	Bulan
<i>Burung</i>	Burung

<i>Es krim</i>	Es krim
<i>Foto</i>	Foto
<i>Gajah</i>	Gajah
<i>Gambar</i>	Gambar
<i>Halilintar</i>	Halilintar
<i>Hari</i>	Hari
<i>Hiu</i>	Hiu
<i>Ikan</i>	Ikan
<i>Iwak</i>	Ikan
<i>Katak</i>	Katak
<i>Kemos</i>	Kartun
<i>Kepala</i>	Kepala
<i>Kereta api</i>	Kereta api
<i>Layang-layang</i>	Layang-layang
<i>Listrik</i>	Listrik
<i>Lompatan</i>	Lompatan
<i>Macam</i>	Macam
<i>Makanan</i>	Makanan
<i>Mama</i>	Mama
<i>Matahari</i>	Matahari
<i>Naga</i>	Naga
<i>Nyamuk</i>	Nyamuk
<i>Orang</i>	Orang
<i>Pagi</i>	Pagi
<i>Pohon</i>	Pohon
<i>Rambut</i>	Rambut
<i>Rumah</i>	Rumah
<i>Rusa</i>	Rusa
<i>Sekolah</i>	Sekolah
<i>Siput</i>	Siput

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 40 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *iwak* dan *kemos*, sedangkan jumlah kata benda bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 38 kata, yaitu *anak, awan, ayah, ayam, baju, banteng, batu, buku, bulan, burung, es krim, foto, gajah, gambar, halilintar, hari, hiu, ikan, katak, kepala, kereta api, layang-layang, listrik, lompatan, macam, makanan, mama, matahari, naga, nyamuk, orang, pagi, pohon, rambut, rumah, rusa, sekolah, dan siput*.

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Ada</i>	Ada
<i>Baca</i>	Baca
<i>Bangun</i>	Bangun
<i>Berwarna</i>	Berwarna
<i>Bicara</i>	Bicara
<i>Bisa</i>	Bisa
<i>Buang</i>	Buang
<i>Dapat</i>	Peroleh
<i>Duduk</i>	Duduk
<i>Habis</i>	Habis
<i>Hilang</i>	Hilang
<i>Kehujan</i>	Kehujan

<i>Main</i>	Main
<i>Makan</i>	Makan
<i>Masak</i>	Masak
<i>Minum</i>	Minum
<i>Pakai</i>	Pakai
<i>Potong</i>	Potong
<i>Tempel</i>	Tempel
<i>Terkuyung (terkurung)</i>	Terkuyung (terkurung)
<i>Tidur</i>	Tidur
<i>Tulis-tulis</i>	Tulis-tulis

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 22 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *dapat*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 21 kata, yaitu *ada, baca, bangun, berwarna, bicara, bisa, buang, duduk, habis, hilang, hujan, main, makan, masak, minum, pakai, potong, tempel, terkuyung (terkurung), tidur dan tulis-tulis*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Banyak</i>	Banyak
<i>Baru</i>	Baru
<i>Basah</i>	Basah

<i>Besar</i>	Besar
<i>Kecil</i>	Kecil
<i>Suka</i>	Suka
<i>Terang</i>	Terang

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 7 kosakata. Tidak ditemukan kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sehingga jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 7 kata, yaitu *banyak, baru, basah, besar, kecil, suka, dan terang*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbial) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata keterangan (Adverbial) yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Banyak-banyak</i>	Banyak-banyak
<i>Langsung</i>	Langsung

Jumlah kata keterangan (Adverbial) yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Jumlah kata keterangan dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *banyak-banyak*, sedangkan jumlah kata keterangan dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *langsung*.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata ganti (Pronomina) yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Aku</i>	Aku
<i>Dia</i>	Dia
<i>Ku</i>	Ku

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata. Tidak ada pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 3 kata, yaitu *aku*, *dia*, *ku*. Ditemukan pula kata tanya seperti *apa*, *kenapa*, *mana*, dan *siapa*. Kata penunjuk seperti *ini* dan *itu*. Imbuan seperti *nya*. Kata ajakan seperti *sini-sini*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Numeralia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Suatu	Suatu
Setiap	Setiap

Jumlah numeralia yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ada numeralia dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah numeralia dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *suatu* dan *setiap*.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Di

Di

Dari

Dari

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ada preposisi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *dari*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Karena

Karena

Dengan

Dengan

Dan

Dan

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata. Tidak ada konjungsi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah konjungsi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 3 kata, yaitu *dan*, *karena*, dan *dengan*.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Yeh

Yeh

Aw..

Aw..

Dong

Dong

Hah

Hah

Tuh

Tuh

Kan

Kan

Waw...

Waw...

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 7 kosakata. Tidak ada interjeksi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 7 kata, yaitu *yeh*, *aw*, *dong*, *hah*, *tuh*, *kan* dan *waw*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Artikula yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Si

Si

Jumlah artikula yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Tidak ada artikula dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah artikula dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *si*.

11) Partikel pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Tidak ada partikel yang ditemukan pada Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Tabel 4.1
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 4,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1	Kata Benda (Nomina)	2	38
2	Kata Kerja (Verba)	1	21
3	Kata Sifat (Adjektiva)	-	7
4	Kata Keterangan (Adverbia)	1	1

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
5	Kata Ganti (Pronomina)	-	3
6	Kata Bilangan (Numeralia)	-	2
7	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8	Kata Hubung (Konjungsi)	-	3
9	Kata Seru (Interjeksi)	-	7
10	Kata Sandang (Artikula)	-	1
11	Partikel	-	-

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kata benda paling banyak diperoleh anak usia 4,0 (40 kosakata). Pemerolehan kata kerja berada pada posisi dua, yaitu sebanyak 22 kosakata. Pemerolehan kata sifat dan kata seru pada posisi ketiga sebanyak 7 kosakata. Pemerolehan kata ganti dan kata hubung pada posisi keempat sebanyak 3 kosakata. Pemerolehan kata keterangan, kata bilangan, dan kata depan pada posisi kelima dengan 2 kosakata. Pemerolehan kata sandang pada posisi keenam sebanyak 1 kosakata. Selain itu, berdasarkan perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Banjar, kosakata bahasa Indonesia lebih dominan diperoleh anak usia 4,0 tahun daripada kosakata bahasa Banjar. Kata benda bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 38 kosakata, sedangkan kata benda bahasa Banjar hanya 2 kosakata. Kata kerja bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 21 kosakata, sedangkan kata kerja bahasa Banjar hanya 1 kosakata. Kata sifat bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 7 kosakata, kata sifat bahasa Banjar tidak ada. Kata keterangan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 1 kosakata, sedangkan kata keterangan bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata. Kata ganti bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 3 kosakata, sedangkan kata ganti bahasa Banjar tidak ada. Kata bilangan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 2, sedangkan kata

bilangan bahasa Banjar tidak ada. Kata depan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 2 kosakata, sedangkan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Kata hubung bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 3 kosakata, sedangkan kata hubung bahasa Banjar tidak ada. Kata seru bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 7 kosakata, sedangkan kata seru bahasa Banjar tidak ada. Kata sandang bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 1 kosakata, sedangkan kata sandang bahasa Banjar tidak ada. Partikel bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada yang diperoleh anak usia 4,0 tahun.

b. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa Kosakata Anak Usia 5,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Abah	Ayah
Ading	Adik
Ahmad	Ahmad
Ayam	Ayam
Baju	Baju
Banyu	Air
Batis	Kaki
Buaya	Buaya
Bukit (biskuit)	Bukit (biskuit)

Buku	Buku
Bunyi	Bunyi
Cicak	Cicak
Dulu (dahulu)	Dulu (dahulu)
Fia	Fia
Gelang	Gelang
Guling	Guling
Kaka	Kakak
Kamar	Kamar
Kena	Nanti
Komodo	Komodo
Kopi	Kopi
Kupu-kupu	Kupu-kupu
Lampu	Lampu
Mama	Mama
Monyet	Monyet
Panda	Panda
Pisang	Pisang
Pohon	Pohon
Punya (milik)	Punya (milik)
Rumah	Rumah
Sekolah	Sekolah
Semut	Semut
Sikat gigi	Sikat gigi
Singa	Singa
Susu	Susu
Tadi	Tadi
Tangan	Tangan
Tivi (televisi)	Tivi (televisi)
Ular	Ular

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 39 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 5 kata, yaitu *abah, ading, banyu, batis* dan *kaka*, sedangkan jumlah kata benda dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 34 kata, yaitu *ahmad, ayam, baju, buaya, bukit (biskuit), buku, bunyi, cicak, dulu (dahulu), fia, gelang, guling, kamar, kena, komodo, kopi, kupu-kupu, lampu, mama, monyet, panda, pisang, pohon, punya (milik), rumah, sekolah, semut, sikat gigi, singa, susu, tadi, tangan, tivi (televisi), dan ular.*

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Lihat	Lihat
Ada	Ada
Ampih	Selesai
Ampun	Punya
Anu	Pukul
Bisa	Bisa
Bukah	Lari
Carikan	Carikan
Ganti	Ganti
Hilangi (hilangkan)	Hilangi (hilangkan)
Jalan	Jalan
Kelaparan	Kelaparan

Lakasi	Lebih cepat
Lihat	Lihat
Main	Main
Makan	Makan
Mandi	Mandi
Mati	Mati
Mau (ingin)	Mau (ingin)
Minggir	Minggir
Minum	Minum
Olahkan	Buatkan
Pakai	Pakai
Pukul	Pukul
Pukul-pukul	Pukul-pukul
Putar	Putar
Simpan	Simpan
Tambah	Tambah
Tinggal	Tinggal
Tolong	Tolong
Tutup	Tutup
Uruti	Dipijat

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 32 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 6 kata, yaitu *ampih, bukah, hilangi (hilangkan), lakasi, olahkan* dan *uruti*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 26 kata, yaitu *lihat, ada, ampun, anu, bisa, carikan, ganti, jalan, kelaparan, lihat, main, makan, mandi, mati, mau (ingin), minggir, minum, pakai, pukul, pukul-pukul, putar, simpan, tambah, tinggal, tolong dan tutup*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Besar</i>	Besar
<i>Hangat</i>	Hangat
<i>Haus..</i>	Haus..
<i>Jauh</i>	Jauh
<i>Keuyuhan</i>	Kelelahan
<i>Pajah</i>	Padam
<i>Panjang</i>	Panjang
<i>Sakit</i>	Sakit
<i>Sakit-sakit</i>	Sakit-sakit
<i>Salah</i>	Salah
<i>Suka</i>	Suka
<i>Takut</i>	Takut
<i>Tinggi</i>	Tinggi

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 13 kosakata. Jumlah kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *keuyuhan* dan *pajah*, sedangkan jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 11 kata, yaitu *besar*, *hangat*, *haus*, *jauh*, *panjang*, *sakit*, *sakit-sakit*, *salah*, *suka*, *takut* dan *tinggi*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbia) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Tidak ada adverbia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Pronomina yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Aku</i>	Aku
<i>Apa</i>	Apa
<i>Be</i>	Be
<i>Ini</i>	Ini
<i>Inya (dia)</i>	Inya (dia)
<i>Itu</i>	Itu
<i>Kenapa</i>	Kenapa
<i>Mana</i>	Mana
<i>Ni (Ini)</i>	Ni (Ini)
<i>Nya</i>	Nya
<i>Saya</i>	Saya
<i>Sini</i>	Sini
<i>Tapi</i>	Tapi
<i>Tu (itu)</i>	Tu (itu)
<i>Tuh/itu</i>	Tuh/itu

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 15 kosakata. Jumlah pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *inya* dan *be*, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 13 kata, yaitu *aku, apa, ini, itu, kenapa, mana, ni (ini), nya, saya, sini, tapi, tu (itu)* dan *tuh/itu*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Tidak ada numeralia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Di</i>	<i>Di</i>
<i>Ke</i>	<i>Ke</i>

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ditemukan preposisi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun, sedangkan jumlah preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *ke*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Gasan</i>	Untuk
--------------	-------

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Ditemukan konjungsi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun, yaitu *gasan*, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan konjungsi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Ayo</i>	Ayo
<i>Aduh</i>	Aduh
<i>O..</i>	O..
<i>Nah</i>	Nah

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 4 kosakata. Tidak ditemukan interjeksi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak

Usia 5,0 tahun, sedangkan jumlah interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 4 kata, yaitu *ayo*, *aduh*, *o..* dan *nah*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Artikula yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Si

Si

Jumlah artikula yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Tidak ditemukan artikula dalam bahasa Banjar yang diperoleh oleh Anak Usia 5,0 tahun sedangkan artikula dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *si*.

11) Pemerolehan Partikel pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Partikel yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut

Ae

Ae

Dong

Dong

Kah

Kah

Jumlah partikel yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata.

Partikel dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 1 kata yaitu *ae*, sedangkan partikel dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *dong* dan *kah*.

Tabel 4.2
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 5,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1.	Kata Benda (Nomina)	5	34
2.	Kata Kerja (Verba)	6	26
3.	Kata Sifat (Adjektiva)	2	11
4.	Kata Keterangan (Adverbia)	-	-
5.	Kata Ganti (Pronomina)	2	13
6.	Kata Bilangan (Numeralia)	-	-
7.	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8.	Kata Hubung (Konjungsi)	1	-
9.	Kata Seru (Interjeksi)	-	4
10.	Kata Sandang (Artikula)	-	1
11.	Partikel	1	2

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda pada anak usia 5,0 tahun juga lebih banyak daripada pemerolehan kata kerja dan jenis kata lainnya. Pemerolehan kata benda sebanyak 39 kosakata. Pemerolehan kata kerja sebanyak 32 kosakata. Pemerolehan kata sifat sebanyak 13 kosakata. Pemerolehan kata keterangan tidak ada. Pemerolehan kata ganti sebanyak 15 kosakata. Pemerolehan kata bilangan tidak ada. Pemerolehan kata depan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata hubung sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan kata seru sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata sandang sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan partikel sebanyak 3 kosakata.

Perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Banjar dan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 5,0 tahun adalah pemerolehan

kata bahasa Indonesia lebih banyak daripada kata bahasa Banjar. Pemerolehan kata benda bahasa Indonesia sebanyak 34 kosakata, sedangkan pemerolehan kata benda bahasa Banjar sebanyak 5 kosakata. Pemerolehan kata kerja bahasa Indonesia sebanyak 26 kosakata, sedangkan pemerolehan kata kerja bahasa Banjar sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata sifat bahasa Indonesia sebanyak 11 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sifat bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata keterangan bahasa Indonesia sebanyak 10 kosakata, sedangkan pemerolehan kata keterangan bahasa Banjar sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata ganti bahasa Indonesia sebanyak 13 kosakata, sedangkan pemerolehan kata ganti bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata bilangan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ditemukan. Pemerolehan kata depan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata hubung bahasa Indonesia tidak ada, sedangkan pemerolehan kata hubung bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan kata seru bahasa Indonesia sebanyak 4 kosakata, sedangkan pemerolehan kata seru bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata sandang bahasa Indonesia sebanyak 1 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sandang bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan partikel bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan partikel bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata.

c. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 6,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kosakata Anak Usia 6,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah

Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Abah</i>	Ayah
<i>Acil</i>	Bibi
<i>Air</i>	Air
<i>Amang</i>	Paman
<i>Anggur</i>	Anggur
<i>Apel</i>	Apel
<i>Baju</i>	Baju
<i>Ban</i>	Ban
<i>Batis</i>	Kaki
<i>Bu</i>	Bu
<i>Buah</i>	Buah
<i>Buku</i>	Buku
<i>Cil</i>	Bibi
<i>Cucukan</i>	Tusuk
<i>Daun</i>	Daun
<i>Doa</i>	Doa
<i>Donat</i>	Donat
<i>Duit</i>	Duit
<i>Dulu</i>	Dulu
<i>Durian</i>	Durian
<i>Es</i>	Es
<i>Gambar</i>	Gambar
<i>Habang</i>	Merah
<i>Hari</i>	Hari
<i>Haruan</i>	Haruan
<i>Hello kitty</i>	Hello kitty
<i>Hujan</i>	Hujan
<i>Ibu</i>	Ibu

<i>Iwak</i>	Ikan
<i>Kaki</i>	Kaki
<i>Kangkung</i>	Kangkung
<i>Kantut</i>	Kentut
<i>Kaos</i>	Kaos
<i>Kelapa</i>	Kelapa
<i>Kol</i>	Kol
<i>Kucing</i>	Kucing
<i>Limau</i>	Limau
<i>Lombok</i>	Lombok
<i>Mama</i>	Mama
<i>Manggis</i>	Manggis
<i>Mau</i>	Mau
<i>Minggu</i>	Minggu
<i>Minum (minuman)</i>	Minum (minuman)
<i>Nasi</i>	Nasi
<i>Nyamuk</i>	Nyamuk
<i>Paman</i>	Paman
<i>Pangsit</i>	Pangsit
<i>Payung</i>	Payung
<i>Pensil</i>	Pensil
<i>Perut</i>	Perut
<i>Pisang goreng</i>	Pisang goreng
<i>Pohon</i>	Pohon
<i>Rambutan</i>	Rambutan
<i>Rautan</i>	Rautan
<i>Sayur</i>	Sayur
<i>Semangka</i>	Semangka
<i>Semut</i>	Semut
<i>Sepatu</i>	Sepatu

<i>Sepeda</i>	Sepeda
<i>Sini</i>	Sini
<i>Suruh</i>	Suruh
<i>Tas</i>	Tas
<i>Tomat</i>	Tomat
<i>Tupai</i>	Tupai

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 64 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 9 kata, yaitu *abah, acil, amang, batis, cil, cucukan, habang, iwak* dan *kantut*, sedangkan jumlah kata benda dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 55, yaitu *air, anggur, apel, baju, ban, bu, buah, buku, daun, doa, donat, duit, dulu, durian, es, gambar, hari, haruan, hello kitty, hujan, ibu, kaki, kangkung, kaos, kelapa, kol, kucing, limau, lombok, mama, manggis, mau, minggu, minum (minuman), nasi, nyamuk, paman, pangsit, payung, pensil, perut, pisang goreng, pohon, rambutan, rautan, sayur, semangka, semut, sepatu, sepeda, sini, suruh, tas, tomat, dan tupai* .

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Masukan (masuk)</i>	Masukan (masuk)
<i>Ada</i>	Ada
<i>Antar</i>	Antar
<i>Awas</i>	Awas

<i>Baca</i>	Baca
<i>Bawa</i>	Bawa
<i>Be (pakai)</i>	Be (pakai)
<i>Besangu (bawa bekal)</i>	Besangu (bawa bekal)
<i>Bedahulu (dulu)</i>	Bedahulu (dulu)
<i>Bedarahan (berdarah)</i>	Bedarahan (berdarah)
<i>Behitung (berhitung)</i>	Behitung (berhitung)
<i>Bekelahi (berkelahi)</i>	Bekelahi (berkelahi)
<i>bersama-sama</i>	bersama-sama
<i>Berwarna</i>	Berwarna
<i>Bulik (pulang)</i>	Bulik (pulang)
<i>Cepat</i>	Cepat
<i>Dapat</i>	Dapat
<i>Datang</i>	Datang
<i>Habis</i>	Habis
<i>Handak</i>	Handak
<i>Igut (gigit)</i>	Igut (gigit)
<i>Indah (tidak ingin)</i>	Indah (tidak ingin)
<i>Kebanyakan</i>	Kebanyakan
<i>Kebaratan (keberatan)</i>	Kebaratan (keberatan)
<i>Kembalikan</i>	Kembalikan
<i>Liat (lihat)</i>	Liat (lihat)
<i>Makan</i>	Makan
<i>Minum</i>	Minum
<i>Nabung (menabung)</i>	Nabung (menabung)
<i>Nukar (beli)</i>	Nukar (beli)
<i>Pakai</i>	Pakai
<i>Pinjam</i>	Pinjam
<i>Ramuki (remuk)</i>	Ramuki (remuk)
<i>Sanga (goreng)</i>	Sanga (goreng)

Sengaja
Suka

Sengaja
Suka

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 37 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 17 kata, yaitu *masukan, be, besangu (bawa bekal), bedahulu (duluhan), bedarahan (berdarah), behitung (berhitung), bekelahi (berkelahi), bulik (pulang), handak, igut (gigit), indah (tidak ingin), kebaratan (keberatan), liat (lihat), nabung (menabung), nukar (beli), ramuki (remuk), dan sanga (goreng)*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 20, yaitu *ada, antar, awas, baca, bawa, bersama-sama, berwarna, cepat, dapat, datang, habis, kebanyakan, kembalikan, makan, minum, pakai, pinjam, sengaja, suka dan tambah*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Lakasi</i>	Cepat
<i>Bagus</i>	Bagus
<i>Banyak</i>	Banyak
<i>Basah</i>	Basah
<i>Dingin</i>	Dingin
<i>Gatal</i>	Gatal
<i>Hijau</i>	Hijau
<i>Karing</i>	Kering

<i>Kempes,</i>	Kempis,
<i>Kepadasan</i>	Kepedasan
<i>Kotor</i>	Kotor
<i>Kuning</i>	Kuning
<i>Lajui</i>	Cepat
<i>Manis</i>	Manis
<i>Masam</i>	Masam
<i>Merah</i>	Merah
<i>Nyaman (enak)</i>	Nyaman (enak)
<i>Putih</i>	Putih
<i>Sakit</i>	Sakit
<i>Suka</i>	Suka
<i>Tinggi</i>	Tinggi

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 21 kosakata. Jumlah kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 5, yaitu *lakasi, karing, kempes, kepadasan* dan *lajui*, sedangkan jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 16 kata, yaitu *bagus, banyak, basah, dingin, gatal, hijau, kotor, kuning, manis, masam, merah, nyaman (enak), putih, sakit, suka* dan *tinggi*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbia) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Tidak ditemukan adverbia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Pronomina yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Aku</i>	Aku
<i>Apa</i>	Apa
<i>Berapa</i>	Berapa
<i>Ini</i>	Ini
<i>Kam</i>	Kamu
<i>Ku</i>	Ku
<i>Mana</i>	Mana
<i>Nya</i>	Nya
<i>Siapa</i>	Siapa
<i>Sini</i>	Sini
<i>Ulun</i>	Saya

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 11 kosakata. Jumlah pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *kam* dan *ulun*, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 9 kata, yaitu *aku*, *apa*, *berapa*, *ini*, *ku*, *mana*, *nya*, *siapa*, dan *sini*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Numeralia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul

Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Dua ribu

Dua ribu

Banyak

Banyak

Jumlah numeralia yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Numeralia dalam bahasa Banjar yang tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun, sedangkan jumlah numeralia dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *dua ribu* dan *banyak*.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Di

Di

Oleh

Oleh

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Preposisi dalam bahasa Banjar tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun dan preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *oleh*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Yang	Yang
<i>Tapi</i>	<i>Tapi</i>

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Konjungsi dalam bahasa Banjar tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sedangkan konjungsi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *yang* dan *tapi*.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Ai..</i>	<i>Ai..</i>
<i>Nah</i>	<i>Nah</i>
<i>O..</i>	<i>O..</i>
<i>Huh</i>	<i>Huh</i>
<i>Ei..ei..</i>	<i>Ei..ei..</i>
<i>Duh</i>	<i>Duh</i>

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 6 kosakata. Interjeksi dalam bahasa Banjar diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *ai* dan *ei.. ei..*, sedangkan interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 4 kata, yaitu *nah, o.., huh, dan duh*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Tidak ada artikula yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

11) Pemerolehan Partikel pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Partikel yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain TK Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Lah</i>	Kah
<i>Pang</i>	Ya
<i>Kah</i>	Kah
<i>Yo</i>	Ya
<i>Pang</i>	Sih

Jumlah partikel yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 5 kosakata. Partikel dalam bahasa Banjar diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 4

kata, yaitu *lah*, *pang*, *yo*, dan *pang*, sedangkan partikel dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *kah*.

Tabel 4.3
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 6,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1.	Kata Benda (Nomina)	9	55
2.	Kata Kerja (Verba)	17	20
3.	Kata Sifat (Adjektiva)	5	16
4.	Kata Keterangan (Adverbia)	-	-
5.	Kata Ganti (Pronomina)	2	9
6.	Kata Bilangan (Numeralia)	-	2
7.	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8.	Kata Hubung (Konjungsi)	-	2
9.	Kata Seru (Interjeksi)	2	4
10.	Kata Sandang (Artikula)	-	-
11.	Partikel	4	1

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda lebih banyak daripada kata kerja dan jenis kata lainnya. Pemerolehan kata benda anak usia 6,0 tahun sebanyak 64 kosakata. Pemerolehan kata kerja sebanyak 37 kosakata. Pemerolehan kata sifat sebanyak 21 kosakata. Pemerolehan kata keterangan tidak ada. Pemerolehan kata ganti sebanyak 11 kosakata. Pemerolehan kata bilangan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata depan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata hubung sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata seru sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata sandang tidak ada. Pemerolehan partikel sebanyak 5 kosakata.

Perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Banjar dan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pemerolehan kosakata

bahasa Indonesia lebih banyak daripada kosakata bahasa Banjar. Pemerolehan kata benda bahasa Indonesia sebanyak 55 kosakata, sedangkan pemerolehan kata benda bahasa Banjar hanya 9 kosakata. Pemerolehan kata kerja bahasa Indonesia sebanyak 20 kosakata, sedangkan pemerolehan kata kerja bahasa Banjar sebanyak 17 kosakata. Pemerolehan kata sifat bahasa Indonesia sebanyak 16 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sifat bahasa Banjar sebanyak 5 kosakata. Pemerolehan kata keterangan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata ganti bahasa Indonesia sebanyak 9 kosakata, sedangkan pemerolehan kata ganti bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata bilangan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata bilangan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata depan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata hubung bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata hubung bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata seru bahasa Indonesia sebanyak 4 kosakata, sedangkan pemerolehan kata seru bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata sandang bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan partikel bahasa Indonesia hanya 1 kosakata, sedangkan pemerolehan partikel bahasa Banjar sebanyak 4 kosakata.

Berdasarkan jumlah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata adverbial, kata pronomina, kata numeralia, kata preposisi, kata konjungsi, kata interjeksi, kata artikula dan kata partikel yang diperoleh anak usia 4,0-6,0 tahun di atas dapat dibuat tabel perbandingan kosakata seperti di bawah ini.

Tabel 4.4
Perbandingan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Pemerolehan Kosakata	Anak Usia 4,0 Tahun	Anak Usia 5,0 tahun	Anak Usia 6,0 tahun	Jumlah
Kata Benda (Nomina)	40	39	64	143
Kata Kerja (Verba)	22	32	37	91
Kata Sifat (Adjektiva)	7	13	21	41
Kata Keterangan (Adverbia)	2	-	-	2
Kata Ganti (Pronomina)	3	15	11	29
Kata Bilangan (Numeralia)	2	0	2	4
Kata Depan (Preposisi)	2	2	2	6
Kata Hubung (Konjungsi)	3	1	2	6
Kata Seru (Interjeksi)	7	4	6	17
Kata Sandang (Artikula)	1	1	0	2
Partikel	0	3	5	8
Jumlah	89	110	150	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda anak usia 4,0-6,0 lebih banyak daripada kata kerja dan jenis kata lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pemerolehan kata benda anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 143 kosakata. Pemerolehan kata kerja anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 91 kosakata. Pemerolehan kata sifat anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 41 kosakata. Pemerolehan kata keterangan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata ganti anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 29 kosakata. Pemerolehan kata bilangan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata depan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata hubung anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata seru anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 17 kosakata. Pemerolehan sandang anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan partikel anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 8 kosakata.

4.2 Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Makna leksikal merupakan makna, arti, atau maksud sebenarnya dari sebuah kata. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai makna leksikal dari setiap kosakata anak berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

a. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0 Tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) Lompatan, makna leksikalnya adalah tempat melompat; sesuatu yang dilompati.
- b) Iwak (Ikan), makna leksikalnya adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, biasanya tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.
- c) Hari, makna leksikalnya adalah waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam).
- d) Burung, makna leksikalnya adalah binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang; unggas.
- e) es krim, makna leksikalnya adalah sajian dingin yang dibuat dari susu, kuning telur, kepala susu, dan gula, berupa massa yang lembut dan halus.
- f) sekolah, makna leksikalnya adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).
- g) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya;

lukisan.

- h) hiu, makna leksikalnya adalah ikan laut kelas *Chondari ichtyes*, pemakan ikan dan hewan laut lainnya, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil-kecil yang mengarah ke belakang, mulut terletak di kepala bagian bawah, bergigi banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan kulitnya, banyak jenisnya, seperti ikan mako; *Isarus Oxyhyncus*.
- i) ayah, makna leksikalnya adalah orang tua kandung laki-laki; bapak; panggilan kepada orang tua kandung laki-laki.
- j) anak, makna leksikalnya adalah keturunan yang kedua.
- k) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab;
- l) rumah, makna leksikalnya adalah bangunan untuk tempat tinggal.
- m) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- n) ayam, makna leksikalnya adalah unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek.
- o) matahari, makna leksikalnya adalah benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari.
- p) pohon, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar; pokok kayu.
- q) awan, makna leksikalnya adalah kelompok butiran air, es, atau kedua-duanya yang tampak mengelompok di atmosfer; mega.
- r) listrik, makna leksikalnya adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan atau melalui proses kimia, dapat digunakan untuk menghasilkan panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin.

- s) layang-layang, makna leksikalnya adalah mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan ke udara dengan memakai tali (benang) sebagai kendali.
- t) orang, makna leksikalnya adalah manusia (dalam arti khusus).
- u) kereta api, makna leksikalnya adalah kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dan sebagainya).
- v) nasi, makna leksikalnya adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).
- w) rambut, makna leksikalnya adalah bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala).
- x) foto, potret.
- y) kepala, makna leksikalnya adalah bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra).
- z) halilintar, makna leksikalnya adalah kilat; mata petir.
- aa) nyamuk, makna leksikalnya adalah serangga kecil bersayap, yang betina memiliki sepasang sungut yang dipakai sebagai pengisap darah (manusia dan binatang) bertelur di air yang tergenang.
- ab) banteng, makna leksikalnya adalah lembu hutan (lembu yang masih liar); *Bos sondaicus*.
- ac) rusa, makna leksikalnya adalah binatang menyusui, pemakan tanaman, termasuk famili *cervoidal*, tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih); *Cervus equimus*;
- ad) gajah, makna leksikalnya adalah binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yang putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan

Afrika); *Elephas maximus*.

- ae) kemos (kartun), makna leksikalnya adalah film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi.
- af) naga, makna leksikalnya adalah ular yang besar (dalam cerita dan dalam beberapa kata majemuk).
- ag) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.
- ah) makanan, makna leksikalnya adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (seperti panganan, lauk-pauk, kue).
- ai) batu, makna leksikalnya adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam.
- aj) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
- ak) bulan, makna leksikalnya adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.
- al) siput, makna leksikalnya adalah binatang moluska, kulitnya berbentuk spiral, banyak macamnya, hidup di darat, di laut, dan dalam air tawar, dagingnya dapat dimakan.
- am) katak, makna leksikalnya adalah binatang amfibi pemakan serangga yang hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang daripada kaki depan, pandai melompat dan berenang.
- an) macam, makna leksikalnya adalah jenis; rupa.
- ao) kena (nanti), makna leksikalnya adalah waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak.
- ap) punya (milik), makna leksikalnya adalah kepunyaan; hak.

aq) dulu (dahulu), makna leksikalnya adalah (waktu) yang telah lalu; (masa) lampau.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) buang, makna leksikalnya adalah lempar; lepaskan; keluarkan.
- b) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- c) tidur, makna leksikalnya adalah dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata).
- d) baca, makna leksikalnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- e) bicara, makna leksikalnya adalah berbahasa; berkata.
- f) bangun, makna leksikalnya adalah bangkit; berdiri (dari duduk, tidur, dan sebagainya):
- g) bisa, makna leksikalnya adalah mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat.
- h) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- i) duduk, makna leksikalnya adalah meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dng bertumpu pada pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya seperti bersila dan bersimpuh).
- j) masak, makna leksikalnya adalah sudah matang (empuk, jadi) dan sampai waktunya untuk diambil, diangkat, dan sebagainya (tentang makanan).
- k) potong, makna leksikalnya adalah memotong (mengerat, memenggal, menyembelih).
- l) tempel, makna leksikalnya adalah sangat berdekatan; sangat karib dengan; berlekat; berdampingan.
- m) pakai, makna leksikalnya adalah mengenakan, proses,

- cara, perbuatan memakai; penggunaan;
- n) dapat, makna leksikalnya adalah menerima; memperoleh.
 - o) hilang, makna leksikalnya adalah tidak ada lagi; lenyap; tidak kelihatan.
 - p) terkuyung (terkurung), makna leksikalnya adalah tertutup dalam ruang (rumah dsb); terpenjara; terkepung.
 - q) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
 - r) kehujanan, makna leksikalnya adalah kena hujan; tertimpa oleh hujan.
 - s) tulis-tulis (menulis), makna leksikalnya adalah perihal menulis (mengarang dan sebagainya).
 - t) berwarna, makna leksikalnya adalah mempunyai warna; ada warnanya; memakai warna.
 - u) lihat, makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan).
 - v) mati, makna leksikalnya adalah sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
- b) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
- c) kepanasan, makna leksikalnya adalah kena panas matahari.
- d) besar, makna leksikalnya adalah lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil.
- e) kecil, makna leksikalnya adalah kurang besar (keadaannya dan sebagainya) daripada yang biasa; tidak besar.
- f) basah, makna leksikalnya adalah mengandung air atau barang cair.
- g) terang, makna leksikalnya adalah dalam keadaan dapat dilihat (didengar); nyata; jelas.
- h) banyak, makna leksikalnya adalah besar jumlahnya; tidak

sedikit.

- i) selamat, makna leksikalnya adalah terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; terhindar dari bahaya, malapetaka; bencana; tidak kurang suatu apa; tidak mendapat gangguan; kerusakan, dan sebagainya.
 - j) banyak-banyak, makna leksikalnya adalah sangat banyak.
 - k) baru, makna leksikalnya adalah belum pernah ada (dilihat) sebelumnya.
 - l) keuyuhan (kelelahan), makna leksikalnya adalah penat; letih; payah; lesu; tidak bertenaga.
 - m) panjang, makna leksikalnya adalah berjarak jauh (dari ujung ke ujung).
 - n) haus, makna leksikalnya adalah berasa kering kerongkongan dan ingin minum.
- 4) Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia) (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
 - b) tiap, makna leksikalnya adalah satu.
 - c) tak, makna leksikalnya adalah tidak.
 - d) setiap, makna leksikalnya adalah tiap.
 - e) langsung, makna leksikalnya adalah terus (tidak dengan perantaraan, tidak berhenti, dan sebagainya).
 - f) ja (saja), makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
 - g) boyeh (boleh), makna leksikalnya adalah diizinkan; tidak dilarang.
 - h) urang tu (seharusnya), makna leksikalnya adalah sepatutnya; semestinya; sepatasnya.
- 5) Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina) (kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda) Anak Usia 4,0 Tahun**

- a) itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
 - b) nya, makna leksikalnya adalah kata penunjuk kepemilikan.
 - c) ku, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - d) sini-sini, makna leksikalnya adalah kemari.
 - e) aku, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
 - f) ini, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
 - g) siapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nomina insan.
 - h) tuh, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
 - i) kenapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan; mengapa:
 - j) apa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
 - k) mana, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
 - l) dia, makna leksikalnya adalah persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara; ia.
 - m) kan, makna leksikalnya adalah bukan, kata penegas.
- 6) **Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia) (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata bilangan) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) setiap, makna leksikalnya adalah tiap.
 - b) suatu, makna leksikalnya adalah satu; hanya satu (untuk menyatakan benda yang kurang tentu).
- 7) **Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi) (kata yang biasa terdapat di depan nomina) Anak Usia 4,0 Tahun**

- a) dari, makna leksikalnya adalah kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya).
 - b) di, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai tempat.
 - c) ke, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan.
- 8) Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi) (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) dan, makna leksikalnya adalah penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda.
 - b) dengan (dan), makna leksikalnya adalah beserta; bersama-sama.
 - c) karena, makna leksikalnya adalah kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.
 - d) gasan (untuk), makna leksikalnya adalah kata depan untuk menyatakan bagi.
 - e) tapi, makna leksikalnya adalah menyatakan berlawanan atas sesuatu.
- 9) Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi) (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) wow (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - b) hah (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - c) aw (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - d) yeh (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.

- e) o., makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
- f) aduh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya.
- g) nah, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dan sebagainya) perkataan atau jalan pikiran.

10) Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula) (lafal, pengucapan kata) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) si, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di depan nama diri (pada ragam akrab atau kurang hormat).

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) dong, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud.
- b) ya, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dsb); ia.
- c) ae, makna leksikalnya adalah kata untuk memperhalus kalimat/kata sebelumnya.
- d) macam (seperti), makna leksikalnya adalah serupa dengan; sebagai; semacam.
- e) kah, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud.

b. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 5,0 tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 5,0 tahun

- a) guling, makna leksikalnya adalah bantal yang bentuknya

- bulat panjang.
- b) kaka (kakak), makna leksikalnya adalah panggilan kepada orang (laki-laki atau perempuan) yang dianggap lebih tua.
 - c) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
 - d) sekolah, makna leksikalnya adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).
 - e) rumah, makna leksikalnya adalah bangunan untuk tempat tinggal; bangunan pada umumnya (seperti gedung).
 - f) cicak (cecak), makna leksikalnya adalah binatang merayap, biasa hidup di rumah (pada langit-langit, di dekat lampu), makanannya binatang kecil (nyamuk dan sebagainya), sering berbunyi “cek, cek”; cicak; *Hemidactylus frenatus*.
 - g) buaya, makna leksikalnya adalah binatang berdarah dingin yang merangkak (reptilia) bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dengan paru-paru, hidup di air (sungai, laut), (ada bermacam-macam).
 - h) pisang, makna leksikalnya adalah tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam.
 - i) tadi, makna leksikalnya adalah waktu yang belum lama berlalu; baru saja.
 - j) sikat gigi, makna leksikalnya adalah pembersih yang dibuat dari bulu (ijuk, serabut, dan sebagainya) diberi berdasar dan berpegangan (bermacam-macam rupanya) untuk gigi.
 - k) ading (adik), makna leksikalnya adalah saudara kandung yang lebih muda (laki-laki atau perempuan).
 - l) susu, makna leksikalnya adalah air yang keluar dari buah dada, susu binatang.
 - m) gelang, makna leksikalnya adalah perhiasan (dari emas, perak, dan sebagainya) berbentuk lingkaran yang dipakai

di lengan atau di kaki.

- n) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- o) tangan, makna leksikalnya adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.
- p) kupu-kupu, makna leksikalnya adalah serangga bersayap lebar, umumnya berwarna cerah, berasal dari kepompong ulat, dapat terbang, biasanya sering hinggap di bunga untuk mengisap madu; *Lepidoptera*; rama-rama.
- q) lampu, makna leksikalnya adalah alat untuk menerangi; pelita.
- r) bunyi, makna leksikalnya adalah sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.
- s) ayam, makna leksikalnya adalah unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek.
- t) semut, makna leksikalnya adalah serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.
- u) banyu (air), makna leksikalnya adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.
- v) kamar, makna leksikalnya adalah ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadi bagian rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empat dinding); bilik.
- w) bukit (biskuit), makna leksikalnya adalah kue kering yang dibuat dari adonan tepung (terigu dan sebagainya) dan telur dengan atau tanpa diberi gula (biasanya dibuat di

- pabrik dan dijual dalam bentuk kalengan).
- x) kopi, serbuk kopi, makna leksikalnya adalah pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan pencampuran minuman.
 - y) batis (kaki), makna leksikalnya adalah anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah).
 - z) abah (ayah), makna leksikalnya adalah orang tua kandung laki-laki; bapak.
 - aa) komodo, makna leksikalnya adalah biawak besar yang panjangnya dapat mencapai 5 m dengan berat sekitar 150 kg, ekornya pipih, kepalanya bermoncong, lidahnya panjang bercabang di ujungnya dengan warna kuning kemerah-merahan, terdapat di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur; *Varanus komodoensis*.
 - ab) tivi (televisi), makna leksikalnya adalah pesawat penerima gambar siaran televisi.
 - ac) singa, makna leksikalnya adalah binatang buas, bentuknya hampir sama dengan macan, pada singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan); *Felis leo*.
 - ad) ular, makna leksikalnya adalah binatang melata, tidak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, kulitnya bersisik, hidup di tanah atau di air, ada yang berbisa ada yang tidak.
 - ae) monyet, makna leksikalnya adalah kera yang bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, kulit mukanya tidak berbulu, begitu juga telapak tangan dan telapak kakinya.
 - af) pohon, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar; pokok kayu.
 - ag) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang

berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

ah) panda, makna leksikalnya adalah binatang khas dari negeri Tiongkok.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 5,0 tahun

- a) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- b) lihat, makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan).
- c) tolong, makna leksikalnya adalah bantu.
- d) minggir, makna leksikalnya adalah meminggir.
- e) ganti, makna leksikalnya adalah berganti; bertukar; berpindah.
- f) tinggal, makna leksikalnya adalah masih tetap di tempatnya dan sebagainya; masih selalu ada (sedang yang lain sudah hilang, pergi, dan sebagainya).
- g) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- h) lakasi (lebih cepat), makna leksikalnya adalah bersecepat.
- i) mandi, makna leksikalnya adalah membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dan sebagainya).
- j) anu (pukul), makna leksikalnya adalah mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).
- k) olahkan (buatkan), makna leksikalnya adalah kerjakan; lakukan.
- l) tutup, makna leksikalnya adalah menjadikan tidak terbuka (seperti mengatupkan, mengunci, merapatkan).
- m) pukul-pukul, makna leksikalnya adalah mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya) secara berulang.

- n) pakai, makna leksikalnya adalah mengenakan; ber- .
- o) hilangi (hilangkan), makna leksikalnya adalah melenyapkan; membuat supaya hilang.
- p) simpani (simpan), makna leksikalnya adalah menyuruh menyimpan kepada orang lain.
- q) main, makna leksikalnya adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).
- r) ampun (punya), makna leksikalnya adalah menaruh (dalam arti memiliki).
- s) bisa, makna leksikalnya adalah mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat.
- t) carikan, makna leksikalnya adalah mencari sesuatu untuk.
- u) kelaparan, makna leksikalnya adalah menderita lapar (karena tidak ada yang dimakan).
- v) ampih (selesai), makna leksikalnya adalah sudah jadi (tentang sesuatu yang dibuat); habis dikerjakan.
- w) tambah, makna leksikalnya adalah menjadi lebih banyak (lebih besar dan sebagainya).
- x) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- y) uruti (dipijat), makna leksikalnya adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar; memijit.
- z) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- aa) putar, makna leksikalnya adalah berpusing; berkisar.
- ab) bukah (lari), makna leksikalnya adalah melangkah dengan kecepatan tinggi.
- ac) jalan, makna leksikalnya adalah melangkahkan kaki.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 5,0 tahun

- a) jauh, makna leksikalnya adalah panjang antaranya (jaraknya); tidak dekat.

- b) takut, makna leksikalnya adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.
 - c) besar, makna leksikalnya adalah lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil.
 - d) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
 - e) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
 - f) salah, makna leksikalnya adalah tidak benar; tidak betul.
 - g) pajah (padam), makna leksikalnya adalah mati (tentang api atau listrik); tidak menyala atau tidak berkobar lagi.
 - h) hangat, makna leksikalnya adalah agak panas.
 - i) tinggi, makna leksikalnya adalah jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah.
 - j) keuyuhan (kelelahan), makna leksikalnya adalah penat; letih; payah; lesu; tidak bertenaga.
- 4) Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia) (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) Anak Usia 5,0 tahun**
- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
 - b) jangan, makna leksikalnya adalah kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah.
 - c) kada (tidak), makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
 - d) boleh, makna leksikalnya adalah diizinkan; tidak dilarang.
 - e) mau (ingin), makna leksikalnya adalah hendak; mau; berhasrat.
 - f) handak (akan), makna leksikalnya adalah (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti) hendak.

- g) indah (tidak mau), makna leksikalnya adalah tidak hendak; tidak mau; tidak berhasrat.
- h) belum, makna leksikalnya adalah masih dalam keadaan tidak.
- i) juga, makna leksikalnya adalah selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata di depannya).

5) Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina) (kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda) Anak Usia 5,0 tahun

- a) aku, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
- b) nya, makna leksikalnya adalah kata penanda kepemilikan.
- c) mana, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
- d) saya, makna leksikalnya adalah orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa); aku.
- e) sini, makna leksikalnya adalah tempat ini.
- f) kenapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan; mengapa.
- g) tuh/itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
- h) itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
- i) ini, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
- j) apa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
- k) inya (dia), makna leksikalnya adalah persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara; ia.

6) Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia) (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata

bilangan) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

7) Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi) (kata yang biasa terdapat di depan nomina) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

8) Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi) (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) Anak Usia 5,0 tahun

a) yang, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain.

9) Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi) (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) Anak Usia 5,0 tahun

a) ayo, makna leksikalnya adalah kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan.

b) aduh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya;

10) Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula) (lafal, pengucapan kata) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) Anak Usia 5,0 tahun

a) dong, makna leksikalnya adalah kata untuk memberi tekanan pada suatu pernyataan.

b) kah?, makna leksikalnya adalah kata untuk memberi

tekanan pada suatu pernyataan.

12) Makna Leksikal Kata Tugas Anak Usia 5,0 tahun

- a) remot (alat perintah untuk benda elektronik).
- b) game (Permainan), sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipergunakan; mainan.
- c) ahmad (nama teman di sekolah).
- d) aa (kaka), sebutan saudara yang lebih tua.
- e) kaka (kakak), sebutan saudara yang lebih tua.
- f) fia (nama teman di sekolah).
- g) anu (Pukul), mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).
- h) ni (Ini), kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.

c. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 6,0 tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 6,0 tahun

- a) doa, makna leksikalnya adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
- b) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; paksik; / sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati.
- c) es, makna leksikalnya adalah air beku; air membatu.
- d) cil (bibi), makna leksikalnya adalah adik (saudara muda) perempuan ayah atau ibu; 2 panggilan kepada perempuan yang agak tua.
- e) cucukan (tusuk), makna leksikalnya adalah suatu benda yang runcing (jarum, pisau, dan sebagainya) bisa dimasukkan dengan cara ditikam ke benda lain.
- f) sepeda, makna leksikalnya adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya;

kereta angin.

- g) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- h) sepatu, makna leksikalnya adalah lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras.
- i) tas, makna leksikalnya adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.
- j) hari, makna leksikalnya adalah waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam).
- k) minggu, makna leksikalnya adalah hari pertama dalam jangka waktu satu minggu; Ahad.
- l) daun, makna leksikalnya adalah bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan.
- m) tomat, makna leksikalnya adalah tanaman sayuran, batang dan daunnya berbulu halus, buahnya agak bulat, yang muda berwarna hijau, yang sudah masak (tua) berwarna merah, ada yang berbiji banyak, ada yang tidak berbiji, digunakan sebagai sayur atau dimakan sebagai buah; terung bali; ranti merah.
- n) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
- o) ban, makna leksikalnya adalah benda bulat dari karet yang dipasang melingkar pada roda (sepeda, mobil, dan sebagainya).
- p) hujan, makna leksikalnya adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
- q) payung, makna leksikalnya adalah alat pelindung badan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan, biasanya dibuat dari kain atau kertas diberi bertangkai dan dapat

dilipat-lipat, dan ada juga yang dipakai sebagai tanda kebesaran.

- r) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.
- s) hello kitty, makna leksikalnya adalah tokoh animasi menyerupai kucing (kartun).
- t) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.
- u) bu, makna leksikalnya adalah kata sapaan untuk orang tua perempuan; ibu.
- v) kucing, makna leksikalnya adalah binatang yang rupanya seperti harimau kecil, biasa dipiara orang.
- w) sayur, makna leksikalnya adalah daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dan sebagainya yang dapat dimasak.
- x) kol, makna leksikalnya adalah kubis.
- y) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; pakcik; sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati.
- z) kaos, makna leksikalnya adalah sejenis pelengkap pakaian.
- aa) kaki, makna leksikalnya adalah anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah); bagian tungkai (kaki) yang paling di bawah.
- ab) pisang goreng, makna leksikalnya adalah tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam dan sudah digoreng.
- ac) donat, makna leksikalnya adalah kue yang dibuat dari tepung terigu, mentega, gula, dan sebagainya, berbentuk bundaran yang berlubang di tengahnya.
- ad) abah (ayah), makna leksikalnya adalah orang tua kandung

laki-laki; bapak; panggilan kepada orang tua kandung laki-laki.

- ae) minum (minuman), makna leksikalnya adalah barang yang diminum.
- af) pangsit, makna leksikalnya adalah makanan yang terdiri atas daging cincang yang dibungkus dengan selaput yang terbuat dari adonan tepung terigu, digoreng, atau direbus.
- ag) kangkung, makna leksikalnya adalah tumbuhan sayuran yang menjalar, batangnya berair, daunnya berbentuk tameng dan meruncing pada bagian ujungnya, bertangkai panjang dengan permukaan daun sebelah atas berwarna hijau yang lebih tua daripada permukaan sebelah bawah, bunganya berbentuk trompet berwarna lila, buahnya berbentuk bulat telur.
- ah) iwak (ikan), makna leksikalnya adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, biasanya tubuhnya bersisik, bergerak, dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.
- ai) kantut (kentut), makna leksikalnya adalah gas berbau busuk (gas busuk) yang keluar dari anus.
- aj) rautan, makna leksikalnya adalah alat untuk meraut.
- ak) pensil, makna leksikalnya adalah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras.
- al) durian, makna leksikalnya adalah buah durian, berkulit tebal dan berduri, berbentuk bundar lonjong atau bundar telur, dagingnya berwarna putih, kuning tua atau putih kekuning-kuningan, berbau tajam dan dapat memabukkan.
- am) rambutan, makna leksikalnya adalah buah bulat lonjong berambut, jika masih muda buahnya berwarna hijau dan kalau sudah matang berwarna merah (kuning), isinya putih dan rasanya manis atau masam.
- an) semangka, makna leksikalnya adalah tumbuhan menjalar,

buahnya bulat dan besar, berwarna hijau dan halus, daging buah berwarna kuning, banyak mengandung air dan manis, ada yang berbiji dan ada pula yang tidak berbiji; (ke)mendikai, *Citrullus vulgaris*, tembikai.

- ao) limau, makna leksikalnya adalah tanaman berbuah bulat atau lonjong, berujung agak lancip, jika matang berwarna kuning, isinya berulas-ulas, umumnya tidak dimakan langsung, tetapi airnya dibuat minuman penyegar; *Citrus limon*; buah limau.
- ap) siput, makna leksikalnya adalah binatang moluska, kulitnya berbentuk spiral, banyak macamnya, hidup di darat, di laut, dan dalam air tawar, dagingnya dapat dimakan.
- aq) apel, makna leksikalnya adalah pohon yang buahnya bundar, berdaging tebal dan mengandung air serta berkulit lunak yang warnanya merah (kemerah-merahan) atau kuning (kekuning-kuningan), jika matang rasanya manis kemasam-masaman; *Pyrus malus*; buah pohon apel.
- ar) duit, makna leksikalnya adalah uang; alat pembayaran.
- as) kelapa, makna leksikalnya adalah tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna; *Cocos nucifera*; buah kelapa.
- at) tupai, makna leksikalnya adalah binatang pengunggis buah-buahan, berbulu halus, berwarna kuning atau cokelat, hidup di atas pohon; bajing, *Sciurus*.
- au) lombok, makna leksikalnya adalah cabai, tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-cokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya.
- av) perut, makna leksikalnya adalah bagian tubuh di bawah

rongga dada, alat pencernaan makanan di dalam rongga, di bawah rongga dada (terutama yang berupa kantung tempat mencernakan makanan dan usus).

- aw) nasi, makna leksikalnya adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).
- ax) anggur, makna leksikalnya adalah tumbuhan memanjat (menjalar) yang buahnya kecil-kecil sebesar kelereng dan berangkai; buah anggur.
- ay) buah, makna leksikalnya adalah bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji).
- az) manggis, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang tingginya mencapai 25 m, buahnya berbentuk bulat, setelah masak berwarna ungu kemerah-merahan, daging buah berulus-ulus berwarna putih, rasanya manis; *Garcinia mangostana*.
- ba) acil, (bibi), makna leksikalnya adalah adik (saudara muda) perempuan ayah atau ibu; panggilan kepada perempuan yang agak tua.
- bb) haruan, makna leksikalnya adalah ikan gabus yang hidup di air tawar; *Ophicephalus striatus*.
- bc) air, makna leksikalnya adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.
- bd) semut, makna leksikalnya adalah serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.
- be) nyamuk, makna leksikalnya adalah serangga kecil bersayap, yang betina memiliki sepasang sungut yang dipakai sebagai pengisap darah (manusia dan binatang) bertelur di air yang tergenang.
- bf) habang (merah), makna leksikalnya adalah warna dasar

yang serupa dengan warna darah.

- bg) suruh, makna leksikalnya adalah perintah (supaya melakukan sesuatu).
- bh) mau, makna leksikalnya adalah sungguh-sungguh suka hendak; suka akan; sudi.
- bi) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- bj) dulu, makna leksikalnya adalah (waktu) yang telah lalu; (masa) lampau.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 6,0 tahun

- a) masukan (masuk), makna leksikalnya adalah datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya).
- b) datang, makna leksikalnya adalah hadir; muncul.
- c) ibu, makna leksikalnya adalah panggilan yang takzim kepada wanita, baik yang sudah bersuami maupun yang belum.
- d) baca, makna leksikalnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- e) bersama-sama, makna leksikalnya adalah berbareng; serentak: kami.
- f) nukar (beli), makna leksikalnya adalah memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang.
- g) ramuki (remuk, hancurkan), makna leksikalnya adalah menjadikan (menyebabkan) remuk; menghancurluluhkan; meluluhlantakkan.
- h) pinjam, makna leksikalnya adalah memakai barang (uang dan sebagainya) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan).
- i) bulik (pulang), makna leksikalnya adalah pergi ke rumah atau ke tempat asalnya; kembali (ke); balik (ke).
- j) pakai, makna leksikalnya adalah dibubuhi dengan ...;

- diberi ber-...; dengan.
- k) indah (tidak ingin), makna leksikalnya adalah tidak menginginkan.
 - l) be (pakai), makna leksikalnya adalah dibubuhi dengan ...; diberi ber-...; dengan.
 - m) kebaratan (keberatan), makna leksikalnya adalah perihal beratnya suatu benda, tugas, perasaan, penyakit, dan sebagainya:
 - n) bawa, makna leksikalnya adalah memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
 - o) behitung (berhitung), makna leksikalnya adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya).
 - p) bekelahi (berkelahi), makna leksikalnya adalah bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau adu tenaga.
 - q) bedarahan (berdarah), makna leksikalnya adalah mengeluarkan darah.
 - r) sanga (goreng), makna leksikalnya adalah memasak kering-kering di wajan (kuali) dng minyak.
 - s) bedahulu (dulu), makna leksikalnya adalah berjalan, berangkat, mengerjakan, dan sebagainya) lebih dahulu daripada; lebih maju daripada; menganjuri.
 - t) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
 - u) antar, makna leksikalnya adalah membawa sesuatu untuk diberikan kepada.
 - v) besangu (bawa bekal), makna leksikalnya adalah mengangkut; memuat; memindahkan; mengirimkan.
 - w) liat (lihat), makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan).
 - x) dapat, makna leksikalnya adalah menerima; memperoleh.
 - y) sengaja, makna leksikalnya adalah dimaksudkan (direncanakan); memang diniatkan begitu; tidak secara

kebetulan.

- z) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- aa) minta, makna leksikalnya adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon.
- ab) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- ac) berwarna, makna leksikalnya adalah mempunyai warna; ada warnanya; memakai warna.
- ad) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- ae) habis, makna leksikalnya adalah tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dan sebagainya); tidak bersisa.
- af) nabung makna leksikalnya adalah (menabung), menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya).
- ag) cepat, makna leksikalnya adalah menjalankan (mengerjakan dan sebagainya) lebih cepat; mengencangkan.
- ah) kembalikan, makna leksikalnya adalah menjadikan (membuat, menaruh, dsb) kembali.
- ai) igut (gigit), makna leksikalnya adalah menjepit (mencekam dan sebagainya) dengan gigi.
- aj) awas, makna leksikalnya adalah hati-hati; ingat.
- ak) tambah, makna leksikalnya adalah menjadi lebih banyak (lebih besar dan sebagainya).
- al) lajui (cepat), makna leksikalnya adalah bersecepat.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 6,0 tahun

- a) lakasi (cepat), makna leksikalnya adalah dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dan sebagainya); laju; deras.
- b) kotor, makna leksikalnya adalah tidak bersih; kena noda.
- c) kempes, makna leksikalnya adalah menjadi pipih (kendur dan sebagainya) karena hilang atau kurang isinya (tidak

- gembung lagi).
- d) bagus, makna leksikalnya adalah baik sekali; elok.
 - e) karing (kering), makna leksikalnya adalah tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi.
 - f) basah, makna leksikalnya adalah mengandung air atau barang cair.
 - g) nyaman (enak), makna leksikalnya adalah sedap, lezat (tentang rasa).
 - h) hijau, makna leksikalnya adalah warna dasar yang serupa dengan warna daun.
 - i) masam, makna leksikalnya adalah asam (rasa seperti rasa cuka atau buah asam).
 - j) kepadasan (Kepedasan), makna leksikalnya adalah merasa sangat pedas.
 - k) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
 - l) merah, makna leksikalnya adalah mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa warna darah.
 - m) tinggi, makna leksikalnya adalah jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah.
 - n) dingin, makna leksikalnya adalah bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia; tidak panas; sejuk.
 - o) nyaman (enak), makna leksikalnya adalah sedap, lezat (tentang rasa).
 - p) manis, makna leksikalnya adalah rasa seperti rasa gula.
 - q) kuning, makna leksikalnya adalah warna yang serupa dengan warna kunyit atau emas murni.
 - r) putih, makna leksikalnya adalah warna dasar yang serupa dengan warna kapas.
 - s) gatal, makna leksikalnya adalah berasa sangat geli yang merangsang pada kulit tubuh (karena kutu dan

sebagainya).

- t) hanyar (baru), makna leksikalnya adalah belum lama selesai (dibuat, diberikan).
 - u) banyak, makna leksikalnya adalah besar jumlahnya; tidak sedikit.
 - v) tadi, makna leksikalnya adalah waktu yang belum lama berlalu; baru saja.
- 4) **Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia)** (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) **Anak Usia 6,0 Tahun**
- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
 - b) ja / saja, makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
 - c) buting (buah), makna leksikalnya adalah kata penggolong bermacam-macam benda.
 - d) kada (tidak), makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
 - e) masih, makna leksikalnya adalah sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.
 - f) mau, makna leksikalnya adalah sungguh-sungguh suka hendak; suka akan; sudi.
 - g) tak, tidak, makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
 - h) aja/saja, makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
 - i) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; pakcik; sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati
- 5) **Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina)** (kata yang dipakai

untuk mengganti orang atau benda) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) *ulun*, makna leksikalnya adalah (saya), orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa); aku.
 - b) *nya*, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - c) *berapa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, waktu.
 - d) *mana*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
 - e) *ku*, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - f) *apa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
 - g) *ini*, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
 - h) *aku*, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
 - i) *siapa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nomina insan.
 - j) *sini*, makna leksikalnya adalah tempat ini.
 - k) *kam* (*kamu*), makna leksikalnya adalah yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab atau kasar).
- 6) **Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia)** (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata bilangan) **Anak Usia 6,0 Tahun**
- a) *dua ribu*, makna leksikalnya adalah dua kalinya bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.000 (Arab) atau M (Romawi).
 - b) *banyak*, makna leksikalnya adalah jumlah bilangan.
- 7) **Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi)** (kata yang biasa

terdapat di depan nomina) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) di, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai tempat.
- b) oleh, makna leksikalnya adalah kata penghubung untuk menandai pelaku.

8) Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi) (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) yang, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
- b) tapi, makna leksikalnya adalah kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

9) Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi) (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) ai, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan heran dan sebagainya.
- b) nah, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dan sebagainya) perkataan atau jalan pikiran.
- c) o, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan heran dan sebagainya.
- d) huh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa kesal hati.
- e) ei..ei.. / hai, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menarik perhatian (memanggil dan sebagainya).
- f) duh, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan rasa sakit, keluhan.

10) Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula) (lafal, pengucapan kata) **Anak Usia 6,0 Tahun**

Tidak terdapat data

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) lah, makna leksikalnya adalah telah.
- b) pang/ya, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya); ia.
- c) kah, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menanyakan.
- d) yo (ya), makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya); ia.
- e) pang / sih, makna leksikalnya adalah kata penambah atau penegas dalam kalimat tanya, menyatakan masih bimbang atau belum pasti benar; gerangan.
- f) ae, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat.
- g) lo, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menyatakan.
- h) dong, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menyatakan.

4.3 Faktor Penyebab Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

a. Faktor Lingkungan dan Kebiasaan Berbahasa di Rumah dan di Luar Rumah

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin pada usia 4,0-6,0 tahun adalah faktor lingkungan, tempat di mana anak berada. Anak akan menggunakan bahasa Banjar jika lingkungan tempat ia tinggal lebih banyak menggunakan bahasa Banjar. Apalagi kalau lingkungan tempat tinggal anak lebih banyak menggunakan bahasa Banjar termasuk dalam hal bermain di luar rumah, tentu akan mengakibatkan anak akan kuat memperoleh

kosakata bahasa Banjar. Sebaliknya, anak akan menggunakan bahasa Indonesia jika lingkungan tempat ia tinggal lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua yang membiasakan anaknya berbahasa Banjar di rumah akan mengakibatkan anak akan menggunakan bahasa Banjar dalam komunikasi sehari-hari. Sebaliknya, orang tua yang membiasakan anaknya berbahasa Indonesia di rumah akan mengakibatkan anak akan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Bagi anak yang berlatar belakang suku Banjar, mereka terbiasa atau dibiasakan menggunakan bahasa Banjar dalam berkomunikasi di rumah oleh orang tuanya dan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi ada pula anak yang berlatar suku Banjar karena sejak kecil di rumah dibiasakan berbahasa Indonesia oleh orang tuanya, mereka akan berbahasa Indonesia.

b. Faktor Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Proses Belajar-Mengajar di PAUD

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak usia PAUD usia 4,0-6,0 tahun di kota Banjarmasin disebabkan oleh penggunaan bahasa Indonesia saat proses belajar-mengajar di PAUD. Dalam proses belajar-mengajar di PAUD, bunda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kuatnya pengaruh bahasa Indonesia dalam kosakata yang dituturkannya. Terlebih lagi dengan anak PAUD yang berlatar suku luar Banjar, mereka memang pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan teman-temannya di PAUD. Akan tetapi ada pula anak PAUD yang berlatar suku luar Banjar yang dilahirkan di Banjarmasin atau datang dari luar pulau dan kemudian menetap lama di Banjarmasin, mereka akan bisa menggunakan bahasa Banjar dan akan menggunakan bahasa Indonesia dengan orang luar suku Banjar. Ketika di PAUD pun mereka juga akan berkomunikasi dalam bahasa Banjar dan bahasa Indonesia dengan teman-temannya.

Faktor penyebab kosakata anak PAUD lebih banyak

menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Banjar karena proses belajar-mengajar di PAUD lebih banyak menggunakan materi pelajaran berbahasa Indonesia terutama belajar huruf dan bernyanyi serta tanya jawab bunda dan anak di PAUD. Sekalipun bahasa Banjar juga kadang digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia dalam tanya jawab, akan tetapi karena penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan mengakibatkan anak lebih banyak memperoleh dan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

c. Faktor Menonton TV dan VCD Berbahasa Indonesia

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak PAUD di kota Banjarmasin lebih banyak memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di PAUD karena anak PAUD tersebut banyak menonton TV dan VCD di rumah dan di jam penitipan di PAUD. Hal ini mengakibatkan anak-anak PAUD dalam proses belajar-mengajar menggunakan bahasa Indonesia untuk bernyanyi, bertanya, dan menjawab pertanyaan bunda. Terkadang dalam pembelajaran di PAUD, bunda juga menayangkan tayangan VCD lagu anak atau mengenal huruf dan angka yang berbahasa Indonesia dan bahasa asing.

Faktor-faktor penyebab pemerolehan bahasa di atas karena didukung oleh lingkungan bahasa seperti menonton televisi, percakapan dengan teman-teman, dan dalam proses belajar-mengajar di kelas (Chaer, 2009: 258). Lebih lanjut, Krashen (1981: 40) menyatakan bahwa lingkungan bahasa itu dapat berupa lingkungan formal seperti di kelas dalam proses belajar-mengajar dan bersifat artifisial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam sebuah penelitian yang isinya berupa kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Dalam penelitian pemerolehan kosakata pada anak usia dini di PAUD kota Banjarmasin diperoleh kesimpulan bahwa pemerolehan kata benda lebih banyak daripada kata kerja, kata sifat, kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata depan (preposisi), kata hubung (konjungsi), kata seru (interjeksi), kata sandang (artikula), dan partikel. Hal itu disebabkan anak-anak usia PAUD banyak belajar mengenal benda dan melakukan kegiatan di rumah sesuai pelajaran yang mereka pelajari. Anak usia 4,0-6,0 banyak bermain di rumah dan di sekolah dengan mengenal dan memainkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dalam pemerolehan kosakata, anak lebih banyak memperoleh kata bahasa Indonesia daripada bahasa Banjar. Hal

itu karena anak banyak mendapatkan pelajaran di PAUD dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menonton televisi dan VCD di rumah dan di PAUD pada saat pelajaran menyanyi dan saat penitipan.

Makna leksikal dari setiap pemerolehan anak telah sesuai dengan maksud penyampaian kata-kata tersebut kepada lawan bicaranya, sehingga lawan bicaranya dapat memahami maksud dari ucapan anak. Makna leksikal bahasa anak usia dini ini ada yang bersifat *underextension* dan *overextension*.

Faktor yang mempengaruhi kosakata ini adalah karena faktor lingkungan tempat tinggal anak dan kebiasaan berbahasa di rumah, faktor pembelajaran di PAUD yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, dan faktor menonton TV dan VCD di rumah dan di PAUD. Hal ini didapat dari penelitian langsung peneliti saat mengambil data dan langsung melihat aktivitas siswa di PAUD. Lingkungan tempat tinggal anak yang komunikatif juga mempengaruhi perkembangan pemerolehan kosakata anak menjadi lebih pesat daripada lingkungan yang nonkomunikatif.

Terkait dengan visi Unlam, yaitu terwujudnya Unlam sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah, temuan penelitian pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin ini juga mendukung visi Unlam tersebut. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 4,0 tahun terdapat kata *ayam, banteng, burung, gajah, hiu, ikan, iwak, katak, naga, nyamuk, pohon, rusa, dan siput*. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 5,0 tahun terdapat kata *ayam, buaya, cicak, komodo, kupu-kupu, monyet, panda, pisang, pohon, semut, singa, dan ular*. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 6,0 tahun terdapat *anggur, apel, buah, daun, durian, haruan, iwak, kangkung, kelapa, kol, kucing, limau, Lombok, manggis, nyamuk, pohon, rambutan, sayur, semangka, semut, tomat, dan tupai*.

2. Saran

Saran bagi peneliti berikutnya agar melakukan penelitian pemerolehan kosakata pada anak PAUD dengan menggunakan pendekatan longitudinal dengan memfokuskan pada 1 PAUD saja agar anak yang diteliti tidak terlalu banyak. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian perbandingan pemerolehan kosakata anak antarPAUD agar dapat diketahui PAUD manakah yang anak-anaknya banyak pemerolehan kosakatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, Liesna. (2009). Pengaruh Stimuli terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Prasekolah. *Linguistik Indonesia*, Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 1(1): 81-95.
- Browne, Charles. (2003). *Vocabulary Acquisition through Reading, Writing, and Tasks: A Comparison*. A Dissertation Unpublished. Temple University.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2007). *Derajat Keuniversalan dalam Pemerolehan Bahasa*. Dalam Yassir Nasanius (Ed.). *PELBBA 18* (hal. 233-265).

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Elley, Warwick B. (1989). Vocabulary Acquisition from Listening to Stories. *Reading Research Quarterly*, Vol. 24, No. 2 (Spring, 1989), pp. 174-187.
- Ellis, Rod. (1995). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gentner, Dedari e. (1982). *Why Nouns are Learned Before Verbs: Linguistic Relativity Versus Natural Partitioning*. Bolt Beranek and Newman Inc.
- Golinkoff, Roberta Michnick; Can, Dilara Deniz; Soderstrom, Melanie; and Hirsh-Pasek, Kathy. (2015). (Baby) Talk to Me: The Social Context of Infant-Directed Speech and Its Effects on Early Language Acquisition. *Current Directions in Psychological Science*, 2015, Vol. 24(5) 339–344.
- Goodluck, Helen. (1996). *Language Acquisition: A Linguistic Introduction*. Massachusetts, USA: Blackwell Publishers Inc.
- Kiparsky, P. (1983). From Cyclic Phonology to Lexical Phonology. In H. Van der Huist and N. Smith (Eds.). *The Structure of Phonological Representation, part 1*. Dordari echt: Foris.
- Larsen-Freeman, Diane dan Long, Michael H. (1991). *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. London and New York: Longman.
- Lubis, Mawardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McDonough, Colleen; Song, Lulu; Hirsh-Pasek, Kathy; Golinkoff, Roberta Michnick; and Lannon, Robert. (2011). An image is worth a thousand words: why nouns tend to dominate verbs in early word learning. *Developmental Science* 14:2 (2011), pp 181–189.
- Montotalu, B.E.F., dkk. (2010). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. (2009). *Metode Pengembangan*

- Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Ende, Flores: Nusa Indah
- Rafiek, Muhammad. (2010). *Psikolinguistik: Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa*. Malang: UM Press.
- Rafiek. M. dan Noortyani, Rusma. (2013). *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Penelitian Fundamental tidak diterbitkan. Banjarmasin: Lemlit Unlam.
- Rafiek, M. dan Noortyani, Rusma. (2014). *Aspek Fonologi Pemerolehan Bahasa di PAUD Kecamatan Banjarmasin Utara*. Laporan Penelitian Hibah BOPTN 2014. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Santoso, Soegeng. (2009). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tanpa nama. (2015). *Kosakata*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata](http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata). Diakses Minggu 18 Januari 2015, pukul 09.00 WITA.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN

Foto-Foto Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dan Mengumpulkan Data di Empat PAUD di Kota Banjarmasin



Foto 1.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) dan Dr. M. Rafiek, M.Pd. (Koordinator Tim Peneliti) sedang Berada di PAUD Terpadu Aisyiyah 42 Banjarmasin untuk Mengumpulkan Data



Foto 2.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) dan Dr. M. Rafiek, M.Pd. (Koordinator Tim Peneliti) sedang Berada di PAUD Terpadu Aisyiyah 42 Banjarmasin untuk Mengumpulkan Data



Foto 3.

Tim Peneliti Berfoto dengan Bunda PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 4.
Tim Peneliti Berfoto dengan Bunda PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 5.
Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 6.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 7.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 8.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 9.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 10.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 11.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 12.

Tim Peneliti Berfoto Bersama dengan Bunda dan Anak PAUD Cinta Ananda



Foto 13.

Tim Peneliti Berfoto Bersama dengan Bunda PAUD Cinta Ananda



Foto 14.

Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Bunda Paud Cinta Ananda



Foto 15.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 16.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 17.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 18.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 19.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 20.
Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 21.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) berada di Taman Kanak-Kanak Islam dan Kelompok Bermain Anak Nurul Ibadah untuk Mengumpulkan Data



Foto 22.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 23.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 24.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 25.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nurul Ibadah



Foto 26.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nusantara



Foto 27.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nusantara



Foto 28.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK
Nusantara



Foto 29.
Dr. Rusma Noortyani,
M.Pd. (Anggota Tim
Peneliti) sedang Melakukan
Pengumpulan Data di TK
Nusantara



Foto 30.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Pengumpulan Data di TK Nusantara



Foto 31.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Pengumpulan Data di TK Nusantara



Foto 32.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan
Pengumpulan Data di TK Nusantara

BIOGRAFI PENULIS



DR. M. Rafiek, M. Pd. adalah dosen di S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Beliau juga mengajar di S2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan di S3 Pendidikan Bahasa Indonesia kerjasama Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Negeri Malang. Beliau dilahirkan di Sampit, 6

Agustus 1978. Riwayat Pendidikan: Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (1997-2001) (predikat Cumlaude), Magister (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2005) (predikat Cumlaude), dan

Doktor (S3) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang (2010) dengan disertasi berjudul *Mitos Raja dalam Hikayat Raja Banjar*. Prestasinya adalah juara pertama mahasiswa berprestasi utama FKIP Unlam tahun 2001, juara pertama dosen berprestasi FKIP Unlam tahun 2011, dan juara pertama dosen berprestasi Universitas Lambung Mangkurat tahun 2011. Bukunya yang sudah diterbitkan adalah *Sosiologi Bahasa, Pengantar Dasar Sociolinguistik* (2007), *Sociolinguistik: Kajian Multidisipliner* (2009), *Psicolinguistik, Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa* (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing* (2010), *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik* (2010), *Dasar-Dasar Sociolinguistik* (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (2011), *Transformasi Kisah Nabi dan Rasul dalam Hikayat Raja Banjar dan Kota Waringin* (2011), *Ipit: Kisah Hilangnya Gagap Anak Banjar, Indonesia* (2012), *Menyelami Rahasia Kata-Kata, Kajian dan Apresiasi Puisi Indonesia* (2012), *Hikayat Raja Banjar, T tutur Candi, dan Hikayat Hang Tuah: Suatu Perbandingan* (2013), *Pengkajian Sastra: Kajian Praktis* (2013), *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan* (2014, ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.), *Pengembangan Silabus, Bahan Ajar, Skenario Pembelajaran, dan Alat Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Analisis Kebutuhan Pembelajar* (2014), dan *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (2015 ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.). Artikel ilmiahnya dimuat di jurnal *Metafor Unlam*, *Wiramartas Unlam*, *Vidyakarya Unlam*, *Kalimantan Scientiae Unlam*, *Ansos Universitas Pattimura*, *Tahuri Universitas Pattimura*, *Pendidikan dan Humaniora Universitas Pattimura*, *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya PSM PBSI PPs Unlam*, *Jurnal Alinea Universitas Suryakencana Cianjur Jawa Barat*, *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Universitas Kebangsaan Malaysia*, *Borneo Research Journal (BRJ) Universitas Malaya*, dan *International Journal of the Malay World and Civilisation (IMAN) Universitas Kebangsaan Malaysia*. Pernah menjadi Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2011-2015), Kabid. Akademik S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat (2010-2015) dan Ketua Program Studi S2 Pengganti Antar Waktu (PAW) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2016-2018).



Rusma Noortyani dilahirkan di Banjarmasin pada Kamis, 14 Juni 1979, anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan Almarhum H. Abdul Kadir Mahlan, BA dan Hj. Mastikah. Ia memulai pendidikannya di TK Al Ikhsan Banjarmasin. Ia melanjutkan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang semuanya ditempuh di Banjarmasin. Tamat SDN Karang Mekar 5 tahun 1991. Tamat SMPN 7 tahun 1994. Tamat SMKN 4 tahun 1997. Selama SMK aktif

dalam kegiatan OSIS dan mengasah kemampuan menari melalui sanggar tari di Kalimantan Selatan.

Selanjutnya pada tahun 1997 melalui jalur PMDK, ia mengikuti kuliah di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dengan masa kuliah 3,5 tahun. Selama masa perkuliahan, ia aktif dalam organisasi IMPS (Ikatan Mahasiswa Program Studi) menjabat sebagai bendahara, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) menjabat sebagai sekretaris, dan organisasi Senat di FKIP. Pada tahun 2001 ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II

SMKN 3 Banjarmasin". Kemudian tanggal 6 Juni 2001 ia menikah dikaruniai putri cantik bernama Adhwa Ramadhina dan Reany Fathinah Nuraini. Tahun 2001 ia melanjutkan S2 di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Magister Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tamat tahun 2004. Ia memperoleh gelar Magister Pendidikan dengan judul tesis "Fonologi Bahasa Dayak Meratus". Tahun 2015, ia meraih gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang dengan judul disertasi "Narasi Aruh Adat Perkawinan Masyarakat Dayak Maanyan". Tahun 2005 sampai sekarang bekerja sebagai dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia, Sintaksis Bahasa Indonesia, Morfologi Bahasa Indonesia, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Teori dan Keterampilan Membaca, PPL. Ia menyusun buku Pengantar Aplikasi Komputer (2007), Morfologi Bahasa Indonesia (2010), TIK (2010), Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin (2014 ditulis bersama dengan Dr. M. Rafiek, M.Pd), Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2015 ditulis bersama dengan Dr. M. Rafiek, M.Pd). Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016). Di samping mengajar dan membimbing mahasiswa program S1, ia menulis berbagai artikel, melakukan penelitian, dan aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Mulai tahun 2015 sampai sekarang ia menjabat Ketua UPM FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Ia juga mengikuti berbagai seminar nasional dan internasional, lokakarya, dan pelatihan. Berlandaskan pendidikannya, ia dipercaya menjadi editor berbagai buku. Karena kepeduliannya pada kreativitas anak sejak tahun 2008 sampai sekarang, ia mendirikan Lembaga Pendidikan dan Sosial Yayasan Nur Amalia yang diaplikasikan dalam Pendidikan Luar Sekolah PAUD Nur Amalia. Yayasan tersebut juga mengembangkan KF dan TBM Nur Amalia.

**PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA
BANJARMASIN**

Penulis

Dr. M. Rafiek, S. Pd., M. Pd.

Dr. Ruama Noutyanti, M. Pd.

Editor

Raudhatun Nisa, S. Pd. I., M. Pd.

Desain Cover & Isi

Dimaswidi

Cetakan I, Mei 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penerbit

Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)

Cebean Timur UH III/548 Yogyakarta

Telp. 0274 361542, Faks. 0274 363083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Bekerja sama dengan

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin**

ISBN: 978-602-229-708-6

**PEMEROLEHAN KOSAKATA
ANAK USIA DINI
DI KOTA BANJARMASIN**

DR. M. RAFIEK, M.PD.
DR. RUSMA NOORTYANI, M.PD.

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN



PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA
BANJARMASIN

Penulis

Dr. M. Rafiek, S. Pd., M. Pd.

Dr. Rusma Noortyani, M. Pd.

Editor

Raudhatun Nisa, S. Pd. I., M. Pd.

Desain Cover

.....

Tata Letak

Dimaswids

Cetakan I, Mei 2017

Ukuran 15,5 X 23 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penerbit

Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta

Telp. 0274 381542, Faks. 0274 383083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Bekerja sama dengan

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,

Banjarmasin

ISBN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat sehat dan umur sehingga dapat menyelesaikan pembuatan buku referensi ini tepat pada waktunya. Buku referensi ini merupakan luaran tambahan hasil penelitian PUPT yang dibiayai DIPA PNBPN Unlam tahun 2016. Buku ini dapat tampil dalam wujudnya seperti sekarang ini karena bantuan dan dukungan berbagai pihak. Izinkan kami dalam pengantar buku referensi ini menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan PUPT dan menghasilkan buku referensi.
2. Ketua LPPM Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan penelitian PUPT dan menghasilkan buku referensi.
3. Dekan FKIP Unlam yang telah mendukung kami untuk melaksanakan penelitian PUPT dan menghasilkan buku

referensi.

4. Reviewer Internal PUPT yang telah memberikan banyak masukan untuk pembuatan buku referensi ini.

Buku referensi ini berisi tentang (1) pentingnya penelitian pemerolehan kosakata anak (2) teori pemerolehan kosakata anak, makna leksikal, dan faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak, (3) metode penelitian pemerolehan kosakata anak, (4) pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin, dan (5) kesimpulan dan saran. Buku referensi ini dibuat untuk melengkapi literatur perkuliahan psikolinguistik di S1 dan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unlam.

Kami menyadari isi buku referensi masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan pada cetakan berikutnya. Semoga dengan hadirnya buku referensi ini ke tengah-tengah sidang pembaca dapat lebih menyemarakkan lagi teori pemerolehan kosakata dan teori pemerolehan bahasa anak. Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca!

Banjarmasin, Kampus Unlam Kayu Tangi, Mei 2017
Penulis

Dr. M. Rafiek, M. Pd. dan Dr. Rusma Noortyani, M. Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR — v

Daftar Isi — vii

BAB I

**PENTINGNYA PENELITIAN PEMEROLEHAN
KOSAKATA ANAK USIA DINI — 1**

- 1.1 Latar Belakang — 1
- 1.2 Rumusan Masalah — 4
- 1.3 Tujuan Penelitian — 4
- 1.4 Manfaat Penelitian — 5
- 1.5 Penegasan Istilah — 5

BAB II

**TEORI-TEORI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK,
MAKNA LEKSIKAL, DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN KOSAKATA
ANAK — 7**

- 2.1 Pemerolehan Bahasa — 8
- 2.2 Kosakata — 17
- 2.3 Pemerolehan Kosakata — 20
- 2.4 Makna Leksikal Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini — 21
- 2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosakata Anak — 22
- 2.6 Anak Usia Dini — 22
- 2.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) — 23

BAB III

METODE PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK — 25

- 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian — 25
- 3.2 Kehadiran Peneliti — 26
- 3.3 Lokasi Penelitian — 26
- 3.4 Sumber Data dan Data — 26
- 3.5 Prosedur Pengumpulan Data — 27
- 3.6 Analisis Data — 27

BAB IV

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN — 29

- 4.1 Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 30
- 4.2 Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 64
- 4.3 Faktor Penyebab Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin — 95

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN — 99

- 1. Kesimpulan — 99
- 2. Saran — 101

DAFTAR PUSTAKA — 103

LAMPIRAN:

**FOTO-FOTO TIM PENELITI SEDANG MELAKUKAN
WAWANCARA DAN MENGUMPULKAN DATA DI
EMPAT PAUD DI KOTA BANJARMASIN — 107**

BIOGRAFI PENULIS — 125

BAB I

PENTINGNYA PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI

Dalam bab ini dibahas mengenai (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, dan (3) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan kosakata merupakan bagian dari pemerolehan bahasa. Dalam kajian pemerolehan bahasa terdapat pemerolehan fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan kosakata adalah penerimaan anak terhadap kosakata-kosakata baru yang diperolehnya dengan cara mengingatnya atau memorinya di otak. Pemerolehan kosakata itu diterimanya dengan cara alami atau tidak disengaja.

Penelitian pemerolehan kosakata anak PAUD di kota

Banjarmasin selama ini belum pernah dilakukan. Hal itu dapat diketahui dari dua penelitian terdahulu, yaitu Rafiek dan Noortyani (2013) dan Rafiek dan Noortyani (2014). Rafiek dan Noortyani (2013) melakukan penelitian tentang *pemerolehan leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Dalam penelitian Rafiek dan Noortyani (2013) tersebut ditemukan bahwa kata benda dan kata kerja lebih banyak diperoleh anak PAUD daripada kata sifat dan kata tugas terutama pada usia 3,0 dan 4,0 tahun. Dalam pemerolehan kosakata, Rafiek dan Noortyani (2013) menemukan bahwa anak lebih banyak menguasai kata bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan bahasa Banjar. Rafiek dan Noortyani (2013) menemukan bahwa makna leksikal dan nonleksikal dari setiap pemerolehan anak telah sesuai dengan maksud penyampaian kata-kata tersebut kepada lawan bicaranya, sehingga lawan bicaranya dapat memahami maksud dari ucapan anak. Makna leksikal dan nonleksikal bahasa anak usia dini ini ada yang bersifat *underextension* dan *overextension*. Rafiek dan Noortyani (2013) pun menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kosakata ini adalah karena faktor pendidikan orang tua anak, karena lingkungan tempat tinggal anak, karena keaktifan anak dalam bergaul, dan karena pergaulan dan komunikasi anak di sekolah.

Rafiek dan Noortyani (2014) melakukan penelitian tentang *Aspek Fonologi Pemerolehan Bahasa di PAUD Kecamatan Banjarmasin Utara*. Dalam penelitian mereka, Rafiek dan Noortyani (2014) menemukan (1) pasangan minimal konsonan dan vokal, (2) distribusi fonem vokal, konsonan, dan diftong, (3) deretan vokal biasa dan gugus konsonan, (4) alofon vokal dan konsonan, (5) pola struktur fonem dalam suku kata, (6) penetapan struktur suku kata, dan (7) fonotaktik.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian kosakata belum pernah dilakukan oleh peneliti di kota Banjarmasin. Oleh sebab itu, penelitian pemerolehan kosakata yang dilakukan ini akan difokuskan pada perbandingan jenis dan jumlah

kata, makna leksikal, dan faktor penyebab pemerolehan kosakata yang diperoleh oleh anak usia 4,0 sampai 6,0 tahun.

Terkait dengan visi Universitas Lambung Mangkurat yang menitikberatkan pada pengembangan lahan basah, dalam penelitian Rafiek dan Noortyani (2013) ditemukan kosakata yang terkait dengan flora dan fauna yang ada di Kalimantan Selatan. Sebagai contoh *anyu* (banyu/air) dan *tanahna* (tanahnya) pada anak PAUD usia 2 tahun, *inatang* (binatang), *banyu*, *bulung* (burung), kutu, ulat pada anak PAUD usia 3 tahun, dan *itan* (ikan), *gung* (jagung), *entan* (kentang) pada anak PAUD usia 4 tahun. Rafiek dan Noortyani (2014) menemukan kosakata bebek (itik), pisang, *ajah* (gajah), *hiumau* (harimau), monyet (kera), ayam, *picang* (pisang), *anggor* (anggur), *sigala* (srigala), sayul (sayur), *telul* (telur), *anggui* (anggur), anjing, *bidawang* (kura-kura), kuda, *biawal* (biawak), *teul* (telur), *beluang* (beruang), semut, laba-laba, *ulal* (ular), *entan* (kentang), ulat, buaya, lidah buaya, *bulung* (burung), *ucing* (kucing), *elul* (telur), *gung* (jagung), *itan* (ikan), kutu, dan kura-kura pada bahasa anak usia dini usia 2,0-5,0 tahun.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di luar negeri terkait pemerolehan kosakata anak di PAUD belum pernah ada. Penelitian pemerolehan kosakata yang telah dilakukan terkait dengan *Pemerolehan Kosakata melalui Membaca, Menulis, dan Tugas-Tugas: Suatu Perbandingan* oleh Browne (2003). Dalam penelitiannya, Browne (2003) meneliti mahasiswa universitas Aoyama Gakuin Jepang yang sedang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Browne (2003) menemukan bahwa level bahasa pembelajar secara signifikan lebih kata-kata dipelajari dengan kondisi dorongan-luaran. Browne (2003) juga menemukan bahwa ukuran kosakata pembelajar secara signifikan dipengaruhi jumlah kata-kata yang dipelajari dalam setiap kondisi.

Elley (1989) dalam penelitiannya yang berjudul *Pemerolehan Kosakata dari Menyimak Cerita-Cerita* meneliti 178 siswa berusia 7 tahun dari 7 kelas yang berasal dari 7 sekolah di Selandia Baru.

Para pelajar yang ditelitinya bertutur bahasa Inggris sebagai bahasa pertama. Menurut Elley (1989: 177), semua guru mengikuti prosedur eksperimental yang sama dan membaca untuk anak dalam kelas-kelas mereka sendiri. Dari 178 siswa yang tertinggal 157 dalam penelitian ini. Hasilnya dalam dua kali eksperimen diperoleh terjadi penambahan kosakata yang signifikan. Dalam eksperimen pertama dibacakan cerita *Gumdari op at Sea*, sedangkan pada eksperimen kedua dibacakan cerita *Rapscallion Jones*. Penelitian Elley ini tidak meneliti anak PAUD akan tetapi anak sekolah. Penelitian Elley ini jelas sangat berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan karena pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan analisis data dilakukan bukan dengan eksperimen melainkan dengan teknik *cross sectional*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perbandingan pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- b. Bagaimanakah makna leksikal pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- c. Apa saja penyebab pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan perbandingan pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin

- Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal pada pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?
 - c. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab pemerolehan kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun di PAUD Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan dari segi jenis dan jumlah kata?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dari segi teoretis dan praktis. Dari segi teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan kosakata anak usia PAUD. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teknik dan metode pengajaran kosakata dan strategi peningkatan penguasaan kosakata anak usia PAUD.

1.5 Penegasan Istilah

- a. Pemerolehan Kosakata
Pemerolehan kosakata adalah penguasaan anak terhadap sejumlah kumpulan kata yang diperolehnya.
- b. Anak Usia Dini
Anak usia dini adalah anak usia prasekolah berusia antara 0-6 tahun.

BAB II

TEORI-TEORI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK, MAKNA LEKSIKAL, DAN FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK

Bagian ini merupakan kajian teori-teori yang menjadi acuan untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah (1) pemerolehan bahasa, (2) kosakata, (3) pemerolehan kosakata, (4) makna leksikal pemerolehan kosakata anak usia dini, (5) faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak, (6) anak usia dini, dan (7) pendidikan anak usia dini (PAUD).

2.1 Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa ialah proses penguasaan bahasa yang diperoleh oleh anak secara murni ketika ia memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Dalam bagian ini, akan diuraikan pengertian pemerolehan bahasa, teori-teori pemerolehan bahasa dan pemerolehan bahasa menurut para ahli psikologi dan linguistik.

a. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Banyak versi yang membuat pengertian pemerolehan bahasa. Bahasa merupakan salah satu perilaku dari kemampuan manusia yang sama dengan kemampuan berpikir atau kemampuan yang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang seharusnya dikuasai oleh semua orang. Proses kemampuan berbahasa selalu berhubungan dengan pemerolehan bahasa. Sehubungan dengan hal ini, Kiparsky (1983: 194) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap, mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Proses dalam pemerolehan bahasa digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit atau teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata nama yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut. Pentingnya pemerolehan bahasa oleh anak-anak juga disampaikan oleh Chaer (2003: 167), menurutnya pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran

bahasa berkenaan dengan bahasa kedua

Proses pemerolehan bahasa berkembang secara alamiah sesuai dengan tahap perkembangan bahasa pertamanya. Dardjowidjojo (2003: 225) juga menegaskan bahwa pemerolehan bahasa dilakukan oleh anak secara alami pada saat ia belajar bahasa pertama. Secara alami, seorang anak sudah belajar berkomunikasi. Proses pemerolehan bahasa ini merupakan proses yang panjang sejak mengenal sebuah bahasa hingga fasih berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kiparsky di atas.

Bahasa didahului oleh keluarnya bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yaitu bibir. Bunyi-bunyi yang dikeluarkan manusia berbeda dengan bunyi yang dikeluarkan oleh binatang, tetapi pada manusia bunyi yang dikeluarkan itu mengalami perkembangan. Pemerolehan bahasa ini diperoleh anak sejak dia masih kanak-kanak, seiring perkembangan bibir, gigi, dan lidah maka pemerolehan bahasa anak berkembang pula. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Rafiek (2010: 24-25) bahwa pemerolehan bahasa anak yang bersumber pada perkembangan psikologi bersifat *natur* dan *nurtur*. *Natur* adalah aliran yang meyakini bahwa kemampuan manusia adalah bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, manusia telah dilengkapi secara biologis oleh alam (*natur*) untuk memproduksi bahasa melalui alat-alat bicara (lidah, bibir, gigi, rongga tenggorokan dibantu oleh pendengaran) maupun untuk memahami arti dari bahasa tersebut. *Nurtur* adalah pemerolehan bahasa anak karena terbiasa pada bahasa ibu.

Perkembangan pemerolehan bahasa anak dimulai dari perkembangan komprehensi, perkembangan fonologi, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, perkembangan kosakata (Goodluck, 1996). Berdasarkan pandangan tersebut dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup dalam penelitian pemerolehan bahasa anak adalah tahap perkembangan komprehensi, perkembangan fonologi, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, dan perkembangan kosakata (Andriany, 2009: 82). Pemerolehan bahasa

yang didapatkan anak pada bahasa ibunya akan membantu anak tersebut dalam memperoleh bahasa kedua.

b. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa yang masuk dalam tahap perkembangan bahasa manusia menimbulkan beragam teori yang memberikan analisis terhadap proses terjadinya pemerolehan bahasa tersebut. Paparan beberapa teori berikut dikemukakan dengan karakteristiknya masing-masing.

a). Teori Behavioristik

Kaum behavioristik berpendapat bahwa tidak ada struktur linguistik yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Manusia lahir tidak memiliki kapasitas maupun kompetensi untuk berbahasa. Mereka beranggapan bahwa manusia lahir seperti kertas putih tanpa coretan apa pun, lingkunganlah yang akan membentuk potensi bahasanya. Aliran behavioris mengakui bahwa struktur organisme manusia mempunyai pembatasan-pembatasan tentang jenis struktur linguistik yang dapat dikuasai (Depdikbud, dalam Pateda, 1990: 44). Lingkungan yang ada di sekitar anak akan menjadi sumber pemerolehan bahasa. Bahasa pertama yang akan diperoleh anak merupakan bahasa ibu. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Pateda (1990: 45) gagasan behavioristik terutama didasarkan pada teori belajar yang pusat perhatiannya tertuju pada peranan lingkungan, baik verbal maupun nonverbal. Bagi kaum behavioris, bahasa adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang mendasar dan berkembang sejak anak lahir. Pendekatan kaum behavioris dipusatkan pada pola tingkah laku berbahasa manusia yang diwujudkan melalui hubungan antara stimulus dengan respons yang berlangsung di sekeliling manusia.

Pada aliran behavioris ini ada salah satu ahli yang melakukan percobaan dengan binatang tikus. Percobaan ini dilakukan oleh B.F. Skinner. Skinner melakukan percobaan ini dengan tikus yang dimasukkan dalam kotak. Kotak tersebut diberi dua tombol, satu

tombol positif dan satu tombol negatif. Jika tikus menekan tombol negatif, akan tertumpah bedak gatal. Jika tikus menekan tombol positif, dia berhasil keluar dari kotak. Hal ini dilakukan oleh Skinner berulang kali dan akhirnya tikus hapal dan akan selalu menekan tombol positif. Berdasarkan percobaan ini, Skinner berpendapat jika perbuatan tertentu terjadi berulang, terjadi penguatan positif atau negatif. Penguatan positif terjadi apabila perbuatan sering berlangsung, dan perbuatan bersifat negatif jika perbuatan itu tidak berulang. Begitu juga dengan pemerolehan bahasa menurut aliran behavioris, anak akan cepat mendapat dan menghapal bahasa apabila lingkungannya memberikan bahasa terus-menerus dan berulang. Anak-anak memperoleh bahasa melalui hubungan dengan lingkungan dengan cara meniru. Dalam hubungan dengan peniruan, faktor yang penting adalah frekuensi berulangnya kata atau urutan kata (Pateda, 1990: 45).

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa teori behavioristik berlandaskan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan piring kosong (*tabula rasa*) dan pengetahuan yang diperoleh, termasuk pengetahuan kebahasaan berasal dari lingkungan. Manusia memperoleh bahasa berdasarkan pembelajaran yang didapat dari orang-orang di sekitarnya (Dardjowidjojo, 2007: 235). Jadi, menurut teori behavioristik pemerolehan bahasa tidak datang secara alamiah, tetapi bergantung pada keadaan lingkungannya, anak yang hidup di lingkungan yang mendukung pemerolehan bahasa akan mempunyai kemampuan bahasa yang lebih baik.

b). Teori Mentalistik

Dalam aliran mentalistik Chomsky (Pateda, 1990: 46) berpendapat bahwa ujaran anak-anak dapat dipengaruhi oleh kaidah-kaidah yang mereka dengar. Kaidah-kaidah bahasa yang mereka dengar itu akan digunakan ketika mereka menggunakan bahasa. Berbeda dengan kaum behavioris, kaum mentalis justru mengatakan bahwa anak sejak lahir telah memiliki kapasitas dan potensi bahasa yang nantinya akan berkembang pada waktunya.

Bagi kaum mentalis, pemerolehan bahasa anak bukan berdasar dari hasil belajar bahasa, tetapi karena anak sudah memiliki kapasitas atau potensi bahasa sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan proses kematangan intelektualnya.

Kaum mentalis beranggapan bahwa setiap anak yang lahir telah memiliki apa yang mereka sebut *LAD* (*Language Acquisition Device*). McNeill (Brown, dalam Pateda, 1990: 47) menyatakan bahwa *LAD* terdiri dari:

- a. Kecakapan untuk membedakan bunyi bahasa dengan bunyi-bunyi yang lain,
- b. kecakapan mengorganisasi satuan linguistik ke dalam sejumlah kelas yang akan berkembang kemudian,
- c. pengetahuan tentang sistem bahasa yang mungkin ada dan yang tidak mungkin, dan
- d. kecakapan menggunakan sistem bahasa yang didasarkan pada penilaian perkembangan sistem linguistik dengan demikian dapat melahirkan sistem yang dirasakan mungkin di luar data linguistik yang ditemukan.

Dalam hal ini, kaum mentalis mengemukakan alasan sebagai berikut.

- 1) Semua manusia belajar bahasa tertentu,
- 2) semua bahasa manusia sama-sama dapat dipelajari oleh manusia
- 3) semua bahasa manusia berbeda dalam aspek lahirnya, tetapi semua bahasa mempunyai ciri pembeda yang umum, dan
- 4) ciri-ciri pembeda ini yang terdapat pada semua bahasa merupakan kunci terhadap pengertian potensi bawaan bahasa tersebut (Stork dan Widdowson, dalam Pateda, 1990: 48).

Dengan demikian, kaum mentalis beranggapan bahwa setiap manusia memiliki *LAD* yang memungkinkan setiap individu sejak dilahirkan memiliki kompetensi alamiah dalam berbahasa dan akan

berkembang sesuai dengan kapasitas potensi bawaan bahasanya.

Teori kognitif ini lahir dari pendekatan kognitif yang diusulkan oleh kaum mentalis yang memandang bahasa lebih mendalam lagi. Bagi penganut teori ini, kaidah generatif yang dikemukakan oleh kaum mentalis sangat abstrak, formal dan eksplisit serta sangat logis. Meskipun demikian, mereka baru mengemukakan secara spesifik bentuk-bentuk bahasa dan belum menyangkut yang terdapat pada lapisan bahasa, yakni ingatan, pikiran, makna, dan emosi yang saling berpengaruh dalam struktur jiwa manusia (Pateda, 1990: 49). Lebih lanjut lagi, teori kognitif menekankan hasil kerja mental, hasil pekerjaan yang nonbehavioris. Titik awal kognitif adalah anggapan terhadap kapasitas kognitif anak dalam menemukan struktur di dalam bahasa yang ia dengar di sekelilingnya. Baik pemahaman maupun produksi serta komprehensi bahasa pada anak dipandang sebagai proses kognitif yang secara terus-menerus berkembang dan berubah (Pateda, 1990: 50).

Jika teori behavioris mengatakan manusia sejak lahir tidak memiliki kapasitas apa-apa hanya sebagai makhluk putih yang belum berpotensi dalam berbahasa dan lingkungannya adalah yang akan membentuk bahasa mereka, teori mentalistik justru mengatakan bahwa manusia telah memiliki kapasitas dan potensi-potensi berbahasa sejak lahir dan akan berkembang pada saatnya sesuai dengan perkembangan intelektualnya. Kaum mentalis beranggapan bahwa manusia memiliki *LAD* untuk mengembangkan bahasa. Selanjutnya, teori kognitivistik yang dilahirkan oleh kaum mentalis yang memandang bahasa lebih mendalam lagi. Teori ini ahli bahasa mulai melihat bahwa bahasa adalah manifestasi dari perkembangan umum yang merupakan aspek kognitif dan afektif yang menyatakan tentang dunia dan dunia diri manusia itu sendiri.

Menurut teori kognitivistik, anak mula-mula mengenal dunia dan baru kemudian menempelkan bahasa pada pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Kemampuan anak menggunakan bentuk-bentuk tertentu terkait dengan pengertian tentang konsep yang

mendasarinya (Dardjowidjojo, 2007: 235). Jadi, teori kognitivistik meyakini bahwa pemerolehan bahasa setiap anak berawal secara alamiah dan berkembang melalui dukungan pengetahuan dari lingkungannya.

c. Pemerolehan Bahasa menurut Ahli Psikologi dan Linguistik

a) Jean Piaget

Jean Piaget merupakan seorang dosen di Universitas Geneva, Swiss. Pada 1943, Piaget memandang bahasa sebagai suatu saran dalam perkembangan pikiran anak (Rafiek, 2010:13). Piaget mengemukakan tentang aspek perkembangan kognitif, yaitu tahap (1) *sensory motor*; (2) *praoperational*; (3) *concrete operational*; dan (4) *formal operational*. Menurut Piaget, seseorang yang akan mengekspresikan linguistik bermula dari munculnya pikiran pertama kali barulah dapat mengeluarkan bahasa yang akan diungkapkan untuk berkomunikasi kepada orang lain. Tahap-tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak yang dikemukakan oleh Piaget sebagai berikut.

- 1) Usia (0,0-0,5) tahap meraban (pralinguistik pertama)
- 2) Usia (0,5-1,0) tahap meraban (Pralinguistik kedua: kata-kata nonsense)
- 3) Usia (1,0-2,0) tahap linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata
- 4) Usia (2,0-3,0) tahap linguistik II: kalimat/ucapan dua kata
- 5) Usia (3,0-4,0) tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa
- 6) Usia (4,0-5,0) tahap linguistik IV: tata bahasa menjelang dewasa
- 7) Usia (5,0-seterusnya) tahap linguistik V: kompetensi penuh

Teori Piaget dikenal dengan nama teori perkembangan kognitif. Piaget menyelidiki bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual atau kognisi berdasarkan dalil bahwa struktur

intelektual terbentuk dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan (Rafiek, 2010: 14). Jadi, proses berpikir merupakan aktivitas penting dalam teori Jean Piaget ini karena melalui proses berpikir, bahasa baru dapat diungkapkan guna menjalin komunikasi dengan orang lain.

b) Vygotsky

Vygotsky berpendapat bahwa pikiran dan bahasa yang mencerminkan realitas dengan cara perbedaan persepsi ketika kata-kata memainkan peranan utama. Vygotsky menunjukkan perhatian yang besar terhadap dialog atau percakapan antara anak dengan gurunya. Dalam pandangan Vygotsky, bahasa lingkungan sama dengan benda-benda dalam lingkungan, dan merupakan sumber atau sumbu bagi anak dalam berpikir (Rafiek, 2010: 15).

Berbeda dengan Piaget, Vygotsky menyatakan ujaranlah yang mengatur perilaku kognitif serta membimbing tindakan-tindakan seseorang. Teori Vygotsky ini ialah teori sosiokultural tentang proses mental manusia. Vygotsky menyimpulkan bahwa bahasa sama sekali berkembang dari interaksi sosial (Lightbown dan Spada, dalam Rafiek, 2010: 23). Teori Vygotsky mengasumsikan bahwa semua perkembangan kognitif, termasuk perkembangan bahasa. Menimbulkan seperti hasil interaksi sosial antara individual (Lightbown dan Spada, dalam Rafiek, 2010: 24). Dengan demikian, teori sosiokultural dari Vygotsky ini meyakini bahwa lingkungan dapat mempengaruhi mental dan perilaku seseorang, termasuk kemampuannya dalam berbahasa.

c) Noam Chomsky

Teori Noam Chomsky yang terkenal adalah teori transformasi generatif atau teori genetik kognitif atau kognitif linguistik. Inti dari teori genetik kognitif ini sebenarnya berpangkal pada adanya potensi dalaman yang dimiliki manusia sejak lahir dan dilengkapi oleh Tuhan berupa struktur semula jadi, yaitu LAD suatu alat belajar bahasa atau piranti pemerolehan bahasa yang terletak di

dalam otak manusia (Rafiek, 2010: 16). Lebih lanjut lagi, Chomsky menyatakan bahwa manusia sejak lahir sudah memiliki potensi untuk memperoleh bahasa yang terjadi di dalam otak manusia. Alat pemerolehan bahasa anak itu dinamakan LAD (*Language Acquisition Device*). LAD ini semula bernama Hipotesis Nurani Bahasa telah dimiliki anak sejak lahir yang memungkinkan mereka memperoleh bahasa ibu dengan mudah dan cepat. LAD ini merupakan suatu peralatan intelek nurani yang khusus untuk menguasai bahasa yang cara kerjanya untuk menentukan tata bahasa dan kecakapan tata bahasa (Rafiek, 2010: 17). Jadi, LAD merupakan bawaan alamiah yang dimiliki setiap manusia sehingga dapat dikatakan LAD sebagai bekal awal manusia dalam proses pemerolehan bahasanya.

Jika ada pertanyaan mengenai pemerolehan bahasa anak, misalnya mengapa anak dapat membuat kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya dan mengapa anak bisa mengatakan kalimat ini benar atau salah? Menurut Chomsky, jawaban itu adalah karena adanya LAD dalam otak manusia sejak ia lahir. Dalam bukunya yang berjudul *Psikolinguistik, Pemerolehan Bahasa Anak dan Gangguan Bahasa Anak*, Rafiek (2010: 17) mengatakan bahwa manusia memiliki intelek nurani dan didukung oleh adanya hipotesis nurani. Hipotesis ialah suatu pendapat atau keyakinan yang diyakini kebenarannya tetapi melalui pembuktian empiris (perkiraan) atau dengan bahasa sederhana, hipotesis ialah dugaan sementara. Hipotesis nurani dalam diri manusia berarti manusia telah dilengkapi kemampuan alami sejak lahir yang khas secara nurani yang menjadikan manusia dapat diciptakan atau memperoleh bahasa.

Simanjuntak (Rafiek, 2010: 20) menyatakan bahwa penekanan kognisi dan komponen semantik sangat dominan dalam proses belajar bahasa, sehingga sekurang-kurangnya ada empat hal yang mendukung struktur semula jadi (skema nurani) yang ada di otak manusia, yaitu:

1. Proses-proses pemerolehan bahasa semua anak-anak bisa dikatakan sama,

2. Proses pemerolehan bahasa itu tidak berkaitan dengan I.Q,
3. Proses pemerolehan bahasa tidak dipengaruhi oleh motivasi dan emosi anak-anak, jadi steril,
4. Tata bahasa yang dihasilkan oleh semua anak bisa dikatakan sama sebab ia bersumber dari LAD dan skema nurani.

2.2 Kosakata

Kosakata merupakan aspek penunjang dalam berbahasa sehingga perannya tidak dapat diremehkan. Tiap-tiap bahasa memiliki kosakata yang bisa menentukan kualitas suatu bahasa. Kosakata (Inggris: *vocabulary*) merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang, entitas lain atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru (<http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata>, diakses Minggu 18 Januari 2015, pukul 09.00 WITA). Sehubungan dengan hal ini, Tarigan (1993: 2) menyatakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Jadi, kosakata adalah perbendaharaan kata. Kualitas kosakata yang dimiliki oleh seorang anak dapat mempengaruhi proses pemerolehan dan perkembangan kompetensi berbahasa. Jika pengetahuan seorang anak terhadap beragamnya kosakata telah mempunyai, maka empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis akan berkembang secara seimbang dan maksimal. Pemerolehan kosakata pada anak sangat penting diupayakan pemaksimalannya untuk menunjang keterampilan berbahasa anak tersebut saat tumbuh dewasa.

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah. Bahkan, kemungkinan kosakata dasar dipungut dari bahasa lain relatif kecil. Kosakata dasar telah termasuk sebagai

berikut.

- a. Istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
- b. Nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.
- c. Kata ganti (diri, petunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d. Kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.
- e. Kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f. Kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g. Benda-benda universal; misalnya: tanah, api, air, udara, langit, ulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan (Tarigan, 1993: 3-4).

Kosakata yang merupakan perbendaharaan kata ini memiliki bagian-bagian yang menentukan fungsi dan tujuan penggunaannya. Pateda (1990: 85-90) menyebutkan bagian-bagian kosakata sebagai berikut.

1) Kosakata Umum

Kosakata umum ialah kosakata yang umum digunakan di negara, di daerah tertentu yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Selain digunakan di negara atau daerah tertentu yang dimaksud dengan kosakata

umum adalah kata-kata yang umum digunakan dalam bidang ilmu tertentu.

2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu atau lingkungan tertentu. Kata *lego* adalah kata khusus yang digunakan di lingkungan pelabuhan laut, sedangkan kata-kata *suntik*, *penisilin*, *rontgen*, *resep*, adalah kata-kata khusus yang digunakan di rumah sakit.

3) Kosakata Konkret

Kosakata konkret adalah kata-kata yang acuannya nyata, kata-kata yang acuannya dapat diindra. Kata-kata seperti buku, kapur, papan tulis, penghapus, tinta, adalah bagian kata-kata yang termasuk abstrak.

4) Kosakata Populer

Kosakata Populer adalah kata-kata yang banyak digunakan untuk berkomunikasi. Kata *korupsi* adalah kata populer untuk kegiatan mencuri di kalangan pegawai, sedangkan kata *mencuri* adalah kata populer untuk jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh yang bukan pegawai, yakni kegiatan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya.

5) Kosakata Asli

Kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu yang bukan berasal dari bahasa lain. kata-kata itu diciptakan oleh penutur bahasa yang bersangkutan dan telah lama digunakan turun-temurun. Kehadiran kosakata asli telah berlangsung lama, sama usianya dengan pemakai bahasa yang bersangkutan. Dalam perkembangan pemakai bahasa, kosakata asli itu kadang-kadang berubah bentuknya dan kadang-kadang berubah lafalnya dan juga maknanya. Kosakata asli bahasa tertentu dapat dibaca melalui kamus bahasa kamus tersebut.

6) Kosakata Serapan

Kosakata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa

lain. Kata-kata itu diserap karena tidak adanya konsepnya dalam bahasa yang bersangkutan membutuhkan konsep dan labelnya.

7) Kosakata baku dan Nonbaku

Kosakata baku adalah kosakata yang digunakan ketika situasi resmi, sedangkan kosakata nonbaku adalah kata-kata yang digunakan dalam ragam percakapan sehari-hari, kata-kata yang digunakan dalam situasi tidak resmi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kosakata memiliki klasifikasi bagian dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Ketepatan pemilihan kosakata dalam berbahasa dapat menjadi penunjang ketercapaian tujuan berbahasa. Selain itu, pemahaman terhadap beragam kosakata dalam beberapa bagian dapat menunjukkan eksistensi diri ketika berbahasa.

2.3 Pemerolehan Kosakata

McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon (2011) dalam penelitian mereka yang berjudul *An image is worth a thousand words: why nouns tend to dominate verbs in early word learning* menemukan bahwa suatu kata yang dapat dipikirkan berkontribusi pada perbedaan penambahan kata pemerolehan. **McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon** (2011: 187) menyarankan bahwa adanya peranan frekuensi bermain dalam pemerolehan kata awal. **Gentner** (1982) dalam penelitiannya yang berjudul *Why Nouns are Learned Before Verbs: Linguistic Relativity Versus Natural Partitioning* menemukan bahwa secara generalitas kata benda diperoleh sebelum kata kerja dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa-bahasa lainnya.

Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul *(Baby) Talk to Me: The Social Context of Infant-Directed Speech and Its Effects on Early Language Acquisition* menemukan bahwa tuturan langsung bayi meningkatkan perhatian bayi pada bahasa, membantu perkembangan interaksi sosial antara

bayi dan para pengasuh, dan menginformasikan bayi tentang aspek-aspek yang bervariasi tentang bahasa asli mereka dengan mempertinggi perbedaan relatif untuk tuturan yang dialamatkan pada orang dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh **Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek** (2015) menunjukkan bahwa bayi atau balita yang dipelihara oleh pengasuhnya dapat meningkatkan kosakatanya karena adanya tuturan langsung, interaksi sosial, dan informasi lainnya yang terkait dengan bahasa asli balita dan pengasuhnya. Penelitian oleh **Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek** (2015) dapat dijadikan dasar teori penelitian pemerolehan kosakata anak di PAUD karena pemerolehan kosakata tidak hanya menyangkut bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti Inggris dan Arab tetapi juga bahasa daerah, yaitu bahasa Banjar.

Dardjowidjojo (2000: 268; 2014: 259) menyatakan bahwa selama lima tahun penelitiannya, pemerolehan bahasa pada Echa, cucunya menunjukkan bahwa nomina lebih banyak daripada verba. Menurut Dardjowidjojo (2000: 268; 2014: 259), nomina (rata-rata 49 %), verba (29 %), adjektiva (13 %), dan kata fungsi (10 %). Temuan Dardjowidjojo ini dapat dijadikan teori acuan penelitian pemerolehan kosakata anak usia dini di Indonesia, khususnya penelitian ini.

2.4 Makna Leksikal Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun (Chaer, 2007: 289). **Chaer** (2007: 289) juga menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal dapat disimpulkan sebagai makna yang dimiliki oleh kosakata, makna yang sebenarnya, atau makna yang apa adanya.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosakata Anak

Dardjowidjojo (2014: 87) menyatakan bahwa frekuensi kata dalam penggunaan akan lebih memudahkan menuturkan kembali apabila diperlukan. **Dardjowidjojo** (2014: 169) menyatakan bahwa suatu kata akan mudah dituturkan kembali kalau kata itu sering digunakan. Faktor kedua, menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87) adalah ketergambaran. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87), suatu kata yang dapat dengan mudah dan cepat digambarkan atau dibayangkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Faktor ketiga adalah keterkaitan semantik. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 87), yang dimaksud dengan keterkaitan semantik adalah kata tertentu yang membawa keterkaitan makna yang lebih dekat kepada kata tertentu yang lain. Faktor keempat adalah kategori gramatikal. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 88), ada kecenderungan bahwa kata-kata disimpan berdasarkan kategori sintaksisnya. Faktor kelima adalah faktor fonologi. Menurut **Dardjowidjojo** (2014: 88), morfem yang bunyinya sama disimpan pada tempat-tempat yang berdekatan.

2.6 Anak Usia Dini

Tahap anak di usia dini merupakan tahap perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi hingga usia lima sampai enam tahun. Pada tahap ini anak banyak memanfaatkan waktu untuk bermain sendiri atau melakukan beragam aktivitas dengan temannya guna menunjang perkembangannya. Ketika tahap ini anak juga banyak belajar melakukan sendiri segala hal yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan untuk kesiapan bersekolah. Selanjutnya, **Krathwohl** (dalam Lubis, 2009) pada bukunya *Evaluasi Pendidikan Nilai* menyatakan bahwa proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap yaitu: 1) tahap *receiving* (menyimak), 2) Tahap *responding* (menanggapi), 3) tahap *valuing* (memberi nilai), 4) Tahap mengorganisasikan nilai (organisasi), 5)

tahap *characterization* (karakteristik nilai). Kelima tahap ini saling menunjang untuk pemenuhan ketercapaian pembentukan nilai dalam diri anak secara maksimal.

Anak usia dini sewajarnya melakukan banyak aktivitas yang tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga kemampuan berpikir yang turut menjadi bagian penting dari proses pematangan kompetensi berbahasa. Pengaruh lingkungan dan pengetahuan yang didapatkan, baik dari lingkungan sosial maupun keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar anak terhadap suatu bahasa.

Anak usia 4,0-6,0 tahun menurut **Piaget** termasuk dalam tahap praoperasi. Tahap praoperasi adalah tahap sebelum operasi yang sebenarnya, terjadi antara umur 2,0-7,0 tahun (Chaer, 2015: 106). **Piaget** (Chaer, 2015: 179) menyatakan bahwa antara usia 2,0-7,0 tahun merupakan tahap representasi kecerdasan. Menurut **Chaer** (2015: 179), pada tahap ini anak-anak telah mampu membentuk representasi simbolik benda-benda seperti permainan simbolik, peniruan, bayangan mental, gambar-gambar, dan lain-lain.

2.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut Kajian Rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (Nugraha dan Rachmawati, 2010: 1.5). Ruang lingkup pendidikan anak usia dini, usia 0-1 tahun dikategorikan masa bayi, usia 2-3 tahun dikategorikan anak yang baru belajar, usia 3-6 tahun dikategorikan sudah mulai masuk sekolah taman kanak-kanak/prasekolah. Jadi, anak usia 0-6 tahun yang pada dasarnya sedang beradapada fase keemasan ini merupakan sasaran dari pendidikan anak usia dini.

Jenjang pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pendidikan formal anak usia 6 tahun ke bawah dinamakan Taman kanak-kanak (TK). Kurikulum yang ditekankan adalah memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Secara umum, diperlukan rentang waktu selama 2 tahun untuk lulus program TK. Ketika proses pembelajaran di TK, kurikulum yang ditekankan, yaitu memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Berkenaan dengan ini, dapat dikatakan tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini jenis TK adalah untuk meningkatkan daya cipta anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian.

PAUD diprogramkan sebagai perwujudan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pelaksananya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini, **Santoso** (2009: 1.15) menyatakan pada prinsipnya, kebutuhan pendidikan anak usia TK harus disesuaikan dengan hakikat anak, antara lain ingin bermain, suka bergerak, ingin tahu, jujur, ingin berteman, suka hal yang baru, suka disanjung, ingin mencoba, ingin meniru dan ingin menang.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Para ahli berkesimpulan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis (Montotalu, dkk., 2010: 1.2). Dengan demikian, anak-anak di usia dini tidak dibebani pemberian pengetahuan secara beruntun, tetapi pemberian pengetahuan yang dikemas dengan aktivitas bermain. Hal ini karena pada dasarnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain sehingga kegiatan mempelajari sesuatu yang baru dan pemberian pengetahuan secara alamiah didapatkan melalui aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang terintegrasi dengan pemberian pengetahuan ini merupakan kegiatan yang diprogram dalam PAUD.

BAB III

METODE PENELITIAN PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK

Bagian ini merupakan metode serta prosedur dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini sebagai berikut. (1) Jenis dan pendekatan penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data dan data, (5) prosedur pengumpulan data dan (6) analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemerolehan bahasa dan berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan pemerolehan bahasa ini dipilih karena dinilai tepat untuk meneliti pemerolehan kosakata anak usia dini. Dalam pendekatan pemerolehan bahasa terdapat teknik *cross sectional* yang dapat digunakan untuk meneliti objek banyak. Hal ini sesuai dengan pandangan **Larsen-Freeman** dan

Long (1991: 11) yang menyatakan bahwa pendekatan *cross sectional* meneliti subjek dengan jumlah yang lebih besar tentang performansi linguistiknya dan data performansinya harus dikumpulkan hanya pada satu sesi atau waktu tertentu. Sementara, Ellis (1995: 109) menyatakan bahwa studi *cross sectional* secara konsisten akurat ketika difokuskan atas makna komunikasi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan hanya dilakukan pada saat pengambilan dan pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PAUD di Kota Banjarmasin. Sekurang-kurangnya ada empat PAUD yang dijadikan lokasi penelitian ini. Keempat PAUD tersebut adalah PAUD Islam Nurul Ibadah yang beralamat di Jalan Mahat Kasan No 61 Gatot Subroto Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di Jalan Belitung Darat Simpang Rahmat No 41 A RT 39 Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di Jalan Sungai Mesa Gang 2 RT 13 RW 2 Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di Jalan Perdagangan Kompleks HKS N Permai RT 26 No 1 Kecamatan Banjarmasin Utara.

3.4 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD di Kota Banjarmasin yang berusia 4,0-6,0 tahun. Data penelitian berupa kosakata yang dituturkan oleh anak-anak PAUD Islam Nurul Ibadah, PAUD Nusantara, PAUD Terpadu Cinta Ananda dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42. Lebih lanjut lagi, data penelitian berupa kosakata yang dituturkan oleh anak usia 4,0-6,0 di keempat PAUD tersebut.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi diperlukan untuk mencari tahu data awal (penelitian pendahuluan) yang diperlukan. Bila data awal yang diperoleh dari observasi ini mencukupi maka anak-anak di keempat PAUD tersebut dapat dijadikan subjek penelitian. Teknik observasi juga diperlukan untuk mencatat data lapangan apabila data rekaman kamera digital tidak merekam seluruh data dengan optimal.

b. Teknik Rekaman dan Pencatatan

Teknik rekaman dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini dilakukan oleh peneliti yang memegang peran sebagai perekam dan pengamat penuh. Alat perekam yang digunakan ialah kamera digital bermerk Sony berwarna hitam dengan kapasitas 12,1 *Mega Pixel*. Rekaman berupa video yang didapat kemudian dipindah ke dalam *notebook* melalui kabel data dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Teknik pencatatan diperlukan apalagi tidak semua data berhasil direkam dengan alat elektronik.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui secara langsung kosakata yang diperoleh anak. Melalui teknik ini, dapat diketahui pemerolehan kosakata anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.

3.6 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil perekaman dan pencatatan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mentranskripsikan data lisan ke tulisan atau mengubah data lisan ke dalam bentuk data tulis;
- b. Menerjemahkan data yang berbahasa Banjar ke dalam bahasa

Indonesia dan mengidentifikasi penanda-penanda ujaran yang terdapat dalam data tulisan;

- c. Mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang telah ditranskripsikan;
- d. Menganalisis dan membahas;
- e. Menyimpulkan dari hasil dan pembahasan temuan.

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati, menguraikan, dan meneliti suatu masalah yang bersangkutan dengan cara-cara yang keras. Analisis data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menginventarisasi kosakata, baik dalam bahasa Banjar maupun bahasa Indonesia.
- 2) Mengelompokkan kosakata berdasarkan jenis kata, makna kata, dan faktor penyebab pemerolehan kosakata.
- 3) Menganalisis data berdasarkan hasil pengelompokkan data.
- 4) Menyimpulkan hasil analisis data.

BAB IV

PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA DINI DI KOTA BANJARMASIN

Bab IV ini berisi hasil dan pembahasannya. Kosakata ini dianalisis dengan menggunakan analisis kelas kata dari teori McDonough, Song, Hirsh-Pasek, Golinkoff, and Lannon (2011), Gentner (1982), Golinkoff, Can, Soderstrom, and Hirsh-Pasek (2015), dan Dardjowidjojo (2000). Analisis kelas kata tersebut dibagi berdasarkan usia anak mulai dari 4,0 tahun sampai 6,0 tahun. Data diambil dari empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan (1) kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun, (2) makna leksikal kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun, dan

(3) faktor penyebab kosakata anak usia 4,0-6,0 tahun.

4.1 Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Kosakata anak merupakan pemerolehan perbendaharaan kata anak usia dini yang akan dibahas berdasarkan usianya mulai dari usia 4,0 tahun sampai usia 4,0 tahun yang ada di PAUD kota Banjarmasin.

a. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kosakata anak usia 4,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Anak</i>	Anak
<i>Awan</i>	Awan
<i>Ayah</i>	Ayah
<i>Ayam</i>	Ayam
<i>Baju</i>	Baju
<i>Banteng</i>	Banteng
<i>Batu</i>	Batu
<i>Buku</i>	Buku
<i>Bulan</i>	Bulan
<i>Burung</i>	Burung

<i>Es krim</i>	Es krim
<i>Foto</i>	Foto
<i>Gajah</i>	Gajah
<i>Gambar</i>	Gambar
<i>Halilintar</i>	Halilintar
<i>Hari</i>	Hari
<i>Hiu</i>	Hiu
<i>Ikan</i>	Ikan
<i>Iwak</i>	Ikan
<i>Katak</i>	Katak
<i>Kemos</i>	Kartun
<i>Kepala</i>	Kepala
<i>Kereta api</i>	Kereta api
<i>Layang-layang</i>	Layang-layang
<i>Listrik</i>	Listrik
<i>Lompatan</i>	Lompatan
<i>Macam</i>	Macam
<i>Makanan</i>	Makanan
<i>Mama</i>	Mama
<i>Matahari</i>	Matahari
<i>Naga</i>	Naga
<i>Nyamuk</i>	Nyamuk
<i>Orang</i>	Orang
<i>Pagi</i>	Pagi
<i>Pohon</i>	Pohon
<i>Rambut</i>	Rambut
<i>Rumah</i>	Rumah
<i>Rusa</i>	Rusa
<i>Sekolah</i>	Sekolah
<i>Siput</i>	Siput

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 40 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *iwak* dan *kemos*, sedangkan jumlah kata benda bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 38 kata, yaitu *anak, awan, ayah, ayam, baju, banteng, batu, buku, bulan, burung, es krim, foto, gajah, gambar, halilintar, hari, hiu, ikan, katak, kepala, kereta api, layang-layang, listrik, lompatan, macam, makanan, mama, matahari, naga, nyamuk, orang, pagi, pohon, rambut, rumah, rusa, sekolah, dan siput*.

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Ada</i>	Ada
<i>Baca</i>	Baca
<i>Bangun</i>	Bangun
<i>Berwarna</i>	Berwarna
<i>Bicara</i>	Bicara
<i>Bisa</i>	Bisa
<i>Buang</i>	Buang
<i>Dapat</i>	Peroleh
<i>Duduk</i>	Duduk
<i>Habis</i>	Habis
<i>Hilang</i>	Hilang
<i>Kehujan</i>	Kehujan

<i>Main</i>	Main
<i>Makan</i>	Makan
<i>Masak</i>	Masak
<i>Minum</i>	Minum
<i>Pakai</i>	Pakai
<i>Potong</i>	Potong
<i>Tempel</i>	Tempel
<i>Terkuyung (terkurung)</i>	Terkuyung (terkurung)
<i>Tidur</i>	Tidur
<i>Tulis-tulis</i>	Tulis-tulis

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 22 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *dapat*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 21 kata, yaitu *ada, baca, bangun, berwarna, bicara, bisa, buang, duduk, habis, hilang, kehujanan, main, makan, masak, minum, pakai, potong, tempel, terkuyung (terkurung), tidur dan tulis-tulis*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Banyak</i>	Banyak
<i>Baru</i>	Baru
<i>Basah</i>	Basah

<i>Besar</i>	Besar
<i>Kecil</i>	Kecil
<i>Suka</i>	Suka
<i>Terang</i>	Terang

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 7 kosakata. Tidak ditemukan kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sehingga jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 7 kata, yaitu *banyak, baru, basah, besar, kecil, suka, dan terang*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbia) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata keterangan (Adverbia) yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Banyak-banyak</i>	Banyak-banyak
<i>Langsung</i>	Langsung

Jumlah kata keterangan (Adverbia) yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Jumlah kata keterangan dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *banyak-banyak*, sedangkan jumlah kata keterangan dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *langsung*.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Kata ganti (Pronomina) yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Aku</i>	Aku
<i>Dia</i>	Dia
<i>Ku</i>	Ku

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata. Tidak ada pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 3 kata, yaitu *aku*, *dia*, *ku*. Ditemukan pula kata tanya seperti *apa*, *kenapa*, *mana*, dan *siapa*. Kata penunjuk seperti *ini* dan *itu*. Imbuan seperti *nya*. Kata ajakan seperti *sini-sini*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Numeralia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Suatu	Suatu
Setiap	Setiap

Jumlah numeralia yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ada numeralia dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah numeralia dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *suatu* dan *setiap*.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Di

Di

Dari

Dari

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ada preposisi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *dari*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Karena

Karena

Dengan

Dengan

Dan

Dan

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata. Tidak ada konjungsi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah konjungsi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 3 kata, yaitu *dan*, *karena*, dan *dengan*.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Yeh

Yeh

Aw..

Aw..

Dong

Dong

Hah

Hah

Tuh

Tuh

Kan

Kan

Waw...

Waw...

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 7 kosakata. Tidak ada interjeksi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 7 kata, yaitu *yeh*, *aw*, *dong*, *hah*, *tuh*, *kan* dan *waw*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Artikula yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Si

Si

Jumlah artikula yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Tidak ada artikula dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun, sedangkan jumlah artikula dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 4,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *si*.

11) Partikel pada Anak PAUD Usia 4,0 Tahun

Tidak ada partikel yang ditemukan pada Anak Usia 4,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Tabel 4.1
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 4,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1	Kata Benda (Nomina)	2	38
2	Kata Kerja (Verba)	1	21
3	Kata Sifat (Adjektiva)	-	7
4	Kata Keterangan (Adverbia)	1	1

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
5	Kata Ganti (Pronomina)	-	3
6	Kata Bilangan (Numeralia)	-	2
7	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8	Kata Hubung (Konjungsi)	-	3
9	Kata Seru (Interjeksi)	-	7
10	Kata Sandang (Artikula)	-	1
11	Partikel	-	-

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kata benda paling banyak diperoleh anak usia 4,0 (40 kosakata). Pemerolehan kata kerja berada pada posisi dua, yaitu sebanyak 22 kosakata. Pemerolehan kata sifat dan kata seru pada posisi ketiga sebanyak 7 kosakata. Pemerolehan kata ganti dan kata hubung pada posisi keempat sebanyak 3 kosakata. Pemerolehan kata keterangan, kata bilangan, dan kata depan pada posisi kelima dengan 2 kosakata. Pemerolehan kata sandang pada posisi keenam sebanyak 1 kosakata. Selain itu, berdasarkan perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Banjar, kosakata bahasa Indonesia lebih dominan diperoleh anak usia 4,0 tahun daripada kosakata bahasa Banjar. Kata benda bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 38 kosakata, sedangkan kata benda bahasa Banjar hanya 2 kosakata. Kata kerja bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 21 kosakata, sedangkan kata kerja bahasa Banjar hanya 1 kosakata. Kata sifat bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 7 kosakata, kata sifat bahasa Banjar tidak ada. Kata keterangan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 1 kosakata, sedangkan kata keterangan bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata. Kata ganti bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 3 kosakata, sedangkan kata ganti bahasa Banjar tidak ada. Kata bilangan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 2, sedangkan kata

bilangan bahasa Banjar tidak ada. Kata depan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 2 kosakata, sedangkan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Kata hubung bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 3 kosakata, sedangkan kata hubung bahasa Banjar tidak ada. Kata seru bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 7 kosakata, sedangkan kata seru bahasa Banjar tidak ada. Kata sandang bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4,0 tahun sebanyak 1 kosakata, sedangkan kata sandang bahasa Banjar tidak ada. Partikel bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada yang diperoleh anak usia 4,0 tahun.

b. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa Kosakata Anak Usia 5,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Abah	Ayah
Ading	Adik
Ahmad	Ahmad
Ayam	Ayam
Baju	Baju
Banyu	Air
Batis	Kaki
Buaya	Buaya
Bukit (biskuit)	Bukit (biskuit)

Buku	Buku
Bunyi	Bunyi
Cicak	Cicak
Dulu (dahulu)	Dulu (dahulu)
Fia	Fia
Gelang	Gelang
Guling	Guling
Kaka	Kakak
Kamar	Kamar
Kena	Nanti
Komodo	Komodo
Kopi	Kopi
Kupu-kupu	Kupu-kupu
Lampu	Lampu
Mama	Mama
Monyet	Monyet
Panda	Panda
Pisang	Pisang
Pohon	Pohon
Punya (milik)	Punya (milik)
Rumah	Rumah
Sekolah	Sekolah
Semut	Semut
Sikat gigi	Sikat gigi
Singa	Singa
Susu	Susu
Tadi	Tadi
Tangan	Tangan
Tivi (televisi)	Tivi (televisi)
Ular	Ular

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 39 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 5 kata, yaitu *abah, ading, banyu, batis* dan *kaka*, sedangkan jumlah kata benda dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 34 kata, yaitu *ahmad, ayam, baju, buaya, bukit (biskuit), buku, bunyi, cicak, dulu (dahulu), fia, gelang, guling, kamar, kena, komodo, kopi, kupu-kupu, lampu, mama, monyet, panda, pisang, pohon, punya (milik), rumah, sekolah, semut, sikat gigi, singa, susu, tadi, tangan, tivi (televisi), dan ular*.

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Lihat	Lihat
Ada	Ada
Ampih	Selesai
Ampun	Punya
Anu	Pukul
Bisa	Bisa
Bukah	Lari
Carikan	Carikan
Ganti	Ganti
Hilangi (hilangkan)	Hilangi (hilangkan)
Jalan	Jalan
Kelaparan	Kelaparan

Lakasi	Lebih cepat
Lihat	Lihat
Main	Main
Makan	Makan
Mandi	Mandi
Mati	Mati
Mau (ingin)	Mau (ingin)
Minggir	Minggir
Minum	Minum
Olahkan	Buatkan
Pakai	Pakai
Pukul	Pukul
Pukul-pukul	Pukul-pukul
Putar	Putar
Simpan	Simpan
Tambah	Tambah
Tinggal	Tinggal
Tolong	Tolong
Tutup	Tutup
Uruti	Dipijat

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 32 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 6 kata, yaitu *ampih, bukah, hilangi (hilangkan), lakasi, olahkan* dan *uruti*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 26 kata, yaitu *lihat, ada, ampun, anu, bisa, carikan, ganti, jalan, kelaparan, lihat, main, makan, mandi, mati, mau (ingin), minggir, minum, pakai, pukul, pukul-pukul, putar, simpan, tambah, tinggal, tolong dan tutup*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Besar</i>	Besar
<i>Hangat</i>	Hangat
<i>Haus..</i>	Haus..
<i>Jauh</i>	Jauh
<i>Keuyuhan</i>	Kelelahan
<i>Pajah</i>	Padam
<i>Panjang</i>	Panjang
<i>Sakit</i>	Sakit
<i>Sakit-sakit</i>	Sakit-sakit
<i>Salah</i>	Salah
<i>Suka</i>	Suka
<i>Takut</i>	Takut
<i>Tinggi</i>	Tinggi

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 13 kosakata. Jumlah kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *keuyuhan* dan *pajah*, sedangkan jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 11 kata, yaitu *besar*, *hangat*, *haus*, *jauh*, *panjang*, *sakit*, *sakit-sakit*, *salah*, *suka*, *takut* dan *tinggi*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbia) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Tidak ada adverbia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Pronomina yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Aku</i>	Aku
<i>Apa</i>	Apa
<i>Be</i>	Be
<i>Ini</i>	Ini
<i>Inya (dia)</i>	Inya (dia)
<i>Itu</i>	Itu
<i>Kenapa</i>	Kenapa
<i>Mana</i>	Mana
<i>Ni (Ini)</i>	Ni (Ini)
<i>Nya</i>	Nya
<i>Saya</i>	Saya
<i>Sini</i>	Sini
<i>Tapi</i>	Tapi
<i>Tu (itu)</i>	Tu (itu)
<i>Tuh/itu</i>	Tuh/itu

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 15 kosakata. Jumlah pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *inya* dan *be*, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 13 kata, yaitu *aku, apa, ini, itu, kenapa, mana, ni (ini), nya, saya, sini, tapi, tu (itu)* dan *tuh/itu*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Tidak ada numeralia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Di</i>	<i>Di</i>
<i>Ke</i>	<i>Ke</i>

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Tidak ditemukan preposisi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun, sedangkan jumlah preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *ke*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Gasan</i>	Untuk
--------------	-------

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Ditemukan konjungsi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun, yaitu *gasan*, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan konjungsi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Ayo</i>	Ayo
<i>Aduh</i>	Aduh
<i>O..</i>	O..
<i>Nah</i>	Nah

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 4 kosakata. Tidak ditemukan interjeksi dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak

Usia 5,0 tahun, sedangkan jumlah interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 4 kata, yaitu *ayo*, *aduh*, *o..* dan *nah*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Artikula yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Si

Si

Jumlah artikula yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 1 kosakata. Tidak ditemukan artikula dalam bahasa Banjar yang diperoleh oleh Anak Usia 5,0 tahun sedangkan artikula dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *si*.

11) Pemerolehan Partikel pada Anak PAUD Usia 5,0 Tahun

Partikel yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut

Ae

Ae

Dong

Dong

Kah

Kah

Jumlah partikel yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 5,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 3 kosakata.

Partikel dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 1 kata yaitu *ae*, sedangkan partikel dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 5,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *dong* dan *kah*.

Tabel 4.2
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 5,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1.	Kata Benda (Nomina)	5	34
2.	Kata Kerja (Verba)	6	26
3.	Kata Sifat (Adjektiva)	2	11
4.	Kata Keterangan (Adverbia)	-	-
5.	Kata Ganti (Pronomina)	2	13
6.	Kata Bilangan (Numeralia)	-	-
7.	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8.	Kata Hubung (Konjungsi)	1	-
9.	Kata Seru (Interjeksi)	-	4
10.	Kata Sandang (Artikula)	-	1
11.	Partikel	1	2

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda pada anak usia 5,0 tahun juga lebih banyak daripada pemerolehan kata kerja dan jenis kata lainnya. Pemerolehan kata benda sebanyak 39 kosakata. Pemerolehan kata kerja sebanyak 32 kosakata. Pemerolehan kata sifat sebanyak 13 kosakata. Pemerolehan kata keterangan tidak ada. Pemerolehan kata ganti sebanyak 15 kosakata. Pemerolehan kata bilangan tidak ada. Pemerolehan kata depan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata hubung sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan kata seru sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata sandang sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan partikel sebanyak 3 kosakata.

Perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Banjar dan bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 5,0 tahun adalah pemerolehan

kata bahasa Indonesia lebih banyak daripada kata bahasa Banjar. Pemerolehan kata benda bahasa Indonesia sebanyak 34 kosakata, sedangkan pemerolehan kata benda bahasa Banjar sebanyak 5 kosakata. Pemerolehan kata kerja bahasa Indonesia sebanyak 26 kosakata, sedangkan pemerolehan kata kerja bahasa Banjar sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata sifat bahasa Indonesia sebanyak 11 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sifat bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata keterangan bahasa Indonesia sebanyak 10 kosakata, sedangkan pemerolehan kata keterangan bahasa Banjar sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata ganti bahasa Indonesia sebanyak 13 kosakata, sedangkan pemerolehan kata ganti bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata bilangan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ditemukan. Pemerolehan kata depan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata hubung bahasa Indonesia tidak ada, sedangkan pemerolehan kata hubung bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata. Pemerolehan kata seru bahasa Indonesia sebanyak 4 kosakata, sedangkan pemerolehan kata seru bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata sandang bahasa Indonesia sebanyak 1 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sandang bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan partikel bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan partikel bahasa Banjar sebanyak 1 kosakata.

c. Pemerolehan Kosakata Anak Usia 6,0 tahun

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kosakata Anak Usia 6,0 tahun berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

1) Pemerolehan Kata Benda (Nomina) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata benda yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah

Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Abah</i>	Ayah
<i>Acil</i>	Bibi
<i>Air</i>	Air
<i>Amang</i>	Paman
<i>Anggur</i>	Anggur
<i>Apel</i>	Apel
<i>Baju</i>	Baju
<i>Ban</i>	Ban
<i>Batis</i>	Kaki
<i>Bu</i>	Bu
<i>Buah</i>	Buah
<i>Buku</i>	Buku
<i>Cil</i>	Bibi
<i>Cucukan</i>	Tusuk
<i>Daun</i>	Daun
<i>Doa</i>	Doa
<i>Donat</i>	Donat
<i>Duit</i>	Duit
<i>Dulu</i>	Dulu
<i>Durian</i>	Durian
<i>Es</i>	Es
<i>Gambar</i>	Gambar
<i>Habang</i>	Merah
<i>Hari</i>	Hari
<i>Haruan</i>	Haruan
<i>Hello kitty</i>	Hello kitty
<i>Hujan</i>	Hujan
<i>Ibu</i>	Ibu

<i>Iwak</i>	Ikan
<i>Kaki</i>	Kaki
<i>Kangkung</i>	Kangkung
<i>Kantut</i>	Kentut
<i>Kaos</i>	Kaos
<i>Kelapa</i>	Kelapa
<i>Kol</i>	Kol
<i>Kucing</i>	Kucing
<i>Limau</i>	Limau
<i>Lombok</i>	Lombok
<i>Mama</i>	Mama
<i>Manggis</i>	Manggis
<i>Mau</i>	Mau
<i>Minggu</i>	Minggu
<i>Minum (minuman)</i>	Minum (minuman)
<i>Nasi</i>	Nasi
<i>Nyamuk</i>	Nyamuk
<i>Paman</i>	Paman
<i>Pangsit</i>	Pangsit
<i>Payung</i>	Payung
<i>Pensil</i>	Pensil
<i>Perut</i>	Perut
<i>Pisang goreng</i>	Pisang goreng
<i>Pohon</i>	Pohon
<i>Rambutan</i>	Rambutan
<i>Rautan</i>	Rautan
<i>Sayur</i>	Sayur
<i>Semangka</i>	Semangka
<i>Semut</i>	Semut
<i>Sepatu</i>	Sepatu

<i>Sepeda</i>	Sepeda
<i>Sini</i>	Sini
<i>Suruh</i>	Suruh
<i>Tas</i>	Tas
<i>Tomat</i>	Tomat
<i>Tupai</i>	Tupai

Jumlah kata benda yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 64 kosakata. Jumlah kata benda dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 9 kata, yaitu *abah, acil, amang, batis, cil, cucukan, habang, iwak* dan *kantut*, sedangkan jumlah kata benda dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 55, yaitu *air, anggur, apel, baju, ban, bu, buah, buku, daun, doa, donat, duit, dulu, durian, es, gambar, hari, haruan, hello kitty, hujan, ibu, kaki, kangkung, kaos, kelapa, kol, kucing, limau, lombok, mama, manggis, mau, minggu, minum (minuman), nasi, nyamuk, paman, pangsit, payung, pensil, perut, pisang goreng, pohon, rambutan, rautan, sayur, semangka, semut, sepatu, sepeda, sini, suruh, tas, tomat, dan tupai* .

2) Pemerolehan Kata Kerja (Verba) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata kerja yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Masukan (masuk)</i>	Masukan (masuk)
<i>Ada</i>	Ada
<i>Antar</i>	Antar
<i>Awes</i>	Awes

<i>Baca</i>	Baca
<i>Bawa</i>	Bawa
<i>Be (pakai)</i>	Be (pakai)
<i>Besangu (bawa bekal)</i>	Besangu (bawa bekal)
<i>Bedahulu (dulu)</i>	Bedahulu (dulu)
<i>Bedarahan (berdarah)</i>	Bedarahan (berdarah)
<i>Behitung (berhitung)</i>	Behitung (berhitung)
<i>Bekelahi (berkelahi)</i>	Bekelahi (berkelahi)
<i>bersama-sama</i>	bersama-sama
<i>Berwarna</i>	Berwarna
<i>Bulik (pulang)</i>	Bulik (pulang)
<i>Cepat</i>	Cepat
<i>Dapat</i>	Dapat
<i>Datang</i>	Datang
<i>Habis</i>	Habis
<i>Handak</i>	Handak
<i>Igut (gigit)</i>	Igut (gigit)
<i>Indah (tidak ingin)</i>	Indah (tidak ingin)
<i>Kebanyakan</i>	Kebanyakan
<i>Kebaratan (keberatan)</i>	Kebaratan (keberatan)
<i>Kembalikan</i>	Kembalikan
<i>Liat (lihat)</i>	Liat (lihat)
<i>Makan</i>	Makan
<i>Minum</i>	Minum
<i>Nabung (menabung)</i>	Nabung (menabung)
<i>Nukar (beli)</i>	Nukar (beli)
<i>Pakai</i>	Pakai
<i>Pinjam</i>	Pinjam
<i>Ramuki (remuk)</i>	Ramuki (remuk)
<i>Sanga (goreng)</i>	Sanga (goreng)

Sengaja
Suka

Sengaja
Suka

Jumlah kata kerja yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 37 kosakata. Jumlah kata kerja dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 17 kata, yaitu *masukan, be, besangu (bawa bekal), bedahulu (duluhan), bedarahan (berdarah), behitung (berhitung), bekelahi (berkelahi), bulik (pulang), handak, igut (gigit), indah (tidak ingin), kebaratan (keberatan), liat (lihat), nabung (menabung), nukar (beli), ramuki (remuk), dan sanga (goreng)*, sedangkan jumlah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 20, yaitu *ada, antar, awas, baca, bawa, bersama-sama, berwarna, cepat, dapat, datang, habis, kebanyakan, kembalikan, makan, minum, pakai, pinjam, sengaja, suka dan tambah*.

3) Pemerolehan Kata Sifat (Adjektiva) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Kata sifat yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Lakasi</i>	Cepat
<i>Bagus</i>	Bagus
<i>Banyak</i>	Banyak
<i>Basah</i>	Basah
<i>Dingin</i>	Dingin
<i>Gatal</i>	Gatal
<i>Hijau</i>	Hijau
<i>Karing</i>	Kering

<i>Kempes,</i>	Kempis,
<i>Kepadasan</i>	Kepedasan
<i>Kotor</i>	Kotor
<i>Kuning</i>	Kuning
<i>Lajui</i>	Cepat
<i>Manis</i>	Manis
<i>Masam</i>	Masam
<i>Merah</i>	Merah
<i>Nyaman (enak)</i>	Nyaman (enak)
<i>Putih</i>	Putih
<i>Sakit</i>	Sakit
<i>Suka</i>	Suka
<i>Tinggi</i>	Tinggi

Jumlah kata sifat yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 21 kosakata. Jumlah kata sifat dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 5, yaitu *lakasi, karing, kempes, kepadasan* dan *lajui*, sedangkan jumlah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 16 kata, yaitu *bagus, banyak, basah, dingin, gatal, hijau, kotor, kuning, manis, masam, merah, nyaman (enak), putih, sakit, suka* dan *tinggi*.

4) Pemerolehan Kata Keterangan (Adverbia) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Tidak ditemukan adverbia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

5) Pemerolehan Kata Ganti (Pronomina) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Pronomina yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Aku</i>	Aku
<i>Apa</i>	Apa
<i>Berapa</i>	Berapa
<i>Ini</i>	Ini
<i>Kam</i>	Kamu
<i>Ku</i>	Ku
<i>Mana</i>	Mana
<i>Nya</i>	Nya
<i>Siapa</i>	Siapa
<i>Sini</i>	Sini
<i>Ulun</i>	Saya

Jumlah pronomina yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 11 kosakata. Jumlah pronomina dalam bahasa Banjar yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *kam* dan *ulun*, sedangkan jumlah pronomina dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 9 kata, yaitu *aku*, *apa*, *berapa*, *ini*, *ku*, *mana*, *nya*, *siapa*, dan *sini*.

6) Pemerolehan Kata Bilangan (Numeralia) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Numeralia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul

Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Dua ribu

Dua ribu

Banyak

Banyak

Jumlah numeralia yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Numeralia dalam bahasa Banjar yang tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun, sedangkan jumlah numeralia dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *dua ribu* dan *banyak*.

7) Pemerolehan Kata Depan (Preposisi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Preposisi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

Di

Di

Oleh

Oleh

Jumlah preposisi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Preposisi dalam bahasa Banjar tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun dan preposisi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *di* dan *oleh*.

8) Pemerolehan Kata Hubung (Konjungsi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Konjungsi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

Yang	Yang
<i>Tapi</i>	<i>Tapi</i>

Jumlah konjungsi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 2 kosakata. Konjungsi dalam bahasa Banjar tidak diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sedangkan konjungsi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *yang* dan *tapi*.

9) Pemerolehan Kata Seru (Interjeksi) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Interjeksi yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut.

<i>Ai..</i>	<i>Ai..</i>
<i>Nah</i>	<i>Nah</i>
<i>O..</i>	<i>O..</i>
<i>Huh</i>	<i>Huh</i>
<i>Ei..ei..</i>	<i>Ei..ei..</i>
<i>Duh</i>	<i>Duh</i>

Jumlah interjeksi yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 6 kosakata. Interjeksi dalam bahasa Banjar diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 2 kata, yaitu *ai* dan *ei.. ei..*, sedangkan interjeksi dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 4 kata, yaitu *nah, o.., huh, dan duh*.

10) Pemerolehan Kata Sandang (Artikula) pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Tidak ada artikula yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain PAUD Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah, dan PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

11) Pemerolehan Partikel pada Anak PAUD Usia 6,0 Tahun

Partikel yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD yang ada di Kota Banjarmasin, antara lain TK Islam Nurul Ibadah di wilayah Banjarmasin Timur, PAUD Nusantara di wilayah Banjarmasin Barat, PAUD Terpadu Cinta Ananda di wilayah Banjarmasin Tengah dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 42 di wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut:

<i>Lah</i>	Kah
<i>Pang</i>	Ya
<i>Kah</i>	Kah
<i>Yo</i>	Ya
<i>Pang</i>	Sih

Jumlah partikel yang diperoleh atau dimiliki Anak Usia 6,0 tahun di empat PAUD di kota Banjarmasin adalah 5 kosakata. Partikel dalam bahasa Banjar diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 4

kata, yaitu *lah*, *pang*, *yo*, dan *pang*, sedangkan partikel dalam bahasa Indonesia yang diperoleh Anak Usia 6,0 tahun sebanyak 1 kata, yaitu *kah*.

Tabel 4.3
Perbandingan Jumlah Kosakata Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia
Anak Usia 6,0 tahun

No.	Jenis Kata	Bahasa Banjar	Bahasa Indonesia
1.	Kata Benda (Nomina)	9	55
2.	Kata Kerja (Verba)	17	20
3.	Kata Sifat (Adjektiva)	5	16
4.	Kata Keterangan (Adverbia)	-	-
5.	Kata Ganti (Pronomina)	2	9
6.	Kata Bilangan (Numeralia)	-	2
7.	Kata Depan (Preposisi)	-	2
8.	Kata Hubung (Konjungsi)	-	2
9.	Kata Seru (Interjeksi)	2	4
10.	Kata Sandang (Artikula)	-	-
11.	Partikel	4	1

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda lebih banyak daripada kata kerja dan jenis kata lainnya. Pemerolehan kata benda anak usia 6,0 tahun sebanyak 64 kosakata. Pemerolehan kata kerja sebanyak 37 kosakata. Pemerolehan kata sifat sebanyak 21 kosakata. Pemerolehan kata keterangan tidak ada. Pemerolehan kata ganti sebanyak 11 kosakata. Pemerolehan kata bilangan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata depan sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata hubung sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata seru sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata sandang tidak ada. Pemerolehan partikel sebanyak 5 kosakata.

Perbandingan pemerolehan kosakata bahasa Banjar dan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pemerolehan kosakata

bahasa Indonesia lebih banyak daripada kosakata bahasa Banjar. Pemerolehan kata benda bahasa Indonesia sebanyak 55 kosakata, sedangkan pemerolehan kata benda bahasa Banjar hanya 9 kosakata. Pemerolehan kata kerja bahasa Indonesia sebanyak 20 kosakata, sedangkan pemerolehan kata kerja bahasa Banjar sebanyak 17 kosakata. Pemerolehan kata sifat bahasa Indonesia sebanyak 16 kosakata, sedangkan pemerolehan kata sifat bahasa Banjar sebanyak 5 kosakata. Pemerolehan kata keterangan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata ganti bahasa Indonesia sebanyak 9 kosakata, sedangkan pemerolehan kata ganti bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata bilangan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata bilangan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata depan bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata depan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata hubung bahasa Indonesia sebanyak 2 kosakata, sedangkan pemerolehan kata hubung bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan kata seru bahasa Indonesia sebanyak 4 kosakata, sedangkan pemerolehan kata seru bahasa Banjar sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata sandang bahasa Indonesia dan bahasa Banjar tidak ada. Pemerolehan partikel bahasa Indonesia hanya 1 kosakata, sedangkan pemerolehan partikel bahasa Banjar sebanyak 4 kosakata.

Berdasarkan jumlah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata adverbial, kata pronomina, kata numeralia, kata preposisi, kata konjungsi, kata interjeksi, kata artikula dan kata partikel yang diperoleh anak usia 4,0-6,0 tahun di atas dapat dibuat tabel perbandingan kosakata seperti di bawah ini.

Tabel 4.4
Perbandingan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Pemerolehan Kosakata	Anak Usia 4,0 Tahun	Anak Usia 5,0 tahun	Anak Usia 6,0 tahun	Jumlah
Kata Benda (Nomina)	40	39	64	143
Kata Kerja (Verba)	22	32	37	91
Kata Sifat (Adjektiva)	7	13	21	41
Kata Keterangan (Adverbia)	2	-	-	2
Kata Ganti (Pronomina)	3	15	11	29
Kata Bilangan (Numeralia)	2	0	2	4
Kata Depan (Preposisi)	2	2	2	6
Kata Hubung (Konjungsi)	3	1	2	6
Kata Seru (Interjeksi)	7	4	6	17
Kata Sandang (Artikula)	1	1	0	2
Partikel	0	3	5	8
Jumlah	89	110	150	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pemerolehan kata benda anak usia 4,0-6,0 lebih banyak daripada kata kerja dan jenis kata lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pemerolehan kata benda anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 143 kosakata. Pemerolehan kata kerja anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 91 kosakata. Pemerolehan kata sifat anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 41 kosakata. Pemerolehan kata keterangan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan kata ganti anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 29 kosakata. Pemerolehan kata bilangan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 4 kosakata. Pemerolehan kata depan anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata hubung anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 6 kosakata. Pemerolehan kata seru anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 17 kosakata. Pemerolehan sandang anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 2 kosakata. Pemerolehan partikel anak usia 4,0-6,0 tahun sebanyak 8 kosakata.

4.2 Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

Makna leksikal merupakan makna, arti, atau maksud sebenarnya dari sebuah kata. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai makna leksikal dari setiap kosakata anak berdasarkan klasifikasi kelas katanya.

a. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 4,0 Tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) Lompatan, makna leksikalnya adalah tempat melompat; sesuatu yang dilompati.
- b) Iwak (Ikan), makna leksikalnya adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, biasanya tubuhnya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.
- c) Hari, makna leksikalnya adalah waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam).
- d) Burung, makna leksikalnya adalah binatang berkaki dua, bersayap dan berbulu, dan biasanya dapat terbang; unggas.
- e) es krim, makna leksikalnya adalah sajian dingin yang dibuat dari susu, kuning telur, kepala susu, dan gula, berupa massa yang lembut dan halus.
- f) sekolah, makna leksikalnya adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).
- g) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya;

lukisan.

- h) hiu, makna leksikalnya adalah ikan laut kelas *Chondari ichtyes*, pemakan ikan dan hewan laut lainnya, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil-kecil yang mengarah ke belakang, mulut terletak di kepala bagian bawah, bergigi banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan kulitnya, banyak jenisnya, seperti ikan mako; *Isarus Oxyhyncus*.
- i) ayah, makna leksikalnya adalah orang tua kandung laki-laki; bapak; panggilan kepada orang tua kandung laki-laki.
- j) anak, makna leksikalnya adalah keturunan yang kedua.
- k) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab;
- l) rumah, makna leksikalnya adalah bangunan untuk tempat tinggal.
- m) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- n) ayam, makna leksikalnya adalah unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek.
- o) matahari, makna leksikalnya adalah benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari.
- p) pohon, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar; pokok kayu.
- q) awan, makna leksikalnya adalah kelompok butiran air, es, atau kedua-duanya yang tampak mengelompok di atmosfer; mega.
- r) listrik, makna leksikalnya adalah daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan atau melalui proses kimia, dapat digunakan untuk menghasilkan panas atau cahaya, atau untuk menjalankan mesin.

- s) layang-layang, makna leksikalnya adalah mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan ke udara dengan memakai tali (benang) sebagai kendali.
- t) orang, makna leksikalnya adalah manusia (dalam arti khusus).
- u) kereta api, makna leksikalnya adalah kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dan sebagainya).
- v) nasi, makna leksikalnya adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).
- w) rambut, makna leksikalnya adalah bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala).
- x) foto, potret.
- y) kepala, makna leksikalnya adalah bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra).
- z) halilintar, makna leksikalnya adalah kilat; mata petir.
- aa) nyamuk, makna leksikalnya adalah serangga kecil bersayap, yang betina memiliki sepasang sungut yang dipakai sebagai pengisap darah (manusia dan binatang) bertelur di air yang tergenang.
- ab) banteng, makna leksikalnya adalah lembu hutan (lembu yang masih liar); *Bos sondaicus*.
- ac) rusa, makna leksikalnya adalah binatang menyusui, pemakan tanaman, termasuk famili *cervoidal*, tanduknya panjang dan bercabang-cabang, bulunya berwarna cokelat tua dan bergaris-garis (bintik-bintik putih); *Cervus equimus*;
- ad) gajah, makna leksikalnya adalah binatang menyusui berbelalai, bergading, berkaki besar, berkulit tebal, berbulu abu-abu (ada juga yang putih), berdaun telinga lebar, dan hidupnya menggerombol di hutan (terdapat di Asia dan

Afrika); *Elephas maximus*.

- ae) kemos (kartun), makna leksikalnya adalah film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi.
- af) naga, makna leksikalnya adalah ular yang besar (dalam cerita dan dalam beberapa kata majemuk).
- ag) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.
- ah) makanan, makna leksikalnya adalah segala sesuatu yang dapat dimakan (seperti panganan, lauk-pauk, kue).
- ai) batu, makna leksikalnya adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam.
- aj) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
- ak) bulan, makna leksikalnya adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.
- al) siput, makna leksikalnya adalah binatang moluska, kulitnya berbentuk spiral, banyak macamnya, hidup di darat, di laut, dan dalam air tawar, dagingnya dapat dimakan.
- am) katak, makna leksikalnya adalah binatang amfibi pemakan serangga yang hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang daripada kaki depan, pandai melompat dan berenang.
- an) macam, makna leksikalnya adalah jenis; rupa.
- ao) kena (nanti), makna leksikalnya adalah waktu yang tidak lama dari sekarang; waktu kemudian; kelak.
- ap) punya (milik), makna leksikalnya adalah kepunyaan; hak.

aq) dulu (dahulu), makna leksikalnya adalah (waktu) yang telah lalu; (masa) lampau.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) buang, makna leksikalnya adalah lempar; lepaskan; keluarkan.
- b) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- c) tidur, makna leksikalnya adalah dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata).
- d) baca, makna leksikalnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- e) bicara, makna leksikalnya adalah berbahasa; berkata.
- f) bangun, makna leksikalnya adalah bangkit; berdiri (dari duduk, tidur, dan sebagainya):
- g) bisa, makna leksikalnya adalah mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat.
- h) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- i) duduk, makna leksikalnya adalah meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dng bertumpu pada pantat (ada bermacam-macam cara dan namanya seperti bersila dan bersimpuh).
- j) masak, makna leksikalnya adalah sudah matang (empuk, jadi) dan sampai waktunya untuk diambil, diangkat, dan sebagainya (tentang makanan).
- k) potong, makna leksikalnya adalah memotong (mengerat, memenggal, menyembelih).
- l) tempel, makna leksikalnya adalah sangat berdekatan; sangat karib dengan; berlekat; berdampingan.
- m) pakai, makna leksikalnya adalah mengenakan, proses,

- cara, perbuatan memakai; penggunaan;
- n) dapat, makna leksikalnya adalah menerima; memperoleh.
 - o) hilang, makna leksikalnya adalah tidak ada lagi; lenyap; tidak kelihatan.
 - p) terkuyung (terkurung), makna leksikalnya adalah tertutup dalam ruang (rumah dsb); terpenjara; terkepung.
 - q) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
 - r) kehujanan, makna leksikalnya adalah kena hujan; tertimpa oleh hujan.
 - s) tulis-tulis (menulis), makna leksikalnya adalah perihal menulis (mengarang dan sebagainya).
 - t) berwarna, makna leksikalnya adalah mempunyai warna; ada warnanya; memakai warna.
 - u) lihat, makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan).
 - v) mati, makna leksikalnya adalah sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
- b) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
- c) kepanasan, makna leksikalnya adalah kena panas matahari.
- d) besar, makna leksikalnya adalah lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil.
- e) kecil, makna leksikalnya adalah kurang besar (keadaannya dan sebagainya) daripada yang biasa; tidak besar.
- f) basah, makna leksikalnya adalah mengandung air atau barang cair.
- g) terang, makna leksikalnya adalah dalam keadaan dapat dilihat (didengar); nyata; jelas.
- h) banyak, makna leksikalnya adalah besar jumlahnya; tidak

sedikit.

- i) selamat, makna leksikalnya adalah terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana; terhindar dari bahaya, malapetaka; bencana; tidak kurang suatu apa; tidak mendapat gangguan; kerusakan, dan sebagainya.
 - j) banyak-banyak, makna leksikalnya adalah sangat banyak.
 - k) baru, makna leksikalnya adalah belum pernah ada (dilihat) sebelumnya.
 - l) keuyuhan (kelelahan), makna leksikalnya adalah penat; letih; payah; lesu; tidak bertenaga.
 - m) panjang, makna leksikalnya adalah berjarak jauh (dari ujung ke ujung).
 - n) haus, makna leksikalnya adalah berasa kering kerongkongan dan ingin minum.
- 4) Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia) (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
 - b) tiap, makna leksikalnya adalah satu.
 - c) tak, makna leksikalnya adalah tidak.
 - d) setiap, makna leksikalnya adalah tiap.
 - e) langsung, makna leksikalnya adalah terus (tidak dengan perantaraan, tidak berhenti, dan sebagainya).
 - f) ja (saja), makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
 - g) boyeh (boleh), makna leksikalnya adalah diizinkan; tidak dilarang.
 - h) urang tu (seharusnya), makna leksikalnya adalah sepatutnya; semestinya; sepatasnya.
- 5) Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina) (kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda) Anak Usia 4,0 Tahun**

- a) itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
 - b) nya, makna leksikalnya adalah kata penunjuk kepemilikan.
 - c) ku, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - d) sini-sini, makna leksikalnya adalah kemari.
 - e) aku, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
 - f) ini, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
 - g) siapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nomina insan.
 - h) tuh, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
 - i) kenapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan; mengapa:
 - j) apa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
 - k) mana, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
 - l) dia, makna leksikalnya adalah persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara; ia.
 - m) kan, makna leksikalnya adalah bukan, kata penegas.
- 6) Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia) (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata bilangan) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) setiap, makna leksikalnya adalah tiap.
 - b) suatu, makna leksikalnya adalah satu; hanya satu (untuk menyatakan benda yang kurang tentu).
- 7) Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi) (kata yang biasa terdapat di depan nomina) Anak Usia 4,0 Tahun**

- a) dari, makna leksikalnya adalah kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya).
 - b) di, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai tempat.
 - c) ke, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai arah atau tujuan.
- 8) Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi) (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) dan, makna leksikalnya adalah penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda.
 - b) dengan (dan), makna leksikalnya adalah beserta; bersama-sama.
 - c) karena, makna leksikalnya adalah kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan.
 - d) gasan (untuk), makna leksikalnya adalah kata depan untuk menyatakan bagi.
 - e) tapi, makna leksikalnya adalah menyatakan berlawanan atas sesuatu.
- 9) Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi) (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) Anak Usia 4,0 Tahun**
- a) wow (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - b) hah (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - c) aw (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
 - d) yeh (wah), makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.

- e) o., makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa.
- f) aduh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya.
- g) nah, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dan sebagainya) perkataan atau jalan pikiran.

10) Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula) (lafal, pengucapan kata) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) si, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di depan nama diri (pada ragam akrab atau kurang hormat).

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) Anak Usia 4,0 Tahun

- a) dong, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud.
- b) ya, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dsb); ia.
- c) ae, makna leksikalnya adalah kata untuk memperhalus kalimat/kata sebelumnya.
- d) macam (seperti), makna leksikalnya adalah serupa dengan; sebagai; semacam.
- e) kah, makna leksikalnya adalah kata yang dipakai di belakang kata atau kalimat untuk pemanis atau pelembut maksud.

b. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 5,0 tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 5,0 tahun

- a) guling, makna leksikalnya adalah bantal yang bentuknya

- bulat panjang.
- b) kaka (kakak), makna leksikalnya adalah panggilan kepada orang (laki-laki atau perempuan) yang dianggap lebih tua.
 - c) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
 - d) sekolah, makna leksikalnya adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).
 - e) rumah, makna leksikalnya adalah bangunan untuk tempat tinggal; bangunan pada umumnya (seperti gedung).
 - f) cicak (cecak), makna leksikalnya adalah binatang merayap, biasa hidup di rumah (pada langit-langit, di dekat lampu), makanannya binatang kecil (nyamuk dan sebagainya), sering berbunyi “cek, cek”; cicak; *Hemidactylus frenatus*.
 - g) buaya, makna leksikalnya adalah binatang berdarah dingin yang merangkak (reptilia) bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dengan paru-paru, hidup di air (sungai, laut), (ada bermacam-macam).
 - h) pisang, makna leksikalnya adalah tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam.
 - i) tadi, makna leksikalnya adalah waktu yang belum lama berlalu; baru saja.
 - j) sikat gigi, makna leksikalnya adalah pembersih yang dibuat dari bulu (ijuk, serabut, dan sebagainya) diberi berdasar dan berpegangan (bermacam-macam rupanya) untuk gigi.
 - k) ading (adik), makna leksikalnya adalah saudara kandung yang lebih muda (laki-laki atau perempuan).
 - l) susu, makna leksikalnya adalah air yang keluar dari buah dada, susu binatang.
 - m) gelang, makna leksikalnya adalah perhiasan (dari emas, perak, dan sebagainya) berbentuk lingkaran yang dipakai

di lengan atau di kaki.

- n) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- o) tangan, makna leksikalnya adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.
- p) kupu-kupu, makna leksikalnya adalah serangga bersayap lebar, umumnya berwarna cerah, berasal dari kepompong ulat, dapat terbang, biasanya sering hinggap di bunga untuk mengisap madu; *Lepidoptera*; rama-rama.
- q) lampu, makna leksikalnya adalah alat untuk menerangi; pelita.
- r) bunyi, makna leksikalnya adalah sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.
- s) ayam, makna leksikalnya adalah unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger, yang jantan berkokok dan bertaji, sedangkan yang betina berkotek.
- t) semut, makna leksikalnya adalah serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.
- u) banyu (air), makna leksikalnya adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.
- v) kamar, makna leksikalnya adalah ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadi bagian rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empat dinding); bilik.
- w) bukit (biskuit), makna leksikalnya adalah kue kering yang dibuat dari adonan tepung (terigu dan sebagainya) dan telur dengan atau tanpa diberi gula (biasanya dibuat di

- pabrik dan dijual dalam bentuk kalengan).
- x) kopi, serbuk kopi, makna leksikalnya adalah pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan pencampuran minuman.
 - y) batis (kaki), makna leksikalnya adalah anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah).
 - z) abah (ayah), makna leksikalnya adalah orang tua kandung laki-laki; bapak.
 - aa) komodo, makna leksikalnya adalah biawak besar yang panjangnya dapat mencapai 5 m dengan berat sekitar 150 kg, ekornya pipih, kepalanya bermoncong, lidahnya panjang bercabang di ujungnya dengan warna kuning kemerah-merahan, terdapat di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur; *Varanus komodoensis*.
 - ab) tivi (televisi), makna leksikalnya adalah pesawat penerima gambar siaran televisi.
 - ac) singa, makna leksikalnya adalah binatang buas, bentuknya hampir sama dengan macan, pada singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan); *Felis leo*.
 - ad) ular, makna leksikalnya adalah binatang melata, tidak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, kulitnya bersisik, hidup di tanah atau di air, ada yang berbisa ada yang tidak.
 - ae) monyet, makna leksikalnya adalah kera yang bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, kulit mukanya tidak berbulu, begitu juga telapak tangan dan telapak kakinya.
 - af) pohon, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang berbatang keras dan besar; pokok kayu.
 - ag) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang

berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.

ah) panda, makna leksikalnya adalah binatang khas dari negeri Tiongkok.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 5,0 tahun

- a) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- b) lihat, makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan).
- c) tolong, makna leksikalnya adalah bantu.
- d) minggir, makna leksikalnya adalah meminggir.
- e) ganti, makna leksikalnya adalah berganti; bertukar; berpindah.
- f) tinggal, makna leksikalnya adalah masih tetap di tempatnya dan sebagainya; masih selalu ada (sedang yang lain sudah hilang, pergi, dan sebagainya).
- g) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- h) lakasi (lebih cepat), makna leksikalnya adalah bersecepat.
- i) mandi, makna leksikalnya adalah membersihkan tubuh dengan air dan sabun (dengan cara menyiramkan, merendamkan diri dalam air, dan sebagainya).
- j) anu (pukul), makna leksikalnya adalah mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).
- k) olahkan (buatkan), makna leksikalnya adalah kerjakan; lakukan.
- l) tutup, makna leksikalnya adalah menjadikan tidak terbuka (seperti mengatupkan, mengunci, merapatkan).
- m) pukul-pukul, makna leksikalnya adalah mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya) secara berulang.

- n) pakai, makna leksikalnya adalah mengenakan; ber- .
- o) hilangi (hilangkan), makna leksikalnya adalah melenyapkan; membuat supaya hilang.
- p) simpani (simpan), makna leksikalnya adalah menyuruh menyimpan kepada orang lain.
- q) main, makna leksikalnya adalah melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).
- r) ampun (punya), makna leksikalnya adalah menaruh (dalam arti memiliki).
- s) bisa, makna leksikalnya adalah mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat.
- t) carikan, makna leksikalnya adalah mencari sesuatu untuk.
- u) kelaparan, makna leksikalnya adalah menderita lapar (karena tidak ada yang dimakan).
- v) ampih (selesai), makna leksikalnya adalah sudah jadi (tentang sesuatu yang dibuat); habis dikerjakan.
- w) tambah, makna leksikalnya adalah menjadi lebih banyak (lebih besar dan sebagainya).
- x) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- y) uruti (dipijat), makna leksikalnya adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar; memijit.
- z) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- aa) putar, makna leksikalnya adalah berpusing; berkisar.
- ab) bukah (lari), makna leksikalnya adalah melangkah dengan kecepatan tinggi.
- ac) jalan, makna leksikalnya adalah melangkahkan kaki.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 5,0 tahun

- a) jauh, makna leksikalnya adalah panjang antaranya (jaraknya); tidak dekat.

- b) takut, makna leksikalnya adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.
 - c) besar, makna leksikalnya adalah lebih dari ukuran sedang; lawan dari kecil.
 - d) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
 - e) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
 - f) salah, makna leksikalnya adalah tidak benar; tidak betul.
 - g) pajah (padam), makna leksikalnya adalah mati (tentang api atau listrik); tidak menyala atau tidak berkobar lagi.
 - h) hangat, makna leksikalnya adalah agak panas.
 - i) tinggi, makna leksikalnya adalah jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah.
 - j) keuyuhan (kelelahan), makna leksikalnya adalah penat; letih; payah; lesu; tidak bertenaga.
- 4) Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia) (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) Anak Usia 5,0 tahun**
- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
 - b) jangan, makna leksikalnya adalah kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh; hendaknya tidak usah.
 - c) kada (tidak), makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
 - d) boleh, makna leksikalnya adalah diizinkan; tidak dilarang.
 - e) mau (ingin), makna leksikalnya adalah hendak; mau; berhasrat.
 - f) handak (akan), makna leksikalnya adalah (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti) hendak.

- g) indah (tidak mau), makna leksikalnya adalah tidak hendak; tidak mau; tidak berhasrat.
- h) belum, makna leksikalnya adalah masih dalam keadaan tidak.
- i) juga, makna leksikalnya adalah selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata di depannya).

5) Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina) (kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda) Anak Usia 5,0 tahun

- a) aku, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
- b) nya, makna leksikalnya adalah kata penanda kepemilikan.
- c) mana, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
- d) saya, makna leksikalnya adalah orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa); aku.
- e) sini, makna leksikalnya adalah tempat ini.
- f) kenapa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan; mengapa.
- g) tuh/itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
- h) itu, makna leksikalnya adalah kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
- i) ini, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
- j) apa, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
- k) inya (dia), makna leksikalnya adalah persona tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara; ia.

6) Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia) (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata

bilangan) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

7) Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi) (kata yang biasa terdapat di depan nomina) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

8) Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi) (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) Anak Usia 5,0 tahun

a) yang, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain.

9) Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi) (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) Anak Usia 5,0 tahun

a) ayo, makna leksikalnya adalah kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan.

b) aduh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa heran, sakit, dan sebagainya;

10) Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula) (lafal, pengucapan kata) Anak Usia 5,0 tahun

Tidak terdapat data

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) Anak Usia 5,0 tahun

a) dong, makna leksikalnya adalah kata untuk memberi tekanan pada suatu pernyataan.

b) kah?, makna leksikalnya adalah kata untuk memberi

tekanan pada suatu pernyataan.

12) Makna Leksikal Kata Tugas Anak Usia 5,0 tahun

- a) remot (alat perintah untuk benda elektronik).
- b) game (Permainan), sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipergunakan; mainan.
- c) ahmad (nama teman di sekolah).
- d) aa (kaka), sebutan saudara yang lebih tua.
- e) kaka (kakak), sebutan saudara yang lebih tua.
- f) fia (nama teman di sekolah).
- g) anu (Pukul), mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan (untuk mengetuk, memalu, meninju, menokok, menempa, dan sebagainya).
- h) ni (Ini), kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.

c. Makna Leksikal Kosakata Anak Usia 6,0 tahun

1) Makna Leksikal Kata Benda (Nomina) Anak Usia 6,0 tahun

- a) doa, makna leksikalnya adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
- b) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; paksik; / sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati.
- c) es, makna leksikalnya adalah air beku; air membatu.
- d) cil (bibi), makna leksikalnya adalah adik (saudara muda) perempuan ayah atau ibu; 2 panggilan kepada perempuan yang agak tua.
- e) cucukan (tusuk), makna leksikalnya adalah suatu benda yang runcing (jarum, pisau, dan sebagainya) bisa dimasukkan dengan cara ditikam ke benda lain.
- f) sepeda, makna leksikalnya adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya;

kereta angin.

- g) mama, makna leksikalnya adalah orang tua perempuan; ibu.
- h) sepatu, makna leksikalnya adalah lapik atau pembungkus kaki yang biasanya dibuat dari kulit (karet dan sebagainya), bagian telapak dan tumitnya tebal dan keras.
- i) tas, makna leksikalnya adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.
- j) hari, makna leksikalnya adalah waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya, 24 jam).
- k) minggu, makna leksikalnya adalah hari pertama dalam jangka waktu satu minggu; Ahad.
- l) daun, makna leksikalnya adalah bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan.
- m) tomat, makna leksikalnya adalah tanaman sayuran, batang dan daunnya berbulu halus, buahnya agak bulat, yang muda berwarna hijau, yang sudah masak (tua) berwarna merah, ada yang berbiji banyak, ada yang tidak berbiji, digunakan sebagai sayur atau dimakan sebagai buah; terung bali; ranti merah.
- n) baju, makna leksikalnya adalah pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya).
- o) ban, makna leksikalnya adalah benda bulat dari karet yang dipasang melingkar pada roda (sepeda, mobil, dan sebagainya).
- p) hujan, makna leksikalnya adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
- q) payung, makna leksikalnya adalah alat pelindung badan supaya tidak terkena panas matahari atau hujan, biasanya dibuat dari kain atau kertas diberi bertangkai dan dapat

dilipat-lipat, dan ada juga yang dipakai sebagai tanda kebesaran.

- r) gambar, makna leksikalnya adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.
- s) hello kitty, makna leksikalnya adalah tokoh animasi menyerupai kucing (kartun).
- t) buku, makna leksikalnya adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong; kitab.
- u) bu, makna leksikalnya adalah kata sapaan untuk orang tua perempuan; ibu.
- v) kucing, makna leksikalnya adalah binatang yang rupanya seperti harimau kecil, biasa dipiara orang.
- w) sayur, makna leksikalnya adalah daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dan sebagainya yang dapat dimasak.
- x) kol, makna leksikalnya adalah kubis.
- y) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; pakcik; sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati.
- z) kaos, makna leksikalnya adalah sejenis pelengkap pakaian.
- aa) kaki, makna leksikalnya adalah anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah); bagian tungkai (kaki) yang paling di bawah.
- ab) pisang goreng, makna leksikalnya adalah tanaman jenis *Musa*, buahnya berdaging dan dapat dimakan, ada bermacam-macam dan sudah digoreng.
- ac) donat, makna leksikalnya adalah kue yang dibuat dari tepung terigu, mentega, gula, dan sebagainya, berbentuk bundaran yang berlubang di tengahnya.
- ad) abah (ayah), makna leksikalnya adalah orang tua kandung

laki-laki; bapak; panggilan kepada orang tua kandung laki-laki.

- ae) minum (minuman), makna leksikalnya adalah barang yang diminum.
- af) pangsit, makna leksikalnya adalah makanan yang terdiri atas daging cincang yang dibungkus dengan selaput yang terbuat dari adonan tepung terigu, digoreng, atau direbus.
- ag) kangkung, makna leksikalnya adalah tumbuhan sayuran yang menjalar, batangnya berair, daunnya berbentuk tameng dan meruncing pada bagian ujungnya, bertangkai panjang dengan permukaan daun sebelah atas berwarna hijau yang lebih tua daripada permukaan sebelah bawah, bunganya berbentuk trompet berwarna lila, buahnya berbentuk bulat telur.
- ah) iwak (ikan), makna leksikalnya adalah binatang bertulang belakang yang hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, biasanya tubuhnya bersisik, bergerak, dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.
- ai) kantut (kentut), makna leksikalnya adalah gas berbau busuk (gas busuk) yang keluar dari anus.
- aj) rautan, makna leksikalnya adalah alat untuk meraut.
- ak) pensil, makna leksikalnya adalah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras.
- al) durian, makna leksikalnya adalah buah durian, berkulit tebal dan berduri, berbentuk bundar lonjong atau bundar telur, dagingnya berwarna putih, kuning tua atau putih kekuning-kuningan, berbau tajam dan dapat memabukkan.
- am) rambutan, makna leksikalnya adalah buah bulat lonjong berambut, jika masih muda buahnya berwarna hijau dan kalau sudah matang berwarna merah (kuning), isinya putih dan rasanya manis atau masam.
- an) semangka, makna leksikalnya adalah tumbuhan menjalar,

buahnya bulat dan besar, berwarna hijau dan halus, daging buah berwarna kuning, banyak mengandung air dan manis, ada yang berbiji dan ada pula yang tidak berbiji; (ke)mendikai, *Citrullus vulgaris*, tembikai.

- ao) limau, makna leksikalnya adalah tanaman berbuah bulat atau lonjong, berujung agak lancip, jika matang berwarna kuning, isinya berulas-ulas, umumnya tidak dimakan langsung, tetapi airnya dibuat minuman penyegar; *Citrus limon*; buah limau.
- ap) siput, makna leksikalnya adalah binatang moluska, kulitnya berbentuk spiral, banyak macamnya, hidup di darat, di laut, dan dalam air tawar, dagingnya dapat dimakan.
- aq) apel, makna leksikalnya adalah pohon yang buahnya bundar, berdaging tebal dan mengandung air serta berkulit lunak yang warnanya merah (kemerah-merahan) atau kuning (kekuning-kuningan), jika matang rasanya manis kemasam-masaman; *Pyrus malus*; buah pohon apel.
- ar) duit, makna leksikalnya adalah uang; alat pembayaran.
- as) kelapa, makna leksikalnya adalah tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna; *Cocos nucifera*; buah kelapa.
- at) tupai, makna leksikalnya adalah binatang pengunggis buah-buahan, berbulu halus, berwarna kuning atau cokelat, hidup di atas pohon; bajing, *Sciurus*.
- au) lombok, makna leksikalnya adalah cabai, tanaman perdu yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-cokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya.
- av) perut, makna leksikalnya adalah bagian tubuh di bawah

rongga dada, alat pencernaan makanan di dalam rongga, di bawah rongga dada (terutama yang berupa kantung tempat mencernakan makanan dan usus).

- aw) nasi, makna leksikalnya adalah beras yang sudah dimasak (dengan cara ditanak atau dikukus).
- ax) anggur, makna leksikalnya adalah tumbuhan memanjat (menjalar) yang buahnya kecil-kecil sebesar kelereng dan berangkai; buah anggur.
- ay) buah, makna leksikalnya adalah bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji).
- az) manggis, makna leksikalnya adalah tumbuhan yang tingginya mencapai 25 m, buahnya berbentuk bulat, setelah masak berwarna ungu kemerah-merahan, daging buah berulus-ulus berwarna putih, rasanya manis; *Garcinia mangostana*.
- ba) acil, (bibi), makna leksikalnya adalah adik (saudara muda) perempuan ayah atau ibu; panggilan kepada perempuan yang agak tua.
- bb) haruan, makna leksikalnya adalah ikan gabus yang hidup di air tawar; *Ophicephalus striatus*.
- bc) air, makna leksikalnya adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.
- bd) semut, makna leksikalnya adalah serangga kecil yang berjalan merayap, hidup secara bergerombol, termasuk suku *Formicidae*, terdiri atas bermacam jenis.
- be) nyamuk, makna leksikalnya adalah serangga kecil bersayap, yang betina memiliki sepasang sungut yang dipakai sebagai pengisap darah (manusia dan binatang) bertelur di air yang tergenang.
- bf) habang (merah), makna leksikalnya adalah warna dasar

yang serupa dengan warna darah.

- bg) suruh, makna leksikalnya adalah perintah (supaya melakukan sesuatu).
- bh) mau, makna leksikalnya adalah sungguh-sungguh suka hendak; suka akan; sudi.
- bi) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- bj) dulu, makna leksikalnya adalah (waktu) yang telah lalu; (masa) lampau.

2) Makna Leksikal Kata Kerja (Verba) Anak Usia 6,0 tahun

- a) masukan (masuk), makna leksikalnya adalah datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya).
- b) datang, makna leksikalnya adalah hadir; muncul.
- c) ibu, makna leksikalnya adalah panggilan yang takzim kepada wanita, baik yang sudah bersuami maupun yang belum.
- d) baca, makna leksikalnya adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
- e) bersama-sama, makna leksikalnya adalah berbareng; serentak: kami.
- f) nukar (beli), makna leksikalnya adalah memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang.
- g) ramuki (remuk, hancurkan), makna leksikalnya adalah menjadikan (menyebabkan) remuk; menghancurluluhkan; meluluhlantakkan.
- h) pinjam, makna leksikalnya adalah memakai barang (uang dan sebagainya) orang lain untuk waktu tertentu (kalau sudah sampai waktunya harus dikembalikan).
- i) bulik (pulang), makna leksikalnya adalah pergi ke rumah atau ke tempat asalnya; kembali (ke); balik (ke).
- j) pakai, makna leksikalnya adalah dibubuhi dengan ...;

- diberi ber-...; dengan.
- k) indah (tidak ingin), makna leksikalnya adalah tidak menginginkan.
 - l) be (pakai), makna leksikalnya adalah dibubuhi dengan ...; diberi ber-...; dengan.
 - m) kebaratan (keberatan), makna leksikalnya adalah perihal beratnya suatu benda, tugas, perasaan, penyakit, dan sebagainya:
 - n) bawa, makna leksikalnya adalah memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
 - o) behitung (berhitung), makna leksikalnya adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya).
 - p) bekelahi (berkelahi), makna leksikalnya adalah bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau adu tenaga.
 - q) bedarahan (berdarah), makna leksikalnya adalah mengeluarkan darah.
 - r) sanga (goreng), makna leksikalnya adalah memasak kering-kering di wajan (kuali) dng minyak.
 - s) bedahulu (dulu), makna leksikalnya adalah berjalan, berangkat, mengerjakan, dan sebagainya) lebih dahulu daripada; lebih maju daripada; menganjuri.
 - t) suka, makna leksikalnya adalah senang; gemar.
 - u) antar, makna leksikalnya adalah membawa sesuatu untuk diberikan kepada.
 - v) besangu (bawa bekal), makna leksikalnya adalah mengangkut; memuat; memindahkan; mengirimkan.
 - w) liat (lihat), makna leksikalnya adalah menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan).
 - x) dapat, makna leksikalnya adalah menerima; memperoleh.
 - y) sengaja, makna leksikalnya adalah dimaksudkan (direncanakan); memang diniatkan begitu; tidak secara

kebetulan.

- z) minum, makna leksikalnya adalah memasukkan air (atau benda cair) ke dalam mulut dan meneguknya.
- aa) minta, makna leksikalnya adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon.
- ab) ada, makna leksikalnya adalah hadir; telah sedia.
- ac) berwarna, makna leksikalnya adalah mempunyai warna; ada warnanya; memakai warna.
- ad) makan, makna leksikalnya adalah memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya.
- ae) habis, makna leksikalnya adalah tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dan sebagainya); tidak bersisa.
- af) nabung makna leksikalnya adalah (menabung), menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya).
- ag) cepat, makna leksikalnya adalah menjalankan (mengerjakan dan sebagainya) lebih cepat; mengencangkan.
- ah) kembalikan, makna leksikalnya adalah menjadikan (membuat, menaruh, dsb) kembali.
- ai) igut (gigit), makna leksikalnya adalah menjepit (mencekam dan sebagainya) dengan gigi.
- aj) awas, makna leksikalnya adalah hati-hati; ingat.
- ak) tambah, makna leksikalnya adalah menjadi lebih banyak (lebih besar dan sebagainya).
- al) lajui (cepat), makna leksikalnya adalah bersecepat.

3) Makna Leksikal Kata Sifat (Adjektiva) Anak Usia 6,0 tahun

- a) lakasi (cepat), makna leksikalnya adalah dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dan sebagainya); laju; deras.
- b) kotor, makna leksikalnya adalah tidak bersih; kena noda.
- c) kempes, makna leksikalnya adalah menjadi pipih (kendur dan sebagainya) karena hilang atau kurang isinya (tidak

- gembung lagi).
- d) bagus, makna leksikalnya adalah baik sekali; elok.
 - e) karing (kering), makna leksikalnya adalah tidak basah; tidak berair; tidak lembap; tidak ada airnya lagi.
 - f) basah, makna leksikalnya adalah mengandung air atau barang cair.
 - g) nyaman (enak), makna leksikalnya adalah sedap, lezat (tentang rasa).
 - h) hijau, makna leksikalnya adalah warna dasar yang serupa dengan warna daun.
 - i) masam, makna leksikalnya adalah asam (rasa seperti rasa cuka atau buah asam).
 - j) kepadasan (Kepedasan), makna leksikalnya adalah merasa sangat pedas.
 - k) sakit, makna leksikalnya adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan sebagainya).
 - l) merah, makna leksikalnya adalah mengandung atau memperlihatkan warna yang serupa warna darah.
 - m) tinggi, makna leksikalnya adalah jauh jaraknya dari posisi sebelah bawah.
 - n) dingin, makna leksikalnya adalah bersuhu rendah apabila dibandingkan dengan suhu tubuh manusia; tidak panas; sejuk.
 - o) nyaman (enak), makna leksikalnya adalah sedap, lezat (tentang rasa).
 - p) manis, makna leksikalnya adalah rasa seperti rasa gula.
 - q) kuning, makna leksikalnya adalah warna yang serupa dengan warna kunyit atau emas murni.
 - r) putih, makna leksikalnya adalah warna dasar yang serupa dengan warna kapas.
 - s) gatal, makna leksikalnya adalah berasa sangat geli yang merangsang pada kulit tubuh (karena kutu dan

sebagainya).

- t) hanyar (baru), makna leksikalnya adalah belum lama selesai (dibuat, diberikan).
- u) banyak, makna leksikalnya adalah besar jumlahnya; tidak sedikit.
- v) tadi, makna leksikalnya adalah waktu yang belum lama berlalu; baru saja.

4) Makna Leksikal Kata Keterangan (Adverbia) (kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) sudah, makna leksikalnya adalah telah jadi; telah sedia; selesai.
- b) ja / saja, makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
- c) buting (buah), makna leksikalnya adalah kata penggolong bermacam-macam benda.
- d) kada (tidak), makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
- e) masih, makna leksikalnya adalah sedang dalam keadaan belum selesai atau sedang berlangsung.
- f) mau, makna leksikalnya adalah sungguh-sungguh suka hendak; suka akan; sudi.
- g) tak, tidak, makna leksikalnya adalah partikel untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya; tiada.
- h) aja/saja, makna leksikalnya adalah melulu (tiada lain hanya; semata-mata).
- i) paman, makna leksikalnya adalah adik laki-laki ayah atau adik laki-laki ibu; pakcik; sapaan kepada orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati

5) Makna Leksikal Kata Ganti (Pronomina) (kata yang dipakai

untuk mengganti orang atau benda) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) *ulun*, makna leksikalnya adalah (saya), orang yang berbicara atau menulis (dalam ragam resmi atau biasa); aku.
 - b) *nya*, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - c) *berapa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan bilangan yang mewakili jumlah, ukuran, nilai, harga, satuan, waktu.
 - d) *mana*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan).
 - e) *ku*, makna leksikalnya adalah sebagai penunjuk pelaku, pemilik, tujuan.
 - f) *apa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu.
 - g) *ini*, makna leksikalnya adalah kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara.
 - h) *aku*, makna leksikalnya adalah yang berbicara atau yang menulis (dalam ragam akrab); diri sendiri; saya.
 - i) *siapa*, makna leksikalnya adalah kata tanya untuk menanyakan nomina insan.
 - j) *sini*, makna leksikalnya adalah tempat ini.
 - k) *kam* (kamu), makna leksikalnya adalah yang diajak bicara; yang disapa (dalam ragam akrab atau kasar).
- 6) **Makna Leksikal Kata Bilangan (Numeralia)** (kata (atau frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas; kata bilangan) **Anak Usia 6,0 Tahun**
- a) *dua ribu*, makna leksikalnya adalah dua kalinya bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.000 (Arab) atau M (Romawi).
 - b) *banyak*, makna leksikalnya adalah jumlah bilangan.
- 7) **Makna Leksikal Kata Depan (Preposisi)** (kata yang biasa

terdapat di depan nomina) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) di, makna leksikalnya adalah kata depan untuk menandai tempat.
- b) oleh, makna leksikalnya adalah kata penghubung untuk menandai pelaku.

8) **Makna Leksikal Kata Hubung (Konjungsi)** (kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) yang, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
- b) tapi, makna leksikalnya adalah kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

9) **Makna Leksikal Kata Seru (Interjeksi)** (kata yang mengungkapkan seruan perasaan) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) ai, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan heran dan sebagainya.
- b) nah, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyudahi (menukas, menyimpulkan, dan sebagainya) perkataan atau jalan pikiran.
- c) o, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan heran dan sebagainya.
- d) huh, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menyatakan rasa kesal hati.
- e) ei..ei.. / hai, makna leksikalnya adalah kata seru untuk menarik perhatian (memanggil dan sebagainya).
- f) duh, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan rasa sakit, keluhan.

10) **Makna Leksikal Kata Sandang (Artikula)** (lafal, pengucapan kata) **Anak Usia 6,0 Tahun**

Tidak terdapat data

11) Makna Leksikal Partikel (kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya artikel, preposisi, konjungsi, dan interjeksi) **Anak Usia 6,0 Tahun**

- a) lah, makna leksikalnya adalah telah.
- b) pang/ya, makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya); ia.
- c) kah, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menanyakan.
- d) yo (ya), makna leksikalnya adalah kata untuk menyatakan setuju (membenarkan dan sebagainya); ia.
- e) pang / sih, makna leksikalnya adalah kata penambah atau penegas dalam kalimat tanya, menyatakan masih bimbang atau belum pasti benar; gerangan.
- f) ae, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat.
- g) lo, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menyatakan.
- h) dong, makna leksikalnya adalah kata seru penghalus kalimat untuk menyatakan.

4.3 Faktor Penyebab Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4,0-6,0 Tahun di PAUD Kota Banjarmasin

a. Faktor Lingkungan dan Kebiasaan Berbahasa di Rumah dan di Luar Rumah

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin pada usia 4,0-6,0 tahun adalah faktor lingkungan, tempat di mana anak berada. Anak akan menggunakan bahasa Banjar jika lingkungan tempat ia tinggal lebih banyak menggunakan bahasa Banjar. Apalagi kalau lingkungan tempat tinggal anak lebih banyak menggunakan bahasa Banjar termasuk dalam hal bermain di luar rumah, tentu akan mengakibatkan anak akan kuat memperoleh

kosakata bahasa Banjar. Sebaliknya, anak akan menggunakan bahasa Indonesia jika lingkungan tempat ia tinggal lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Orang tua yang membiasakan anaknya berbahasa Banjar di rumah akan mengakibatkan anak akan menggunakan bahasa Banjar dalam komunikasi sehari-hari. Sebaliknya, orang tua yang membiasakan anaknya berbahasa Indonesia di rumah akan mengakibatkan anak akan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Bagi anak yang berlatar belakang suku Banjar, mereka terbiasa atau dibiasakan menggunakan bahasa Banjar dalam berkomunikasi di rumah oleh orang tuanya dan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi ada pula anak yang berlatar suku Banjar karena sejak kecil di rumah dibiasakan berbahasa Indonesia oleh orang tuanya, mereka akan berbahasa Indonesia.

b. Faktor Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Proses Belajar-Mengajar di PAUD

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak usia PAUD usia 4,0-6,0 tahun di kota Banjarmasin disebabkan oleh penggunaan bahasa Indonesia saat proses belajar-mengajar di PAUD. Dalam proses belajar-mengajar di PAUD, bunda lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kuatnya pengaruh bahasa Indonesia dalam kosakata yang dituturkannya. Terlebih lagi dengan anak PAUD yang berlatar suku luar Banjar, mereka memang pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan teman-temannya di PAUD. Akan tetapi ada pula anak PAUD yang berlatar suku luar Banjar yang dilahirkan di Banjarmasin atau datang dari luar pulau dan kemudian menetap lama di Banjarmasin, mereka akan bisa menggunakan bahasa Banjar dan akan menggunakan bahasa Indonesia dengan orang luar suku Banjar. Ketika di PAUD pun mereka juga akan berkomunikasi dalam bahasa Banjar dan bahasa Indonesia dengan teman-temannya.

Faktor penyebab kosakata anak PAUD lebih banyak

menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Banjar karena proses belajar-mengajar di PAUD lebih banyak menggunakan materi pelajaran berbahasa Indonesia terutama belajar huruf dan bernyanyi serta tanya jawab bunda dan anak di PAUD. Sekalipun bahasa Banjar juga kadang digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia dalam tanya jawab, akan tetapi karena penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan mengakibatkan anak lebih banyak memperoleh dan menguasai kosakata bahasa Indonesia.

c. Faktor Menonton TV dan VCD Berbahasa Indonesia

Faktor penyebab pemerolehan kosakata anak PAUD di kota Banjarmasin lebih banyak memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi di PAUD karena anak PAUD tersebut banyak menonton TV dan VCD di rumah dan di jam penitipan di PAUD. Hal ini mengakibatkan anak-anak PAUD dalam proses belajar-mengajar menggunakan bahasa Indonesia untuk bernyanyi, bertanya, dan menjawab pertanyaan bunda. Terkadang dalam pembelajaran di PAUD, bunda juga menayangkan tayangan VCD lagu anak atau mengenal huruf dan angka yang berbahasa Indonesia dan bahasa asing.

Faktor-faktor penyebab pemerolehan bahasa di atas karena didukung oleh lingkungan bahasa seperti menonton televisi, percakapan dengan teman-teman, dan dalam proses belajar-mengajar di kelas (Chaer, 2009: 258). Lebih lanjut, Krashen (1981: 40) menyatakan bahwa lingkungan bahasa itu dapat berupa lingkungan formal seperti di kelas dalam proses belajar-mengajar dan bersifat artifisial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam sebuah penelitian yang isinya berupa kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Dalam penelitian pemerolehan kosakata pada anak usia dini di PAUD kota Banjarmasin diperoleh kesimpulan bahwa pemerolehan kata benda lebih banyak daripada kata kerja, kata sifat, kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata depan (preposisi), kata hubung (konjungsi), kata seru (interjeksi), kata sandang (artikula), dan partikel. Hal itu disebabkan anak-anak usia PAUD banyak belajar mengenal benda dan melakukan kegiatan di rumah sesuai pelajaran yang mereka pelajari. Anak usia 4,0-6,0 banyak bermain di rumah dan di sekolah dengan mengenal dan memainkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dalam pemerolehan kosakata, anak lebih banyak memperoleh kata bahasa Indonesia daripada bahasa Banjar. Hal

itu karena anak banyak mendapatkan pelajaran di PAUD dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menonton televisi dan VCD di rumah dan di PAUD pada saat pelajaran menyanyi dan saat penitipan.

Makna leksikal dari setiap pemerolehan anak telah sesuai dengan maksud penyampaian kata-kata tersebut kepada lawan bicaranya, sehingga lawan bicaranya dapat memahami maksud dari ucapan anak. Makna leksikal bahasa anak usia dini ini ada yang bersifat *underextension* dan *overextension*.

Faktor yang mempengaruhi kosakata ini adalah karena faktor lingkungan tempat tinggal anak dan kebiasaan berbahasa di rumah, faktor pembelajaran di PAUD yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, dan faktor menonton TV dan VCD di rumah dan di PAUD. Hal ini didapat dari penelitian langsung peneliti saat mengambil data dan langsung melihat aktivitas siswa di PAUD. Lingkungan tempat tinggal anak yang komunikatif juga mempengaruhi perkembangan pemerolehan kosakata anak menjadi lebih pesat daripada lingkungan yang nonkomunikatif.

Terkait dengan visi Unlam, yaitu terwujudnya Unlam sebagai Universitas terkemuka dan berdaya saing di bidang lingkungan lahan basah, temuan penelitian pemerolehan kosakata anak usia dini di kota Banjarmasin ini juga mendukung visi Unlam tersebut. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 4,0 tahun terdapat kata *ayam, banteng, burung, gajah, hiu, ikan, iwak, katak, naga, nyamuk, pohon, rusa, dan siput*. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 5,0 tahun terdapat kata *ayam, buaya, cicak, komodo, kupu-kupu, monyet, panda, pisang, pohon, semut, singa, dan ular*. Dalam temuan pemerolehan kata benda usia 6,0 tahun terdapat *anggur, apel, buah, daun, durian, haruan, iwak, kangkung, kelapa, kol, kucing, limau, Lombok, manggis, nyamuk, pohon, rambutan, sayur, semangka, semut, tomat, dan tupai*.

2. Saran

Saran bagi peneliti berikutnya agar melakukan penelitian pemerolehan kosakata pada anak PAUD dengan menggunakan pendekatan longitudinal dengan memfokuskan pada 1 PAUD saja agar anak yang diteliti tidak terlalu banyak. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian perbandingan pemerolehan kosakata anak antarPAUD agar dapat diketahui PAUD manakah yang anak-anaknya banyak pemerolehan kosakatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, Liesna. (2009). Pengaruh Stimuli terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Prasekolah. *Linguistik Indonesia*, Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, 1(1): 81-95.
- Browne, Charles. (2003). *Vocabulary Acquisition through Reading, Writing, and Tasks: A Comparison*. A Dissertation Unpublished. Temple University.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2007). *Derajat Keuniversalan dalam Pemerolehan Bahasa*. Dalam Yassir Nasanius (Ed.). *PELBBA 18* (hal. 233-265).

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Elley, Warwick B. (1989). Vocabulary Acquisition from Listening to Stories. *Reading Research Quarterly*, Vol. 24, No. 2 (Spring, 1989), pp. 174-187.
- Ellis, Rod. (1995). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gentner, Dedari e. (1982). *Why Nouns are Learned Before Verbs: Linguistic Relativity Versus Natural Partitioning*. Bolt Beranek and Newman Inc.
- Golinkoff, Roberta Michnick; Can, Dilara Deniz; Soderstrom, Melanie; and Hirsh-Pasek, Kathy. (2015). (Baby) Talk to Me: The Social Context of Infant-Directed Speech and Its Effects on Early Language Acquisition. *Current Directions in Psychological Science*, 2015, Vol. 24(5) 339–344.
- Goodluck, Helen. (1996). *Language Acquisition: A Linguistic Introduction*. Massachusetts, USA: Blackwell Publishers Inc.
- Kiparsky, P. (1983). From Cyclic Phonology to Lexical Phonology. In H. Van der Huist and N. Smith (Eds.). *The Structure of Phonological Representation, part 1*. Dordari echt: Foris.
- Larsen-Freeman, Diane dan Long, Michael H. (1991). *An Introduction to Second Language Acquisition Research*. London and New York: Longman.
- Lubis, Mawardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McDonough, Colleen; Song, Lulu; Hirsh-Pasek, Kathy; Golinkoff, Roberta Michnick; and Lannon, Robert. (2011). An image is worth a thousand words: why nouns tend to dominate verbs in early word learning. *Developmental Science* 14:2 (2011), pp 181–189.
- Montotalu, B.E.F., dkk. (2010). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. (2009). *Metode Pengembangan*

- Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pateda, Mansoer. (1990). *Aspek-Aspek Psikolinguistik*. Ende, Flores: Nusa Indah
- Rafiek, Muhammad. (2010). *Psikolinguistik: Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa*. Malang: UM Press.
- Rafiek. M. dan Noortyani, Rusma. (2013). *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*. Penelitian Fundamental tidak diterbitkan. Banjarmasin: Lemlit Unlam.
- Rafiek, M. dan Noortyani, Rusma. (2014). *Aspek Fonologi Pemerolehan Bahasa di PAUD Kecamatan Banjarmasin Utara*. Laporan Penelitian Hibah BOPTN 2014. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Santoso, Soegeng. (2009). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tanpa nama. (2015). *Kosakata*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata](http://id.wikipedia.org/wiki/kosakata). Diakses Minggu 18 Januari 2015, pukul 09.00 WITA.
- Tarigan, Henry Guntur. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

LAMPIRAN

Foto-Foto Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dan Mengumpulkan Data di Empat PAUD di Kota Banjarmasin



Foto 1.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) dan Dr. M. Rafiek, M.Pd. (Koordinator Tim Peneliti) sedang Berada di PAUD Terpadu Aisyiyah 42 Banjarmasin untuk Mengumpulkan Data



Foto 2.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) dan Dr. M. Rafiek, M.Pd. (Koordinator Tim Peneliti) sedang Berada di PAUD Terpadu Aisyiyah 42 Banjarmasin untuk Mengumpulkan Data



Foto 3.

Tim Peneliti Berfoto dengan Bunda PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 4.
Tim Peneliti Berfoto dengan Bunda PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 5.
Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 6.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 7.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 8.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 9.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 10.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 11.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data Pemerolehan Kosakata Anak PAUD Terpadu Aisyiyah 42



Foto 12.

Tim Peneliti Berfoto Bersama dengan Bunda dan Anak PAUD Cinta Ananda



Foto 13.

Tim Peneliti Berfoto Bersama dengan Bunda PAUD Cinta Ananda



Foto 14.

Tim Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Bunda Paud Cinta Ananda



Foto 15.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 16.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 17.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 18.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 19.

Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 20.
Tim Peneliti sedang Melakukan Pengumpulan Data di PAUD Cinta Ananda



Foto 21.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) berada di Taman Kanak-Kanak Islam dan Kelompok Bermain Anak Nurul Ibadah untuk Mengumpulkan Data



Foto 22.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 23.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 24.
Pengambilan Data Pemerolehan Kosakata Anak TK Nurul Ibadah



Foto 25.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nurul Ibadah



Foto 26.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nusantara



Foto 27.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK Nusantara



Foto 28.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. sedang Melakukan Wawancara dengan Kepala TK
Nusantara



Foto 29.
Dr. Rusma Noortyani,
M.Pd. (Anggota Tim
Peneliti) sedang Melakukan
Pengumpulan Data di TK
Nusantara



Foto 30.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Pengumpulan Data di TK Nusantara



Foto 31.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan Pengumpulan Data di TK Nusantara



Foto 32.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd. (Anggota Tim Peneliti) sedang Melakukan
Pengumpulan Data di TK Nusantara

BIOGRAFI PENULIS



DR. M. Rafiek, M. Pd. adalah dosen di S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Beliau juga mengajar di S2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan di S3 Pendidikan Bahasa Indonesia kerjasama Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Negeri Malang. Beliau dilahirkan di Sampit, 6

Agustus 1978. Riwayat Pendidikan: Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (1997-2001) (predikat Cumlaude), Magister (S2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (2005) (predikat Cumlaude), dan

Doktor (S3) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang (2010) dengan disertasi berjudul *Mitos Raja dalam Hikayat Raja Banjar*. Prestasinya adalah juara pertama mahasiswa berprestasi utama FKIP Unlam tahun 2001, juara pertama dosen berprestasi FKIP Unlam tahun 2011, dan juara pertama dosen berprestasi Universitas Lambung Mangkurat tahun 2011. Bukunya yang sudah diterbitkan adalah *Sosiologi Bahasa, Pengantar Dasar Sociolinguistik* (2007), *Sociolinguistik: Kajian Multidisipliner* (2009), *Psicolinguistik, Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa* (2010), *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing* (2010), *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik* (2010), *Dasar-Dasar Sociolinguistik* (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (2011), *Transformasi Kisah Nabi dan Rasul dalam Hikayat Raja Banjar dan Kota Waringin* (2011), *Ipit: Kisah Hilangnya Gagap Anak Banjar, Indonesia* (2012), *Menyelami Rahasia Kata-Kata, Kajian dan Apresiasi Puisi Indonesia* (2012), *Hikayat Raja Banjar, T tutur Candi, dan Hikayat Hang Tuah: Suatu Perbandingan* (2013), *Pengkajian Sastra: Kajian Praktis* (2013), *Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan* (2014, ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.), *Pengembangan Silabus, Bahan Ajar, Skenario Pembelajaran, dan Alat Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Analisis Kebutuhan Pembelajar* (2014), dan *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (2015 ditulis bersama dengan Rusma Noortyani, M. Pd.). Artikel ilmiahnya dimuat di jurnal *Metafor Unlam*, *Wiramartas Unlam*, *Vidyakarya Unlam*, *Kalimantan Scientiae Unlam*, *Ansos Universitas Pattimura*, *Tahuri Universitas Pattimura*, *Pendidikan dan Humaniora Universitas Pattimura*, *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya PSM PBSI PPs Unlam*, *Jurnal Alinea Universitas Suryakencana Cianjur Jawa Barat*, *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Universitas Kebangsaan Malaysia*, *Borneo Research Journal (BRJ) Universitas Malaya*, dan *International Journal of the Malay World and Civilisation (IMAN) Universitas Kebangsaan Malaysia*. Pernah menjadi Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2011-2015), Kabid. Akademik S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat (2010-2015) dan Ketua Program Studi S2 Pengganti Antar Waktu (PAW) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat (2016-2018).



Rusma Noortyani dilahirkan di Banjarmasin pada Kamis, 14 Juni 1979, anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan Almarhum H. Abdul Kadir Mahlan, BA dan Hj. Mastikah. Ia memulai pendidikannya di TK Al Ikhsan Banjarmasin. Ia melanjutkan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang semuanya ditempuh di Banjarmasin. Tamat SDN Karang Mekar 5 tahun 1991. Tamat SMPN 7 tahun 1994. Tamat SMKN 4 tahun 1997. Selama SMK aktif

dalam kegiatan OSIS dan mengasah kemampuan menari melalui sanggar tari di Kalimantan Selatan.

Selanjutnya pada tahun 1997 melalui jalur PMDK, ia mengikuti kuliah di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dengan masa kuliah 3,5 tahun. Selama masa perkuliahan, ia aktif dalam organisasi IMPS (Ikatan Mahasiswa Program Studi) menjabat sebagai bendahara, HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) menjabat sebagai sekretaris, dan organisasi Senat di FKIP. Pada tahun 2001 ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II

SMKN 3 Banjarmasin". Kemudian tanggal 6 Juni 2001 ia menikah dikaruniai putri cantik bernama Adhwa Ramadhina dan Reany Fathinah Nuraini. Tahun 2001 ia melanjutkan S2 di Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Magister Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tamat tahun 2004. Ia memperoleh gelar Magister Pendidikan dengan judul tesis "Fonologi Bahasa Dayak Meratus". Tahun 2015, ia meraih gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang dengan judul disertasi "Narasi Aruh Adat Perkawinan Masyarakat Dayak Maanyan". Tahun 2005 sampai sekarang bekerja sebagai dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ia mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia, Sintaksis Bahasa Indonesia, Morfologi Bahasa Indonesia, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Teori dan Keterampilan Membaca, PPL. Ia menyusun buku Pengantar Aplikasi Komputer (2007), Morfologi Bahasa Indonesia (2010), TIK (2010), Pemerolehan Leksikon pada Anak Usia Dini di PAUD di Kota Banjarmasin (2014 ditulis bersama dengan Dr. M. Rafiek, M.Pd), Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2015 ditulis bersama dengan Dr. M. Rafiek, M.Pd). Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016). Di samping mengajar dan membimbing mahasiswa program S1, ia menulis berbagai artikel, melakukan penelitian, dan aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Mulai tahun 2015 sampai sekarang ia menjabat Ketua UPM FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Ia juga mengikuti berbagai seminar nasional dan internasional, lokakarya, dan pelatihan. Berlandaskan pendidikannya, ia dipercaya menjadi editor berbagai buku. Karena kepeduliannya pada kreativitas anak sejak tahun 2008 sampai sekarang, ia mendirikan Lembaga Pendidikan dan Sosial Yayasan Nur Amalia yang diaplikasikan dalam Pendidikan Luar Sekolah PAUD Nur Amalia. Yayasan tersebut juga mengembangkan KF dan TBM Nur Amalia.